



**TALKSHOW SUDUT PANDANG DI METROTV EPISODE LADY COMEDIAN
(DITINJAU DARI PERUBAHAN STRATEGI PRODUKSI
DAN FENOMENA KENAIKAN RATING)**

SKRIPSI

Oleh

**Ratnasari Dewi
NIM 120110401027**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**TALKSHOW SUDUT PANDANG DI METROTV EPISODE LADY COMEDIAN
(DITINJAU DARI PERUBAHAN STRATEGI PRODUKSI
DAN FENOMENA KENAIKAN RATING)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pada Program Studi Televisi dan Film (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

**Ratnasari Dewi
NIM 120110401027**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan menjadi persembahan yang istimewa untuk:

1. Ibunda tercinta Yatih dan Bapak Kimpat yang telah mencurahkan kasih sayang selama ini;
2. Kakak perempuan tercinta Linah Herlina (alm.) dan Kanih;
3. Guruku tercinta Maryono S.Pd., yang telah membimbing, mendidik, mendukung dan mengarahkan agar menjadi manusia yang lebih baik dan berpendidikan;
4. Bunda, Ibu Tami dan Pak Heru (Alm.) yang telah membantu perjalanan dan perjuangan penulis hingga sampai ke tahap ini;
5. Guru-guruku tercinta sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi;
6. Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;

MOTO

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut
oleh manusia ialah menundukan diri sendiri

(Ibu Kartini)¹

Karena perumpamaan ilmu di dalam hati itu bagaikan lentera. Apabila kaca
lentera itu bening, maka cahaya yang akan dipancarkan akan terang benderang.
Namun bila kaca lentera itu ditutupi kotoran maka cahayanya akan menjadi redup

(Muhamad bin Idris asy-Syafi'i)²

¹ <http://satriamaulana.tumblr.com/post/50389892451/jadi-pemenang> Diakses pada Kamis, 02 Juni 2016, 20.56.

² <http://bbg-alilmu.com/archives/12882> Diakses pada Kamis, 02 Juni 2016, 20.58.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratnasari Dewi

NIM : 120110401027

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Talkshow Sudut Pandang Di MetroTV Episode Lady Comedian (Ditinjau Dari Perubahan Strategi Produksi Dan Fenomena Kenaikan Rating)*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Juni 2016

Yang menyatakan,

Ratnasari Dewi

NIM 120110401027

SKRIPSI

***TALKSHOW SUDUT PANDANG DI METROTV EPISODE LADY COMEDIAN
(DITINJAU DARI PERUBAHAN STRATEGI PRODUKSI
DAN FENOMENA KENAIKAN RATING)***

Oleh

Ratnasari Dewi
NIM 120110401027

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Denny Antyo Hartanto, S.Sn., M.Sn

Dosen Pembimbing Anggota : Romdhi Fatkhur Rozi, S.Sos,M.Med.Kom

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Talkshow Sudut Pandang Di MetroTV Episode Lady Comedian (Ditinjau Dari Perubahan Strategi Produksi Dan Fenomena Kenaikan Rating)*” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Senin, 20 Juni 2016

Tempat : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Denny Antyo Hartanto, S. Sn, M.Sn.
NIP.198103022010121004

Romdhi Fatkhur Rozi, S.Sos, M.Med.Kom
NIP. 198406022015041003

Anggota I

Anggota II

Soekma Yeni Astuti, S. Sn, M. Sn.
NIP. 198011282014042001

Dwi Haryanto, S. Sn, M.Sn.
NIP. 198502032014041002

Mengesahkan,
Dekan,

Dr. Hairus Salikin, M.Ed
NIP.196310151989021001

Ratnasari Dewi

Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

ABSTRACT

Sudut Pandang is a talkshow program on MetroTV television station that discussed themes related to something unique and funny, women, victims and parenting. Changes broadcast hours Sudut Pandang event causes changes to the strategy adopted. As well as the event program Sudut Pandang, a change of strategy in episode Lady Comedian successfully raise the rating program. Creative strategy like a gimmick and funfare more dominant applied in the packaging of a program in the episode Lady Comedian. Segmentation right, accepted strategy as well as the presence of the audience affect the total rating of the event. The research reveals the production process of programs Sudut Pandang episode Lady Comedian which increased rating after applying the changes to production strategy program. Format qualitative research design used in this research is namely descriptive format the basis of researchers in discussing the program Sudut Pandang episode Lady Comedian. This study provides an overview and specific about the program Sudut Pandang episode Lady Comedian based on five considerations production processes television program consisting of material production, the means of production, costs of production, organization of production implementation, execution phase of production along with production strategies programs and program rating event Sudut Pandang MetroTV.

Keyword : Talkshow, Production Processes, Strategy, Rating,

Ratnasari Dewi

Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

ABSTRAK

Sudut Pandang merupakan program acara *talkshow* di stasiun televisi MetroTV yang membahas tema-tema seputar hal unik dan lucu, perempuan, korban dan *parenting*. Perubahan jam tayang program acara *Sudut Pandang* menyebabkan perubahan terhadap strategi yang diterapkan. Seperti halnya program acara *Sudut Pandang*, perubahan strategi dalam episode *Lady Comedian* berhasil meningkatkan *rating* program. Strategi kreatif seperti *gimmick* dan *funfare* yang lebih dominan, diterapkan dalam pengemasan program acara di episode *Lady Comedian*. Segmentasi yang tepat, strategi yang diterima serta keberadaan audien berpengaruh terhadap perolehan *rating* program acara. Penelitian ini mengungkap proses produksi program acara *Sudut Pandang* episode *Lady Comedian* yang mengalami kenaikan *rating* setelah menerapkan perubahan strategi produksi program. Format desain penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu format deskriptif yang menjadi pijakan peneliti dalam membahas program acara *Sudut Pandang* episode *Lady Comedian*. Penelitian ini memberikan gambaran umum dan khusus tentang program acara *Sudut Pandang* episode *Lady Comedian* berdasarkan lima pertimbangan proses produksi program acara televisi yang terdiri dari materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksanaan produksi, tahap pelaksanaan produksi serta strategi produksi program acara dan *rating* program acara *Sudut Pandang* MetroTV.

Kata Kunci : *Talkshow*, Strategi, *Rating*, Proses Produksi

RINGKASAN

Talkshow Sudut Pandang Di MetroTV Episode Lady Comedian (Ditinjau Dari Perubahan Strategi Produksi Dan Fenomena Kenaikan Rating); Ratnasari Dewi, 120110401027; 2016: 80 Halaman; Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.

Sudut Pandang merupakan salah satu program *talkshow* di stasiun televisi MetroTV. Program ini membicarakan kisah seputar hal unik, lucu, perempuan, korban, anak dan *parenting*. Program *Sudut Pandang* mengalami kenaikan *rating share* pada episode *Lady Comedian*. Perolehan *rating* tersebut berhasil mencapai *first top rank weekly* MetroTV dan sebagai episode *Sudut Pandang* dengan *rating share* tertinggi sepanjang tahun 2015. Pencapaian *rating* program acara *Sudut Pandang* dipengaruhi oleh adanya perubahan strategi produksi yang diterapkan oleh tim *Sudut Pandang*. Hal tersebut menjadi menarik untuk dikaji sebagai objek penelitian karena fenomena kenaikan *rating* yang terjadi setelah diterapkannya perubahan strategi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap perubahan strategi yang diterapkan oleh tim produksi *Sudut Pandang* hingga fenomena kenaikan *rating* program dalam episode *Lady Comedian*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk mengkaji *talkshow Sudut Pandang* dari perubahan strategi yang diterapkan tim produksi pada episode *Lady Comedian* dan berhasil menaikkan *rating* program. Format penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu format deskriptif. Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan lima hal penting dari proses produksi program acara televisi yang meliputi materi produksi, biaya produksi, sarana produksi, organisasi pelaksanaan produksi dan tahap pelaksanaan produksi. Tahap pelaksanaan produksi terdiri dari pra produksi (perencanaan ide program, perencanaan dan persiapan), produksi, dan pasca produksi (*editing, preview* dan

transmisi) dengan strategi produksi yang diterapkan tim produksi program. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan model *in-depth interview*, observasi (observasi partisipatif) dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di stasiun televisi MetroTV Jakarta dengan waktu penelitian sekitar 1 bulan mulai dari April – Mei 2016. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan strategi produksi yang diterapkan menjadi salah satu sebab terjadinya kenaikan *rating* program acara *Sudut Pandang*. Segmentasi yang tepat, strategi yang diterima serta ketersediaan audien menjadi penyebab lain terjadinya fenomena kenaikan *rating* program. Penerapan strategi kreatif seperti *gimmick* dan *funfare* yang dominan, juga membawa program acara *talkshow Sudut Pandang* berhasil memperoleh *rating* sebesar 1,2 / 8,0 yang menjadi *first top rank weekly* acara MetroTV. Episode *Lady Comedian* juga berhasil menjadi episode dalam program *Sudut Pandang* dengan *rating share* tertinggi sepanjang tahun 2015.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Talkshow Sudut Pandang Episode Lady Comedian di MetroTV (Ditinjau Dari Perubahan Strategi Dan Fenomena Kenaikan Rating)*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan finansial melalui Beasiswa Bidik Misi;
2. Drs. Moh. Hasan, MSc., PhD., selaku Rektor Universitas Jember;
3. Dr. Hairus Salikin, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember dan seluruh staff kerja yang telah membantu lancarnya penelitian;
4. Drs. Lilik Slamet Raharsono, M.A. selaku Ketua Program Studi Televisi dan Film Universitas Jember;
5. Drs. Hary Kresno Setiawan, M.M., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing peneliti selama menjadi mahasiswa;
6. Denny Antyo Hartanto, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I, dan Romdhi Fatkhur Rozi, S.Sos, M.Med.Kom. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta perhatiannya dalam proses penulisan skripsi ini hingga selesai;
7. Soekma Yeni Astuti, S. Sn., M.Sn. selaku Dosen Penguji I, dan Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Penguji II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, motivasi dan perhatiannya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik;
8. Muhammad Zamroni, S.Sn., M.Sn., selaku *reviewer* penelitian;

9. Seluruh dosen Program Studi Televisi dan Film yang telah memberikan wawasan kepada peneliti dalam proses belajar selama menjadi mahasiswa;
10. Ibuku Yatih dan Bapakku Kimpat tercinta yang telah memberikan dorongan dan doanya serta dukungan moril, materi, dan semua curahan kasih sayang yang tak akan pernah putus;
11. Kakak perempuan hebatku Linah H (alm.) dan Kanih yang tak lelahnya membimbing adik satu-satunya setiap hari selama ini;
12. Keluargaku Nasroh Fitriani, Shiren Nuraini, Faisal, Aa dan Riyan Hidayat Tulloh yang menjadi penyemangat setiap harinya;
13. Guruku tercinta Bapak Maryono S, Pd., yang selalu memberikan dukungan dan memotivasi untuk mewujudkan cita-cita;
14. Sahabat dan rekan kerja JUVI yang selalu mendukung serta menjadi semangat selama kuliah dan pengerjaan skripsi;
15. Sahabat di kost SALSABILA yang selalu mendukung serta menjadi semangat selama kuliah dan pengerjaan skripsi;
16. Sahabatku seperjuangan & teman-teman Program Studi Televisi dan Film angkatan 2011 yang selalu mendukung demi meraih gelar Sarjana;
17. Tim produksi program acara *Sudut Pandang* MetroTV yang telah memberikan kesempatan dan berbagi ilmunya selama magang dan penelitian.
18. Bapak Darwis dan Ibu Titin dan seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya untuk perkembangan Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Jember, 20 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian terdahulu	7
2.2 Proses Produksi Program Televisi	9
2.3 Strategi Produksi Program Televisi	13
2.4 Rating	18
2.8 Kerangka Berpikir	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21

3.2 Objek Penelitian	22
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.4.1 Observasi.....	22
3.4.2 Wawancara.....	23
3.4.3 Dokumentasi.....	24
3.5 Sumber Data	25
3.5.1 Data Primer	25
3.5.2 Data Sekunder	25
3.6 Teknik Analisis Data	26
3.7 Teknik Validasi Data	26
3.8 Teknik Pengambilan Kesimpulan	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum	28
4.1.1 Profil Program Acara <i>Sudut Pandang</i> MetroTV	28
4.1.2 Sinopsis episode <i>Lady Comedian</i>	29
4.1.3 Kerabat Kerja program <i>Sudut Pandang</i> MetroTV	32
4.2 Proses Produksi Program Televisi	34
4.2.1 Materi Produksi	34
4.2.2 Sarana Produksi	35
4.2.3 Biaya Produksi	36
4.2.4 Organisasi Pelaksanaan Produksi	37
4.2.5 Tahap Pelaksanaan Produksi	40
4.3 Strategi Produksi Program Televisi	50
4.4 Rating	71
BAB 5. PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79
GLOSARIUM	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Top 20 TV <i>rating & share</i> MetroTV <i>weekly</i> pada 06 – 12 Desember 2015	19
4.1 Poster program acara <i>Sudut Pandang</i> MetroTV	28
4.2 <i>Actual talent</i> episode <i>Lady Comedian</i>	37
4.3 Proses produksi <i>on location</i> episode <i>Lady Comedian</i>	44
4.4 Proses liputan <i>video teaser</i> Tieke Priatnakusumah.....	45
4.5 Kegiatan <i>taping on studio</i> episode <i>Lady Comedian</i>	46
4.6 Kegiatan liputan profil Yati Pesek di Taman Ismail Marzuki	47
4.7 <i>Punching Line</i> Rina Nose masuk studio episode <i>Lady Comedian</i>	54
4.8 <i>Punching Line</i> Rina Nose dan Soimah dikejutkan dengan hadirnya Yati Pesek di studio.....	54
4.9 <i>Gimmick</i> ketika Tieke Priatnakusumah menunjukkan ketawanya yang dianggap <i>contagius</i> (menular) oleh supervisi radio Malaysia	56
4.10 <i>Gimmick</i> saat Tieke Priatnakusumah <i>acting</i> di depan anak pertamanya yang sedang nakal	56
4.11 <i>Gimmick</i> ketika Soimah menunjukkan bakatnya nge- <i>rapp</i> yang menjadi awal karirnya	57
4.12 <i>Gimmick</i> ketika Soimah merperagakan duduk orang sombong yang menjadi identitas di program acaranya sendiri.....	57
4.13 <i>Gimmick</i> saat Rina Nose masuk studio sambil bernyanyi menirukan suara penyanyi Nike Ardila	58
4.14 <i>Gimmick</i> saat Rina Nose dan Soimah ber- <i>acting</i> keluar studio bersamaan dengan masuknya Yati Pesek.....	58
4.15 <i>Gimmick</i> Yati Pesek dan Soimah memerankan adegan pewayangan sebagai contoh dalam menunjukkan	

profesionalitas saat berseni peran	59
4.16 <i>Gimmick</i> ketika Soimah, Rina Nose dan Yati Pesek bernyanyi sebagai <i>closing</i> program <i>Sudut Pandang</i> di episode <i>Lady Comedian</i>	60
4.17 <i>Clip Hanger</i> ketika Tieke Priatnakusumah menjelaskan hakikatnya sebagai perempuan dengan <i>image</i> komedian	61
4.18 <i>Clip Hanger</i> ketika Soimah menunjukkan bakatnya dalam bernyanyi <i>rapp</i> dengan bahasa daerah	61
4.19 <i>Clip Hanger</i> ketika Soimah, Rina Nose dan Yati Pesek yang akan menunjukkan bakatnya dalam bernyanyi	62
4.20 <i>Bumper</i> program acara <i>Sudut Pandang</i> MetroTV	63
4.21 Studio program acara <i>Sudut Pandang</i> MetroTV	64
4.22 Busana yang digunakan oleh <i>host</i> dan narasumber dalam program <i>Sudut Pandang</i> episode <i>Lady Comedian</i>	65
4.23 Busana yang digunakan oleh <i>host</i> dan narasumber dalam program <i>Sudut Pandang</i> episode <i>Lady Comedian</i>	66
4.24 Logo program acara <i>Sudut Pandang</i> MetroTV	67
4.25 <i>ID Tune</i> program acara <i>Sudut Pandang</i> MetroTV	68
4.26 <i>Screen capture</i> promo Twitter untuk tayangan program acara <i>Sudut Pandang</i> episode <i>Lady Comedian</i>	69
4.27 <i>Top 20 TV rating & share</i> MetroTV <i>weekly</i> pada 06 – 12 Desember 2015.....	73
4.28 Grafik <i>Rating Share</i> permenit program <i>Sudut Pandang</i> episode <i>Lady Comedian</i>	74
4.29 Grafik perolehan <i>rating</i> dan <i>share</i> program <i>Top News</i> yang menjadi sebuah <i>lead in</i> yang bagus untuk perolehan <i>rating share</i> <i>Sudut Pandang</i>	76
4.30 Grafik perolehan <i>rating share</i> program acara <i>Sudut Pandang</i> tahun 2015	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Profil Stasiun Televisi MetroTV	90
Lampiran B. Transkrip Wawancara Produser	98
Lampiran C. Foto Wawancara Produser	122
Lampiran D. Transkrip Wawancara Tim Kreatif	123
Lampiran E. Foto Wawancara Tim Kreatif.....	128
Lampiran F. <i>Screen capture</i> wawancara tambahan via <i>Whatsapp</i> ...	129
Lampiran G. Riset Narasumber	131
Lampiran H. <i>Suggest Question</i> episode <i>Lady Comedian</i>	145
Lampiran I. Materi <i>Promo Tweet</i> episode <i>Lady Comedian</i>	149
Lampiran J. Materi Foto <i>Promo Tweet</i> episode <i>Lady Comedian</i>	152
Lampiran K. Materi <i>Live tweet</i> episode <i>Lady Comedian</i>	153
Lampiran L. Materi Foto <i>Livetwit</i> episode <i>Lady Comedian</i>	157
Lampiran M. Foto Liputan dua Narasumber episode <i>Lady Comedian</i>	158
Lampiran N. Naskah <i>Video Teaser</i> (VT) episode <i>Lady Comedian</i> .	159
Lampiran O. Transkrip tayangan <i>Sudut Pandang</i> episode <i>Lady Comedian</i>	162
Lampiran P. <i>Actual Talent</i> episode <i>Lady Comedian</i>	187
Lampiran Q. FPA (Form Pengisi Acara) episode <i>Lady Comedian</i> ..	188
Lampiran R. Grafik <i>rating share</i> permenit program MetroTV tayang 6 Desember 2015 (Lead dari pukul 18.00 – 24.00).....	192

Lampiran S.	Grafik <i>rating share</i> program <i>Sudut Pandang</i> tahun 2015	196
Lampiran T.	Surat Keterangan diterima magang menjadi Staf Produksi program <i>Sudut Pandang</i> MetroTV 2015	197
Lampiran U.	Surat Keterangan Telah Menyelesaikan kegiatan Magang Menjadi Staf Produksi Program <i>Sudut Pandang</i>	198
Lampiran V.	Memo Booking <i>Equipment</i> (peralatan)	199
Lampiran W.	Memo <i>Booking Booth Editing</i>	200
Lampiran X.	Memo <i>Booking</i> Studio episode <i>Lady Comedian</i>	201
Lampiran Y.	Memo <i>booking Green Room</i> Gedung Grand untuk narasumber	202
Lampiran Z.	Memo <i>Booking Wardrobe & Make up artist</i>	203
Lampiran AA.	Transportasi <i>Request</i> MetroTV	204
Lampiran AB.	Internal Memo properti dan Konsumsi	205

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi merupakan sebuah media informasi massa yang saat ini berkembang begitu pesat (Set, 2008:29). Sebagai media hiburan, televisi dianggap sebagai media yang ringan, murah, santai dan segala hal yang bisa menyenangkan (Set, 2008:31). Program acara televisi yang disuguhkan dari pagi hingga malam hari, menjadi bagian dari televisi sebagai sebuah media yang memberikan hiburan bagi penonton. Program-program dengan berbagai format disajikan dengan konsep yang menarik. Format acara televisi menjadi landasan ide dan kreatifitas dengan tujuan untuk mencapai sebuah target yaitu diminati banyak penonton. Naratama dalam buku *Menjadi Sutradara Televisi : Dengan Single dan Multi Camera*, mengemukakan,

“Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut” (Naratama, 2004:63).

Keragaman program tayangan televisi berkembang seiring dengan pesatnya pertumbuhan industri penyiaran di Indonesia selama dua dekade terakhir (Kompas.com. Diakses tanggal 19 Maret 2016). Keragaman tersebut menimbulkan sifat selektif penonton dalam memilih program acara yang akan ditonton. Program acara televisi pun berlomba-lomba untuk mendapat loyalitas dengan berbagai macam strategi agar penonton menyaksikan program acaranya. Semakin banyak penonton, maka akan semakin besar *rating* sebuah program. *Rating* menjadi sebuah indikator keberadaan audien pada sebuah program acara (Morissan, 2008:342).

Sejalan dengan semakin beragamnya program acara televisi, *rating* tidak sekedar mengungkapkan jumlah penonton, tetapi juga karakteristik demografi audien. Segmentasi audien berdasarkan demografi misalnya usia, jenis kelamin,

jumlah anggota keluarga, pendidikan, penghasilan, agama, suku dan sebagainya (Morissan, 2008:170). Program yang ditayangkan di sebuah stasiun televisi dapat dikatakan baik, bagus atau berhasil apabila program mampu menarik banyak penonton untuk menyaksikan tayangannya. Stasiun televisi memandang *rating* tidak saja sebagai ukuran keberhasilan atau gengsi, tapi juga penentu kelanjutan hidup. *Rating* menjadi perhatian pula bagi pemasang iklan yang ingin mempromosikan produk dan jasanya (Morissan, 2008:342). Kegunaan *rating* terkait dengan produksi sebuah program televisi sering dijadikan sebagai pertimbangan utama yang menentukan selera penonton, mutu acara, serta menentukan strategi yang dipakai oleh tim produksi.

Program acara televisi memiliki strategi yang berbeda untuk menarik perhatian audien agar menyaksikan program acaranya. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai sebuah tujuan. Mabruki dalam bukunya *Manajemen Produksi Program Acara TV : Format Acara Non-drama, News, & Sport*, menyatakan,

“Manajemen produksi program acara televisi adalah semua aktifitas atau proses pembuatan produksi program acara televisi sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien atau tindakan memikirkan dan mencapai hasil yang diinginkan melalui usaha *team work* (kerabat kerja) yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya manusia televisi” (Mabruri, 2013:24).

Sebuah program acara televisi dikemas dengan berbagai rancangan yang ditetapkan secara efektif dan efisien sebagai sebuah strategi. Rancangan tersebut direalisasikan dalam 3 proses yaitu proses pra produksi, proses produksi dan proses pasca produksi. Proses pra produksi dimulai dari penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Pra produksi merupakan tahap kerja utama dalam setiap produksi program acara televisi. Kegiatan produksi dapat berjalan lancar dan sukses berawal dari persiapan produksi yang mantap (Mabruri, 2013:94). Setelah persiapan produksi selesai, tahap selanjutnya yaitu proses produksi. Seluruh *team work* menyiapkan *shooting* untuk mewujudkan *shooting script* menjadi susunan gambar bercerita pada tahap tersebut (Wibowo, 2007:38). Tahap terakhir yaitu pasca produksi, mencakup semua kegiatan setelah pengambilan

gambar hingga materi dinyatakan selesai dan siap disiarkan. Kegiatan di pasca produksi antara lain penyuntingan (*editing*), *preview*, dan transmisi (Wibowo, 2007:42). Tiga tahap dalam produksi program acara tersebut memerlukan strategi yang efektif untuk menyajikan sebuah tayangan yang menarik untuk ditonton.

Menyajikan suatu program yang menarik merupakan suatu pekerjaan wajib yang harus dilakukan oleh media televisi guna mempertahankan pemirsanya. Kualitas suatu program dihasilkan oleh tim produksi sebagai konseptor dari ide tayangan program acara televisi. Tim produksi program acara televisi terdiri atas dua kategori yaitu staf kreatif dan kru teknis (Morissan, 2008 :274). Pembagian ini tidak bersifat ketat, karena seseorang yang berada pada kelompok teknis dapat masuk ke dalam kelompok kreatif begitu pun sebaliknya. Tim produksi merealisasikan *script* menjadi sebuah gambar bergerak dan bercerita yang siap ditayangkan dan disaksikan oleh *audience*. Kebutuhan *audience* menjadi acuan setiap stasiun televisi untuk memiliki program siarannya masing-masing. Program televisi terdiri atas beberapa jenis program, antara lain informasi dan hiburan. *Talkshow* termasuk salah satu program siaran berformat *soft news* yang termasuk dalam jenis siaran informasi (Morissan, 2008:212).

Pengertian *talkshow* atau perbincangan yaitu program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu (Morissan, 2008:212). Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa dan topik yang diperbincangkan, serta mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas. Program acara *talkshow* juga disebut sebagai sebuah program yang dapat memperkaya wawasan penonton akan suatu permasalahan. Kunci utama dari sebuah kesuksesan program ini adalah kemampuan moderator dalam mengarahkan pembicaraan. Moderator dalam program acara televisi disebut sebagai *presenter*. *Presenter* bertugas mengendalikan dan menjaga pembicaraan agar tetap segar, tetapi bisa jadi juga tegang. Kecerdasan dan keterampilan *presenter* menjadi sangat menentukan kualitas sebuah program.

Sudut Pandang merupakan sebuah tayangan *talkshow* mendalam dengan menghadirkan Fifi Aleyda Yahya sebagai *host* dan jurnalis yang sedang

melakukan peliputan tentang sebuah peristiwa namun mengambil sisi lain dari peristiwa. Tema *Sudut Pandang* merupakan topik khas, ringan dan unik yang tidak menjadi pembahasan besar media-media biasanya. Tema yang justru lepas dari pemikiran orang banyak dan tetap mengedepankan nilai berita. *Sudut Pandang* tayang di salah satu stasiun televisi swasta Indonesia yaitu MetroTV yang mulai mengudara pada tanggal 25 November 2000 (*Company profile* MetroTV, 2015). Program informasi *soft news* dalam bentuk *talkshow* di stasiun televisi MetroTV yaitu di antaranya *Mario Teguh Golden Ways*, *Kick Andy*, *Mata Najwa*, *Just Alvin*, *Idonesia*, *Sentilan Sentilun* dan *Sudut Pandang*.

Program acara *Sudut Pandang* terhitung telah berhasil mendapatkan loyalitas penonton sejak tahun 2009 dan bertahan hingga akhir tahun 2015. *Rating* program acara *Sudut Pandang* tidak selalu tinggi, namun tim produksi tentu memiliki strategi di setiap episodenya. Akhir tahun 2015, *Sudut Pandang* berhasil mencapai *rating* dan *share* tertinggi sepanjang perjalanan program *Sudut Pandang* tahun 2015 yaitu sebesar 1,2 / 8,0 (Doc.*Sudut Pandang* MetroTV, 2015) dan menjadi *first top rank* MetroTV di minggu tersebut (Doc. MetroTV dari *Nielsen Media Research*, 2015). Episode *Lady Comedian* tayang pada Minggu, 06 Desember 2015 pukul 22.30 WIB dengan durasi 3600 detik (termasuk iklan/*commercial break*).

Episode *Lady Comedian* merupakan episode dalam program *Sudut Pandang* yang mendatangkan empat *lady comedian* Indonesia yaitu Tieke Priatnakusumah, Soimah, Rina Nose dan Yati Pesek. Pembahasan topik mengenai sisi lain dari seorang *lady comedian* menjadi lebih menarik dengan perubahan konsep dan strategi produksi yang diterapkan oleh tim produksi program acara *Sudut Pandang*. Episode *Lady Comedian* dikemas dengan pengemasan konsep program dan perubahan strategi produksi yang berbeda dari episode lainnya. Setiap segmen dikemas dengan strategi produksi yang ditambahkan beberapa strategi kreatif seperti *gimmick*, *funfare*, *clip hanger* dan lain-lain. Berbeda dengan pengemasan konsep episode lain yang biasanya hanya menampilkan perbincangan beberapa narasumber dalam 5 segmen untuk membahas sebuah topik. Namun, keberhasilan program acara *Sudut Pandang* MetroTV episode *Lady*

Comedian dalam mencapai *first top rank weekly* sekaligus pencapaian sebagai episode dengan *rating share* tertinggi program acara *Sudut Pandang* di tahun 2015 bukanlah sebuah kebetulan maupun keberuntungan semata. Tayang di *late fringe* (jelang tengah malam) yaitu pukul 22.30 WIB – 23.30 WIB di hari Minggu, bukan hal yang mudah bagi sebuah program untuk tetap mendapatkan *audience*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti perubahan strategi produksi yang diterapkan oleh tim produksi hingga fenomena kenaikan *rating* program acara *talkshow Sudut Pandang* dalam episode *Lady Comedian*. Adapun judul penelitiannya yaitu *talkshow Sudut Pandang* episode *Lady Comedian* ditinjau dari perubahan strategi produksi dan fenomena kenaikan *rating*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan:

1. Bagaimana *talkshow Sudut Pandang* di MetroTV dalam episode *Lady Comedian* jika ditinjau dari perubahan strategi produksi program acara televisi?
2. Bagaimana fenomena kenaikan *rating* yang terjadi dalam program *Sudut Pandang* akibat adanya perubahan strategi produksi program acara televisi?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, penulis memberikan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui perubahan strategi yang diterapkan oleh tim produksi program acara *Sudut Pandang* episode *Lady Comedian*.
2. Untuk mengetahui fenomena kenaikan *rating* yang terjadi pada *talkshow Sudut Pandang* di MetroTV akibat adanya perubahan strategi produksi program acara televisi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memperkaya referensi tentang kajian televisi terutama dalam konteks kenaikan *rating* program acara televisi yang dipengaruhi oleh perubahan strategi produksi yang diterapkan dalam sebuah program acara televisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang penyusunan karya tulis ilmiah, serta mengembangkan ilmu dan teori tentang kajian manajemen produksi program acara televisi yang telah didapat selama masa perkuliahan.

b. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah gambaran tentang pentingnya sebuah proses perencanaan yang baik dalam produksi dengan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan *rating* program acara.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tinjauan terdahulu sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Hal ini dilakukan agar menjadi tolak ukur peneliti untuk mengetahui orisinalitas karya serta sebagai data penelitian terdahulu. Studi pustaka yang dilakukan peneliti pada *website* terhadap beberapa referensi skripsi terkait penelitian yang dilakukan. Penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu di antaranya :

Skripsi oleh Canggih Bekti Pratiwi (2013) dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Strategi Kreatif Produser Program Tamu Istimewa dalam Mempertahankan Eksistensi Program di Stasiun Adi TV*. Skripsi ini menjelaskan tentang kesesuaian antara teori dan praktek strategi di lapangan yaitu penerapan 13 elemen strategi kreatif Naratama yang diterapkan oleh Produser program acara Tamu Istimewa. Tinjauan pustaka yang dijadikan kajian teoritis yaitu strategi dan eksistensi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara secara struktural serta dokumentasi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Canggih Bekti Pratiwi bertujuan untuk mendapatkan pembuktian apakah teori strategi dan praktek benar-benar diterapkan dalam program Tamu Istimewa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian Canggih membahas tentang strategi kreatif produser dalam mempertahankan eksistensi program, sedangkan pada penelitian ini penulis membahas tentang perubahan strategi produksi dan fenomena kenaikan rating program *Sudut Pandang* dalam episode *Lady Comedian*. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Canggih berkaitan dengan eksistensi keberadaan sebuah program televisi sedangkan pada penelitian ini

fokus pada kenaikan *rating* sebagai hasil dari perubahan strategi produksi program acara.

Skripsi oleh Guntur Mahardika (2011) dari Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta yang berjudul *Strategi Produser dalam Meningkatkan Rating Program Musik Dahsyat*. Skripsi ini memfokuskan pada televisi sebagai sebuah media komunikasi massa. Tinjauan pustaka yang digunakan dalam skripsi ini banyak menggunakan landasan teori tentang media sebagai sebuah komunikasi massa sesuai dengan bidang kajian ilmu peneliti yaitu ilmu komunikasi. Teori yang digunakan di antaranya komunikasi massa, model *agenda setting*, manajemen media massa, dan jurnalistik media televisi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik validasi data yang menggunakan teknik triangulasi data.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Guntur Mahardika dengan penelitian yang dilakukan yaitu objek penelitian. Guntur Mahardika mengkaji program acara musik *Dahsyat* di RCTI sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian sebuah program *talkshow* yaitu program *Sudut Pandang* di MetroTV. Teknik wawancara yang dilakukan Guntur Mahardika yaitu teknik wawancara terbuka sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *in-depth interview* (wawancara mendalam/semistruktural).

Skripsi oleh Inayatul Fitriah (2014) dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatulloh Jakarta yang berjudul *Strategi Kreatif Produser dalam Mempertahankan Eksistensi Program Dakwah Mamah & Aa ber-Aksi di Stasiun Televisi Indosiar*. Penelitian tersebut menjelaskan tentang kesesuaian antara teori dan praktik yang terjadi di lapangan yaitu 13 elemen strategi kreatif Naratama. Teori yang dijadikan kajian teoritis dalam penelitian Inayatul Fitriah di antaranya Strategi, pembahasan tentang produser dan kerja produser, serta pembahasan mengenai televisi sebagai media dakwah. Inayatul Fitriah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Inayatul Fitriah dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian. Inayatul Fitriah memfokuskan bahasan pada strategi sebagai upaya mencapai eksistensi program acara sedangkan, penelitian ini fokus kepada perubahan strategi produksi di salah satu episode yang berhasil mencapai kenaikan *rating*. Perbedaan lainnya yaitu spesifikasi *genre* program televisi. Format program acara dakwah *Mamah & Aa* di Indosiar dengan program acara *Sudut Pandang* di MetroTV sama-sama merupakan program *talkshow*, tetapi program *Mamah & Aa* adalah program *talkshow* interaktif dan melibatkan penonton langsung di studio, berbeda dengan *Sudut Pandang* yang merupakan program *talkshow* bincang tanpa ada penonton di studio. Metode wawancara pada penelitian ini menggunakan *in-depth interview* (wawancara mendalam/semistruktural) sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Inayatul Fitriah menggunakan wawancara struktural untuk mendapatkan pembuktian apakah teori strategi dan praktek benar-benar diterapkan dalam program dakwah *Mamah & Aa ber-Aksi* di stasiun televisi Indosiar yang kemudian dikaitkan dengan kajian tentang dakwah melalui media televisi sesuai dengan kajian bidang ilmunya yaitu jurusan komunikasi dan penyiaran islam.

2.2 Proses Produksi Program Televisi

Proses produksi program televisi memerlukan sebuah perencanaan yang baik sebagai panduan dalam pelaksanaan produksi program acara televisi. Seorang produser dihadapkan pada lima hal yang memerlukan pemikiran mendalam sebagai pertimbangan penting dalam memproduksi sebuah program acara. Lima hal tersebut meliputi materi produksi, sarana produksi (*equipment*), biaya produksi (*financial*), organisasi pelaksana produksi, dan tahap pelaksanaan produksi (Darwanto, 1994:47).

2.3.1 Materi Produksi

Bagi seorang produser, materi produksi dapat berupa apa saja. Kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang, dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu. Kejadian yang akan dijadikan

materi masih harus dilengkapi dengan latar belakang dan hal-hal lain yang perlu untuk menjadikan program itu sebuah program yang utuh. Tim produksi perlu melakukan riset yang lebih mendalam agar semua data yang berkaitan dengan materi produksi itu lengkap. Hasil riset akan menciptakan sebuah gagasan atau ide yang kemudian diubah menjadi tema untuk program acara. Tema ataupun konsep program kemudian diwujudkan menjadi sebuah *treatment*. *Treatment* adalah langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi program. *Treatment* akan diciptakan menjadi *script* yang dijadikan panduan untuk produksi program acara.

2.3.2 Sarana Produksi

Sarana produksi adalah sarana penunjang terwujudnya *script* menjadi sebuah tayangan program acara. Kualitas alat standar diperlukan untuk menghasilkan gambar dan suara secara bagus. Ada tiga unit pokok peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi yaitu unit peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara, dan unit peralatan pencahayaan. Kualitas alat standar dari ketiga unit tersebut menjadi pertimbangan utama seorang produser ketika ia mulai dalam perencanaan produksinya. Peralatan lain yang berfungsi sebagai penunjang peralatan produksi, misalnya alat transportasi untuk produksi luar studio dan unit studio dengan dekorasi untuk produksi dalam studio.

2.3.3 Biaya Produksi

Seorang produser harus memikirkan besar biaya produksi untuk memperoleh dukungan biaya produksi (*financial*) dari suatu pusat produksi atau stasiun televisi.

2.3.4 Organisasi Pelaksanaan Produksi

Agar pelaksanaan *shooting* dapat berjalan dengan lancar, produser harus memikirkan penyusunan organisasi pelaksanaan produksi yang serapi-rapinya. Produser dapat dibantu oleh asisten produksi, ia mendampingi sutradara dalam mengendalikan organisasi. Tim riset pun diperlukan sebagai konseptor ide,

pengembangan riset dan tim yang menyajikan ide atau gagasan menjadi sebuah *script* (Set, 2008:9).

2.3.5 Tahap Pelaksanaan Produksi

Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang lazim disebut *Standart Operation Procedure* (SOP) (Wibowo, 2007:39-45), yaitu :

a. Pra produksi (Perencanaan dan Persiapan)

Tahap pra-produksi meliputi tiga bagian, terdiri atas :

1) Penemuan ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide, membuat riset, menuliskan dan mengembangkan naskah menjadi naskah sesudah riset.

2) Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, alokasi, dan *crew*. Selain estimasi biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

3) Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontak, perijinan, dan surat-suratnya. Persiapan lain seperti *general rehearseal*, pembuatan *setting*, meneliti, dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan.

b. Produksi (pelaksanaan)

Tahap perencanaan dan persiapan selesai, selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan produksi. Sutradara bekerja sama dengan para artis dan *crew* mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita. Selain sutradara, penata cahaya dan suara juga mengatur dan bekerja agar gambar dan suara bisa tayang dengan baik.

c. Pasca produksi

Tahap pasca produksi merupakan tahap akhir dari sebuah produksi program acara televisi. Kegiatan di pasca produksi antara lain penyuntingan (*editing*), *preview*, dan transmisi (Wibowo, 2007:42).

1) *Editing*

Proses penyusunan gambar menjadi sebuah cerita yang padu dan berkesinambungan sesuai konsep naskah. Tahap editing meliputi lima langkah utama, yaitu:

- a) *Editing Offline* dengan teknik analog
- b) *Editing Online* dengan teknik analog
- c) *Mixing* (percampuran gambar dengan suara)
- d) *Editing Offline* dengan teknik digital atau non-linier
- e) *Editing Online* dengan teknik digital

2) *Preview*

Tayangan program yang telah diedit akan di-*preview* oleh produser untuk memastikan program sudah benar-benar memenuhi standar untuk *print on tape* dan siap tayang.

3) Transmisi

Proses *editing* dan *preview* selesai, selanjutnya masuk pada bagian transmisi yaitu bagian *on air* penyiaran program.

Beberapa pertimbangan dan tahapan di atas dijadikan panduan Proses produksi dalam program acara *talkshow Sudut Pandang* di MetroTV. Program reguler yang tayang setiap hari Minggu pada pukul 22.30 WIB ini juga melewati tahapan produksi / *Standart Operation Procedure* (SOP) yaitu tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahap pra-produksi yang terkait dengan proses perencanaan ide dan gagasan dilaksanakan pada hari Senin hingga Rabu. Tahap produksi program acara *talkshow Sudut Pandang* dilakukan dengan format *taping* yang dijadwalkan setiap Rabu pukul 19.00 WIB hingga selesai. Tahap terakhir yaitu pasca produksi yang meliputi kegiatan *editing*, liputan profil narasumber

untuk *video teaser (VT)*, *preview* dan transmisi dijadwalkan pada hari Kamis hingga Jumat.

2.3 Strategi Produksi Program Televisi

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan (Effendi, 2006:97). Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Perencanaan program dalam stasiun televisi diarahkan pada produksi program yang akan diproduksi, pemilihan program yang akan dibeli (akuisi), dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin audien yang tersedia pada waktu tertentu (Morissan, 2008:232).

Produksi program pada industri penyiaran televisi merupakan industri kreatif sehingga strategi yang digunakan pun harus kreatif. Menurut Fred Wibowo, kunci sukses dari setiap program televisi sebagai berkat perencanaan dan sikap kreatif yang menjadi faktor penting dalam memproduksi program televisi (Wibowo, 2007:21). Naratama dalam bukunya *Menjadi Sutradara Televisi : dengan single dan multi kamera* (2004:63) menuliskan ada 13 elemen strategi kreatif dalam produksi acara yaitu :

a. Target Penonton

Sebelum merencanakan suatu program, seorang produser perlu mengkaji secara teliti target penonton, yaitu segmen audien/penonton yang menjadi sasaran program. Klasifikasi target penonton menjadi 3, yaitu :

- 1) Usia, penggolongan segmentasi audien berdasarkan usia, menurut Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Nomor 009/SK/KPI/8/2004 tentang pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran KPI, pasal 65 (Morissan, 2008:319) yaitu :
 - a) Klasifikasi A : tayangan untuk Anak, yakni khalayak berusia di bawah 12 tahun.
 - b) Klasifikasi R : tayangan untuk Remaja, yakni khalayak berusia 12 – 18 tahun.

- c) Klasifikasi D : tayangan untuk Dewasa, yakni khalayak berusia di atas 18 tahun.
 - d) Klasifikasi SU : tayangan untuk Semua Umur.
- 2) Jenis Kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan.
- 3) Status Sosial, menurut Lloyd Warner (Morissan, 2008:174), kelas sosial dapat dibagi menjadi enam bagian, yaitu :
- a) Kelas atas atas (A+)
 - b) Kelas atas bagian bawah (A)
 - c) Kelas menengah atas (B+)
 - d) Kelas menengah bawah (B)
 - e) Kelas bawah bagian atas (C+)
 - f) Kelas atas bagian bawah (C)

b. Bahasa Naskah

Bahasa naskah terkait dengan kata-kata yang digunakan dalam naskah, baik drama maupun nondrama. Bahasa naskah yang ditulis oleh penulis naskah perlu menjadi perhatian khusus, karena bahasa naskah yang tidak sesuai dengan target penonton bisa menjadi faktor kegagalan suatu program (Wibowo, 2007:23).

c. Format Acara

Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan target pemirsa acara tersebut. Naratama dalam bukunya *Menjadi Sutradara Televisi : dengan single dan multi kamera*, mengemukakan bahwa :

“Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut” (Naratama, 2004:63).

Setiap program acara memiliki konsep landasan yang sekaligus menjadi acuan siapa target dan tujuan dari sebuah program acara.

Sebagaimana juga dikemukakan oleh Vane-Gross dalam Morissan (2008:208), menentukan jenis program berarti menentukan atau memilih daya tarik (*appral*) dari suatu program. Daya tarik yang dimaksud ialah bagaimana suatu program mampu menarik audiennya tentunya untuk menyaksikan dan menjadi *loyal audience*.

Berbagai jenis program dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan jenisnya, yaitu program informasi dan program hiburan. Morissan (2008:208) menyatakan, program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu kepada khalayak audien. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (*Hard News*) dan berita lunak (*Soft News*).

Soft news adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Program yang termasuk dalam kategori ini adalah *current affairs*, *magazine*, dokumenter dan *talkshow*. Program acara *Sudut Pandang* menjadi salah satu contoh program *soft news* (berita lunak) kategori *talkshow*. *Sudut Pandang* MetroTV membahas topik secara mendalam tentang sebuah tema yang juga mengandung unsur informasi namun tidak bersifat harus segera ditayangkan, karena itulah *Sudut Pandang* termasuk ke dalam bagian *soft news* kategori *talkshow*. Bentuk lain program *talkshow* adalah hiburan murni. Pertanyaan sekitar pengetahuan sering hanya sekedar sarana untuk menghibur. Sifat menghibur itu pula yang menjadikan episode *Lady Comedian* berhasil mencapai *share* tertinggi dari program *Sudut Pandang* sepanjang tahun 2015.

d. *Punching Line*

Punching Line adalah kejutan-kejutan dalam dialog naskah dimainkan oleh para pemain yang sengaja dituliskan untuk menghentak perhatian penonton yang mulai jenuh dan bosan. Kejutan naskah dapat berupa komedi, celetukan, pertanyaan, tangisan dan ungkapan pribahasa.

e. *Gimmick* dan *Funfare*

Gimmick adalah trik-trik yang digunakan untuk mendapatkan perhatian penonton dalam bentuk *sound effect*, musik ilustrasi, adegan, *suspense* (tegang), mimik, ekspresi dan *acting* pemain, *jokes* (kelucuan), teknik *editing* dan pergerakan kamera. *Funfare* adalah puncak acara yang dimeriahkan dengan kegembiraan, kemewahan, keindahan, dan kebersamaan. *Funfare* diletakkan di akhir acara di mana seluruh pendukung acara naik ke panggung dan bernyanyi bersama, namun bisa juga dipakai sebagai kemeriahan pembukaan acara.

f. *Clip Hanger*

Clip Hanger adalah sebuah *scene* atau *shot* yang ditambahkan karena adegan terpaksa dihentikan oleh *commercial break*/iklan. *Clip Hanger* digunakan untuk membuat penonton penasaran pada apa yang akan terjadi selanjutnya, sehingga penonton tidak pindah ke lain *channel*.

g. *Tune* dan *Bumper*

Opening tune merupakan identitas pembuka acara dengan durasi sekitar 30 detik hingga 150 detik. *Bumper* adalah identitas perantaraan acara dengan durasi 5 detik. Penggunaan *bumper* dikenal sebagai sebuah prinsip *The Golden 5 seconds*. *Tune* dan *bumper* harus dibuat semenarik mungkin karena selalu diputar ulang setiap memulai atau pun mengakhiri tayangan dan paling sering dihafal oleh pemirsa.

h. Penataan Artistik

Penataan artistik pada suatu program juga menjadi identitas program. Tata artistik untuk setiap program tidak sama, hal ini karena tata artistik disesuaikan dengan referensi acara yang diproduksi. Selain itu penataan artistik juga menjadi panduan bagi kameramen dalam menentukan *blocking* pengambilan gambar.

i. *Music* dan *Fashion*

Selain isi siaran, penonton juga senang memperhatikan *wardrobe* dan *make up* pengisi acara, juga musik yang menjadi ilustrasi program.

j. Ritme dan Birama Acara

Ibarat sebuah lagu, acara televisi harus mempunyai *intro refrain*, *coda* dan improvisasi yang dibungkus dalam sebuah aransemen musik. Sehingga dalam naskah, setiap ketuk birama dan ritme acara dari awal hingga akhir sudah diperhitungkan, hal ini untuk menghindari kejenuhan penonton.

k. Logo dan *musik track* untuk *ID Tune*

Sebuah program acara televisi harus mempunyai logo dan *musik track* untuk identitas yang *familiar* bagi penonton. Logo yang baik adalah yang mudah diingat, dan *musik track* yang baik adalah yang enak untuk dinikmati.

l. *General Reherseal (GR)*

General Reherseal (GR) yaitu latihan yang dilakukan sebelum *shooting* berlangsung. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi ketika produksi. Yang menjadi perhatian ketika *general reherseal* yaitu *camera blocking*, tata lampu dan tata suara.

m. *Interactive Program*

Interactive Program yaitu suatu percakapan atau interaksi timbal balik dengan pemirsa di rumah. Selain digunakan untuk mengetahui minat pemirsa terhadap suatu tayangan, interaktif dengan pemirsa juga bermanfaat untuk pengembangan ide-ide kreatif acara selanjutnya. Dengan adanya interaktif dengan pemirsa, pemirsa akan merasa dilibatkan dan semakin tertarik pada program bersangkutan.

Berbagai macam strategi diterapkan untuk menciptakan tayangan yang diminati banyak penonton. Program acara *talkshow Sudut Pandang* dalam episode *Lady Comedian* melakukan perubahan konsep awal dan strategi produksi yang berbeda dengan episode lainnya. Episode *Lady Comedian* yang mendatangkan para *Lady Comedian* Indonesia dengan perbedaan karakternya tidak akan menarik jika tidak ada strategi kreatif yang diterapkan. Tiga orang *Lady Comedian* yaitu Soimah, Rina Nose dan Yati Pesek dipertemukan dalam studio menambah

keseruan program acara. Strategi produksi seperti penggunaan *gimmick* dan *funfare* banyak diterapkan dalam episode *Lady Comedian*.

2.5 Rating

Rating acara adalah prosentase penonton program TV tertentu terhadap populasi pada saat tertentu. *Rating* tidak mengukur kualitas, melainkan kuantitas keluar-masuk penonton dengan unit waktu tertentu. Unit waktu terkecil adalah 1 menit. Metode TV *rating* dan TV *Share* adalah angka-angka yang digunakan sebagai perbandingan popularitas suatu program acara atau stasiun televisi. Cara mendapatkan angkanya berlainan (Panjaitan, 2006:179 – 182).

Sydney Head dan Christopher Sterling dalam Morissan (2008:346) menyatakan “*A comparative estimate of set tuning in any given market,*” yaitu sebuah perkiraan komparatif dari jumlah pesawat televisi yang sedang digunakan pada suatu wilayah siaran tertentu. Kata komparatif digunakan dalam definisi tersebut karena suatu *rating* akan membandingkan estimasi jumlah audien yang sebenarnya (*actual*) dengan kemungkinan jumlah total audien.

Sejalan dengan semakin beragamnya media siaran, *rating* tidak sekedar mengungkapkan jumlah penonton, tetapi juga karakteristik demografi khalayak. *Rating*, oleh stasiun televisi masih dipandang tidak hanya sebagai ukuran keberhasilan atau gengsi, tapi juga penentu kelanjutan hidup. Keluaran hasil *survey* yang kemudian dikenal sebagai *rating* ini menggambarkan satu urutan beberapa stasiun penyiaran berdasarkan jumlah masyarakat peminat terhadap stasiun penyiaran tersebut dari angka yang besar sampai yang terkecil (Djamal dan Fachruddin, 2011:149).

Beberapa pernyataan di atas disimpulkan bahwa pengukuran *rating* memang tidak mengukur preferensi khalayak tetapi *rating* bisa dijadikan sebuah sketsa keinginan masyarakat dan ada praktiknya para awak media siaran secara apriori telah membuat asumsi bahwa ada asosiasi antara *rating* dengan preferensi khalayak. Oleh sebab itu, setiap stasiun televisi lantas berusaha merancang berbagai strategi untuk mencapai *rating* yang bagus.

Program acara *talkshow Sudut Pandang* merupakan salah satu program acara televisi yang merancang berbagai strategi untuk meningkatkan *rating* program. Strategi itu dilakukan dengan cara merubah konsep awal program dan menerapkan strategi produksi baru. Perubahan strategi produksi itu kemudian menempatkan program acara *talkshow Sudut Pandang* di episode Lady Comedian menjadi *first top rank weekly* MetroTV pada 06 – 12 Desember 2015. Pencapaian *talkshow Sudut Pandang* berhasil mengalahkan program acara MetroTV yang tayang pada jam *prime time* seperti *Mata Najwa*, *Kick Andy*, *Trending Topic*.

Top 20 TVR & SHARE METROTV WEEKLY
Week 1549 (06 - 12 Des 2015)

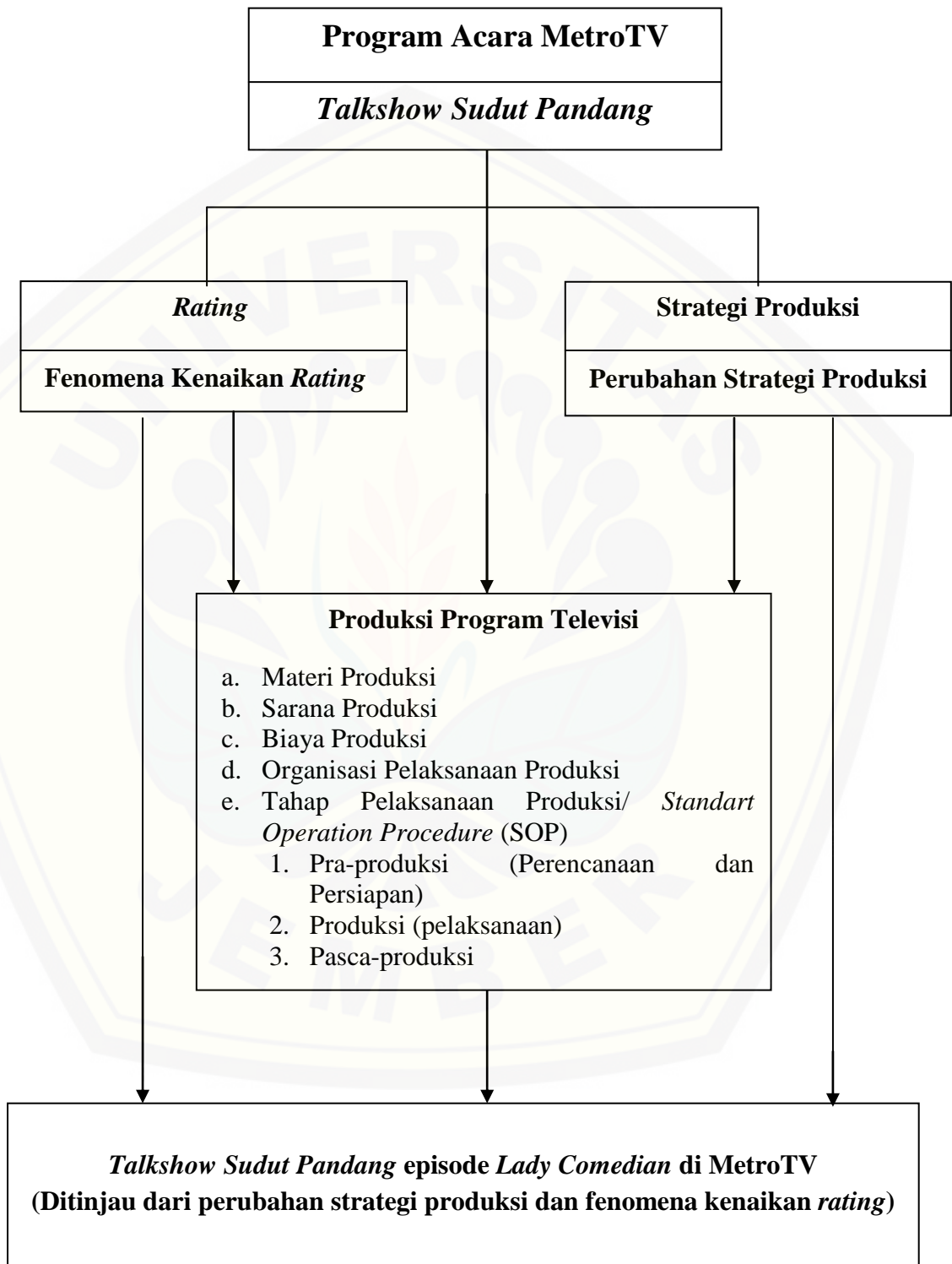
(Fresh Program: 04:30 - 25:30, Loop Program: 04:30 - 24:00)

No.	Program Name	TVR	Share	Index
1	SUDUT PANDANG BERSAMA FIFI ALE (Lady Comedians)	1.2	8.0	210
2	MATA NAJWA(F05) (Sidang Rakyat :Mosi Tidak Percaya)	1.1	5.3	125
3	KICK ANDY (Bisnis Sosial, Why Not)	1.1	4.4	187
4	BREAKING NEWS (Mon, Mengadili Etika Novanto; 08:02-19:59)	1.0	6.4	192
5	SIMFONI PERJALANAN 40 THN MEMB	1.0	4.6	193
6	TRENDING T#PIC	1.0	3.9	221
7	PRIMETIME NEWS	0.9	4.6	145
8	PILKADA SERENTAK 2015 (Bersama Najwa Shihab)	0.9	4.1	152
9	360	0.9	3.9	143
10	BULETIN PILKADA SERENTAK 2015	0.7	4.9	240
11	METRO HARI INI	0.7	4.6	160
12	POWER TALK	0.6	5.5	226
13	BREAKING NEWS (Sun, Kecelakaan Kereta; 10:33-11:40)	0.6	5.4	142
14	TOP NEWS	0.6	3.2	130
15	METRO THIS WEEK	0.6	3.1	111
16	METRO HIGHLIGHTS	0.6	2.5	101
17	BINCANG PAGI	0.5	5.7	221
18	EDITORIAL MEDIA INDONESIA	0.5	5.3	160
19	METRO KINI	0.5	4.2	153
20	KICK ANDY L (Kisah Para Relawan)	0.5	3.9	196

Gambar 2.1 Top 20 TV rating & share MetroTV weekly pada 06 – 12 Desember 2015 yang menunjukkan *talksow Sudut Pandang* menjadi urutan pertama yang mendapat *rating* 1,2 & *share* 8,0 serta indeks (angka perubahan *rating*) sebesar 210.

(Sumber. Doc. Stasiun televisi MetroTV Jakarta dari *Nielsen Media Research*, 2015)

2.6 Kerangka Pemikiran



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009:6), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Lexy J Meleong dalam *Metode Penelitian Kualitatif* menulis,

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah” (Moleong, 2009:6).

Pendapat lain dari McMillan & Schumacher dalam (Sukmadinata dan Syaodih, 2008:31), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2009:11). Data deskriptif diperoleh dalam sebuah penelitian kualitatif yang hasilnya dideskripsikan berdasarkan pada tujuan penelitian.

Penelitian kualitatif bukan berupa angka melainkan kata-kata dan gambar. Jenis penelitian ini dapat diterapkan dalam penelitian yang dilakukan, karena fenomena kenaikan *rating* dalam *talkshow Sudut Pandang* dalam episode *Lady Comedian* yang ditinjau dari perubahan strategi produksi merupakan sebuah permasalahan yang harus dijelaskan secara deskriptif. Peneliti juga berusaha untuk menjelaskan perubahan strategi yang seperti apa yang diterapkan dalam menaikkan *rating* program acara *talkshow Sudut Pandang* pada episode *Lady Comedian* tersebut.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Husen Umar (2005:303), objek penelitian adalah tentang apa dan siapa yang menjadi objek yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah program acara *Sudut Pandang* di MetroTV. Peneliti melakukan penelitian tentang fenomena kenaikan *rating* program acara *Sudut Pandang* MetroTV episode *Lady Comedian* ditinjau dari perubahan strategi produksi.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini teretus ide dari pelaksanaan Kuliah Kerja Profesi (KKP) yang telah dilakukan peneliti pada bulan Oktober sampai Desember tahun 2015. Kegiatan tersebut dilakukan dengan ikut berpartisipasi sebagai staf produksi dalam program acara *Sudut Pandang* di MetroTV. Rencana waktu yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu satu bulan ditargetkan akan dimulai pada bulan April 2016 hingga bulan Mei 2016.

Tempat penelitian berlokasi di stasiun televisi MetroTV Jakarta. MetroTV merupakan stasiun televisi swasta nasional, salah satu stasiun televisi berita yang terkemuka di Indonesia. Berikut ini adalah alamat dan nomor telepon dari MetroTV : Jl. Pilar Mas, Raya Kav. A-D, Kedoya – Kebon Jeruk Jakarta 11520 – Indonesia. Tlp : 021-58300066.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah uraian yang menjelaskan cara dan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data (Universitas Jember, 2012:24). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.4.1 Observasi

Marshall dalam Sugiyono (2011:226) juga menyatakan bahwa “*thought observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*” (Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut). Sanafiah Faisal, dalam Sugiyono juga mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi

yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur (Sugiyono, 2011:226).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif (*participant observation*) pada program acara *Sudut Pandang* di MetroTV. Kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti proses pra produksi, produksi dan pasca produksi program acara *Sudut Pandang* MetroTV. Kegiatan tersebut dilakukan selama tiga bulan yaitu dari bulan Oktober 2015 hingga Desember 2015.

3.4.2 Wawancara / Interview

Esterberg dalam Sugiyono (2011:231) mendefinisikan *interview* sebagai “A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic” (Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu). Esterberg dalam Sugiyono (2011:233) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang *alternative* jawabannya pun telah disiapkan), wawancara semiterstruktur (pelaksanaan wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan pemmasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya), dan wawancara tidak terstruktur (wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya).

Penelitian ini menggunakan *in depth interview* (wawancara mendalam / semiterstruktur) yang pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka yang memungkinkan akan ada penemuan baru berkaitan tentang strategi produksi program acara televisi. Wawancara ini dilakukan kepada tim produksi program acara *Sudut Pandang* yaitu Produser dan Tim Kreatif atau Tim Riset.

Narasumber dipilih dengan pertimbangan yaitu keduanya merupakan konseptor program yang banyak berperan dalam pengolahan dan pengembangan ide. Produser merupakan bagian yang bertanggung jawab terhadap proses penciptaan dan pengembangan dari sebuah ide yang sudah disepakati oleh eksekutif produser maupun *production manager*. Tim Kreatif atau Tim Riset merupakan bagian yang bertugas mengembangkan ide-ide kreatif dan membuat naskah program di setiap episode melalui arahan dari produser. Selain itu, ada narasumber tambahan dalam penelitian ini yaitu sekretaris program dan karyawan grafis yang membuat logo *Sudut Pandang* sehingga melengkapi data baik berkaitan dengan anggaran produksi maupun data tentang makna logo program acara.

3.4.3 Dokumentasi

Sugiyono (2011:240) mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen yang peneliti gunakan di antaranya dokumen dalam bentuk *audiovisual* dan teks. Bentuk *audio visual* yaitu video tayangan *Sudut Pandang* episode *Lady Comedian* yang diunduh dari *website* resmi MetroTV dengan durasi 2.631 detik dari 5 segmen yang ditayangkan pada Minggu, 06 Desember 2015 pukul 22.30 WIB hingga 23.30 WIB. Dokumen *audio visual* seperti foto dokumentasi kegiatan produksi seperti kegiatan liputan video profil narasumber, kegiatan *taping* studio maupun *on location* dan data yang akan dimasukkan ke dalam pembahasan serta lampiran penelitian. Dokumen berupa teks yaitu beberapa lampiran naskah *suggest question* episode *Lady Comedian*, riset tokoh dari tim kreatif serta transkrip wawancara yang akan dilampirkan di proses akhir penelitian ini. Transkrip wawancara ini dilakukan dengan mendengarkan hasil wawancara dan mentranskripsinya menggunakan aplikasi *F4transcript*.

3.5 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (2009:47) yang dikutip oleh Lexi J. Moleong menyatakan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selain itu, terdapat data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber data, yaitu :

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Peneliti mendapatkan data primer ini selain dengan metode yang sudah dijelaskan, peneliti juga ikut berpartisipasi dalam proses produksi kurang lebih selama tiga bulan, baik dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi sebagai staf produksi. Sebagai staf produksi peneliti ikut berpartisipasi mulai dari perencanaan awal tiap episode hingga transkrip tayangan yang digunakan untuk *promo tweet* dan *live tweet* di Twitter.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2011:62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari kepustakaan baik dari catatan-catatan atau dokumentasi berupa foto yang terkait dengan penelitian, buku, jurnal maupun sumber internet yang berkaitan dengan manajemen produksi program acara televisi. Data lain yang digunakan seperti data *rating* dan *share*, gambar, dan lain-lain untuk memberikan keterangan lebih jelas mengenai pembahasan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan (Moleong, 2009:151). Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi narasumber yang diperoleh dari penelitian. Susan Stainback dalam Sugiyono (2011:244) mengemukakan, analisis data merupakan hal yang kritis dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data di lapangan Model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya lengkap.

3.7 Teknik Validasi Data

Temuan atau data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik validasi data dengan uji kredibilitas perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan.

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru (Sugiyono, 2011:207). Tujuan dari perpanjangan pengamatan ini yaitu untuk memeriksa kembali apakah data yang telah diberikan selama ini

sudah merupakan data yang benar atau tidak. Penelitian dilakukan lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Teknik peningkatan ketekunan dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

3.8 Teknik Pengambilan Kesimpulan

Teknik pengambilan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif – induktif. Teknik pengambilan kesimpulan tersebut memiliki pengertian yaitu kesimpulan dengan menyatukan dua hal deduktif dan induktif yang memiliki pola umum – khusus – umum. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan pola campuran karena data yang diperoleh pada saat penelitian disesuaikan dengan teori-teori yang digunakan.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Talkshow Sudut Pandang merupakan salah satu program acara di stasiun televisi nasional MetroTV. Program tersebut menggunakan lima hal sebagai pertimbangan dalam proses produksi yaitu materi produksi, biaya produksi, peralatan yang digunakan, struktur organisasi pelaksanaan dan tahapan yang menjadi panduan dalam proses produksi program acara televisi.

Berdasarkan dari data yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis selama proses penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi produksi baik strategi kreatif produksi maupun strategi *programming* yang tepat dalam program acara *Sudut Pandang* MetroTV episode *Lady Comedian* mampu menaikkan *rating share* program acara. Program reguler yang tayang setiap hari Minggu pada pukul 22.30 WIB ini juga melewati tahapan produksi dengan *Standart Operation Procedure* (SOP) yaitu tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahap pra produksi yang terkait dengan proses perencanaan ide dan gagasan dalam episode *Lady Comedian* ide telah disiapkan oleh produser sekitar tiga bulan sebelum jadwal *taping*. Ide dan gagasan kemudian diolah bersama tim produksi hingga tahap perencanaan. Tahap produksi program acara *talkshow Sudut Pandang* episode *Lady Comedian* dilakukan dua tahap produksi dengan format *taping*. Tahap terakhir yaitu pasca produksi yang meliputi kegiatan *editing* mulai dari *editing* video tayangan dan *video teaser* (VT), *preview* dan transmisi dijadwalkan pada Rabu hingga Jumat.

Program acara *talkshow Sudut Pandang* melakukan perubahan konsep karena beberapa hal di antaranya karena perubahan jam tayang dan tema episode program. Episode *Lady Comedian* mengangkat tema tentang perempuan-perempuan yang memiliki bakat melawak dengan keunikannya masing-masing. Perubahan konsep dilakukan sebagai strategi dalam memproduksi tayangan episode *Lady Comedian*. Strategi kreatif seperti *puching line*, *gimmick* & *funfare* diterapkan lebih banyak dalam episode *Lady Comedian*. Namun, beberapa strategi

lainnya seperti target penonton, bahasa naskah, format acara, *clip hanger*, *tune and music track*, *id tune*, *general rehearsal* dan *interactive program* juga tetap menjadi pertimbangan dalam proses produksi program acara. Ketepatan segmentasi program, strategi kreatif dan strategi program yang diterapkan membawa program acara *Sudut Pandang* berhasil mencapai *rating share* 1,2 / 8,0. *Rating* tersebut menempatkan *Sudut Pandang* sebagai *first top rank weekly* di stasiun televisi MetroTV. Selain itu *rating share* tersebut juga merupakan capaian tertinggi *Sudut Pandang* di tahun 2015.

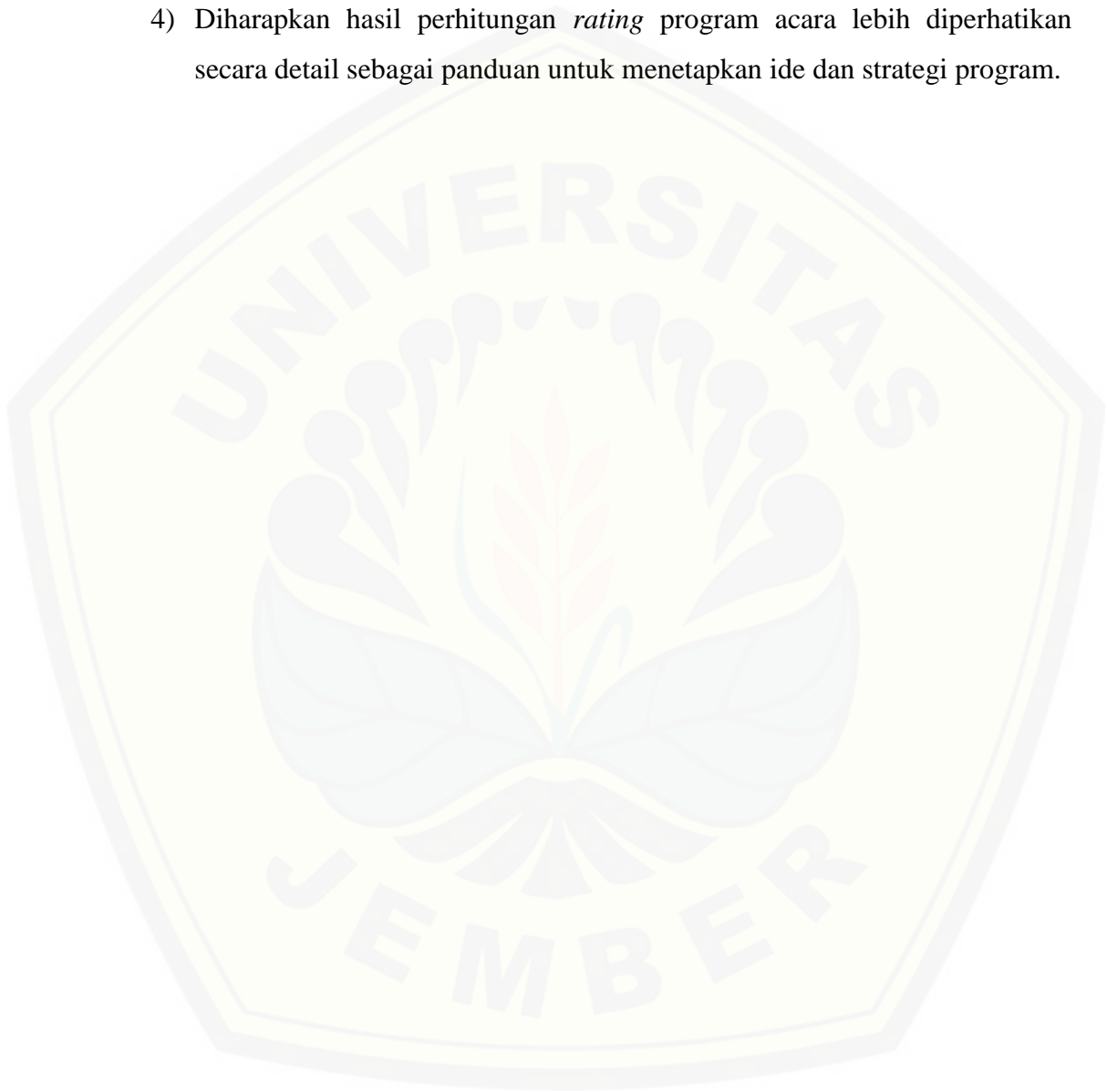
Program acara *Sudut Pandang* melakukan perubahan konsep sebagai strategi dalam menaikkan *rating* program. Strategi diwujudkan dalam proses produksi program acara untuk menghasilkan tayangan yang menarik dan ditonton banyak audien. Berdasarkan pencapaian *rating share* yang berhasil menempatkan *first top rank weekly* sekaligus perolehan *rating share* tertinggi program *Sudut Pandang* di tahun 2015, strategi yang diterapkan dapat dikatakan berhasil. *Rating* memang tidak mengukur preferensi khalayak tetapi *rating* bisa dijadikan sebuah sketsa keinginan masyarakat. Oleh sebab itu, setiap stasiun televisi harus berusaha merancang berbagai strategi untuk mencapai *rating* yang bagus.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis menyarankan beberapa hal, antara lain :

- 1) Pihak stasiun televisi MetroTV harus selalu melakukan riset terhadap kebutuhan audien dalam jangka waktu tertentu, karena kebutuhan audien tiap waktu selalu berubah dan berkembang. Sebuah tim harus selalu menyiapkan inovasi strategi baik perubahan konsep maupun segmentasi untuk mencapai target program acara.
- 2) Semua aspek yang berpengaruh terhadap kenaikan *rating* seperti yang terjadi di program acara *Sudut Pandang* harus dipertahankan dengan baik sehingga akan tercipta proses produksi program acara yang efektif dan efisien.

- 3) Diharapkan di masa yang akan datang tim produksi program acara di MetroTV mampu lebih kreatif dalam menciptakan konsep-konsep baru yang disukai audien namun tetap mengandung nilai informasi dan edukasi yang bermanfaat untuk khalayak.
- 4) Diharapkan hasil perhitungan *rating* program acara lebih diperhatikan secara detail sebagai panduan untuk menetapkan ide dan strategi program.



GLOSARIUM

<i>Actual Talent</i>	Form yang berisikan daftar narasumber dan bayaran serta kontak yang bisa dihubungi.
<i>Audience</i>	Penonton, pengamat, partisipan. Orang-orang yang menjadi ukuran sukses sebuah film.
<i>Audio Mixing</i>	Proses penyatuan dan penyetaraan suara dari berbagai macam jenis dan bentuk suara. Misalnya, sebuah lagu yang elemen vokal, suara keyboard, gitar, drum, dan bass-nya masing-masing direkam dalam waktu yang berbeda, lalu dilakukan proses penggabungan.
<i>Blocking</i>	Penempatan subjek yang sesuai dengan kebutuhan gambar, termasuk pengaturan perpindahan subjek, sehingga tata cahaya dan tata kamera dapat menyesuaikan.
<i>Budget</i>	Pengeluaran / pembiayaan keseluruhan sebuah produksi film. <i>Budget</i> ditentukan sejak awal oleh produser.
<i>Bumper in</i>	Animasi grafis sebagai penanda bahwa suatu program acara televisi akan dimulai setelah jeda iklan.
<i>Bumper out</i>	Animasi grafis sebagai penanda bahwa suatu program acara televisi akan berhenti sejenak untuk jeda iklan.
<i>Channel</i>	Saluran. Satu jalur komunikasi sinyal untuk pengiriman informasi.
<i>CG</i>	<i>Character Generic</i> atau penata aksara, dalam televisi biasanya berupa <i>title</i> narasumber maupun sponsor.
<i>Comedian</i>	Aktor / aktris yang berakting pada <i>genre</i> film komedi, yang dirancang untuk menimbulkan kelucuan dan memicu tawa penonton.
<i>Comercial</i>	Tayangan pendek yang umumnya berdurasi 15,30, atau 60 detik yang dibuat khusus sebagai media promosi produk tertentu dengan tujuan memotivasi seorang pembeli

potensial dan mempromosikan suatu produk atau jasa untuk mempengaruhi pendapat publik.

<i>Creative</i>	Orang yang bertugas mengorganisasikan semua aspek kreatif, khususnya materi program dalam proses produksi. Dia bertanggung jawab membuat skrip, <i>rundown</i> , riset materi yang terkait dengan program, dan memastikan sutradara dan pemain atau pengisi acara memahami konsep program sehingga eksekusi berjalan sesuai dengan konsep yang diinginkan.
<i>Crew</i>	Orang atau sekelompok orang yang terlibat dalam produksi film atau program televisi, namun tidak muncul di layar. Istilah ini lebih mengacu pada jajaran pekerja di tingkat bawah (bandingkan dengan <i>film maker</i>).
<i>Current Afair</i>	Program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam.
dB	Desibel, Ukuran Logaritma relatif <i>Voltase</i> , arus atau Daya. Satu Desibel yaitu sepersepuluh bel, disingkat dB. Dalam istilah Daya, $3 \text{ dB} = 2x$, $10 \text{ dB} = 10x$. Dalam istilah arus atau voltase: $6 \text{ dB} = 2x$. Dalam istilah Kenyaringan yang dirasakan: 1 dB bisa terdengar, perubahan tingkat bunyi Suara 10 dB melambangkan Kenyaringan yang dua kali lipat atau setengahnya.
<i>Dubbing</i>	Perekaman suara manusia secara sinkron dengan gambar film. Suara tersebut mungkin berasal atau mungkin tidak berasal dari aktor/aktris yang sesungguhnya namun bisa juga dari bahasa yang digunakan ketika film tersebut dibuat.
Durasi	Rentan waktu yang diberikan atau dijalankan.
Eksekutif Produser	Orang yang tidak terlihat pada aspek-aspek teknis dalam proses produksi, namun bertanggung jawab terhadap semua organisasi produksi (produser dan orang di dalamnya) serta hal hal administratif yang menyertainya. EP juga terlibat dalam persoalan yang lebih menyeluruh dalam proses produksi seperti, bidang kreatif, <i>rundown</i> , dan skrip.

<i>Fee</i>	Uang bayaran yang di terima oleh narasumber.
<i>Green Room</i>	Suatu ruang di belakang tempat para aktor atau bintang tamu pada acara televisi bisa beristirahat.
<i>Hard News</i>	Berita berkategori penting dan signifikan bagi sebagian besar khalayak.
<i>Headline News</i>	Berita dengan pokok permasalahan yang sedang menjadi perbincangan di masyarakat.
<i>Hook</i>	Istilah yang dipinjam dari khasanah penulisan lagu, yakni sesuatu yang mencari perhatian publik dan membuat mereka tetap mengikuti jalannya cerita.
<i>Lead in</i>	Strategi penempatan program yang cukup bagus sebelum program acara berikutnya agar penonton dari program sebelumnya mengikuti program selanjutnya.
<i>Lighting</i>	Pencahayaan. Dalam produksi film dan program televisi, penata cahaya yang baik akan menambah nilai artistik gambar yang berdimensi dan mempunyai kedalaman ruang.
<i>Live event</i>	Bagian dari program informasi yang berisikan program langsung yang jarang terjadi misalnya live event pilkada 2016 dan sebagainya.
<i>Logging</i>	Mencatat dan memilah gambar yang akan digunakan berdasarkan <i>timecode</i> yang ada pada masing-masing kaset.
<i>Master Control</i>	Perangkat teknis utama penyiaran untuk mengontrol proses distribusi audio dan video dari berbagai input pada suatu produksi acara.
<i>Megazine</i>	Program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam.
<i>Microphone</i>	Alat bantu yang merubah getaran suara menjadi getaran listrik. Merupakan alat input utama dari peralatan audio sehingga keberadaannya sangat diperlukan oleh sebuah proses produksi karya audio-visual.
<i>Mixer Broadcast</i>	Perangkat penggabungan suara dari beberapa sumber, dengan kontrol suara pada masing-masing sumber.

<i>Mixing</i>	Proses penyatuan <i>track</i> menjadi satu, setelah berbagai penyesuaian untuk menyeimbangkan volume dan semua efek suara yang diperlukan.
<i>Offline</i>	Proses editing pendahuluan yang dilakukan dengan fasilitas editing dengan biaya murah, untuk menyiapkan editing pada tahap selanjutnya secara online.
<i>Online</i>	Proses editing akhir dan persiapan untuk distribusi film sebagai kelanjutan dari editing offline.
<i>Parenting</i>	Istilah lain dari bimbingan orang tua.
<i>Post Production</i>	Pekerjaan yang dilakukan sesudah proses pengambilan gambar selesai dilakukan meliputi editing dan efek visual.
<i>Pre Production</i>	Aneka kegiatan yang dilakukan sebelum tahap pengambilan gambar dalam suatu produksi film misalnya penulisan skenario, penganggaran dan penjadwalan.
<i>Presenter</i>	Orang yang bertugas mempresentasikan atau membawakan acara televisi.
<i>Produser</i>	Sebutan untuk orang yang membuat film atau program acara tetapi bukan dalam arti membiayai atau menginvestasi untuk produksi sebuah produksi. Tugas seorang produser adalah memimpin dan mengontrol fasilitas produksi serta orang-orang yang terlibat di dalamnya agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama, baik dalam proses kreatif maupun manajemen produksi dengan anggaran yang telah disetujui oleh eksekutif produser. Produser adalah orang yang berpikir bahwa ia mengetahui apa yang diinginkan pemirsa.
<i>Production Assisten</i>	Orang yang bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi dilapangan selama proses produksi, menyiapkan proses rehearsal, dan berkordinasi dengan pihak terkait.
<i>Public Figure</i>	Seorang individu yang dikenal oleh masyarakat luas, baik karena profesi maupun kompetensinya. Secara khusus public figure dikelompokkan dalam dua kategori. Artis dan pejabat negara. Artis dalam bidang tarik suara, aktor-aktris, atau yang lainnya.

<i>Purchasing</i>	Bagian dalam stasiun televisi yang mengurus pembelian dan pembelanjaan program baik dalam membeli program maupun yang mengatur biaya pengeluaran di luar budget standar.
<i>Rating</i>	Besarnya prosentase rumah tangga pemilik televisi yang menonton acara tertentu, dibandingkan dengan jumlah pemilik televisi di daerah itu.
<i>Screenplay</i>	Naskah lengkap yang menjadi bahan untuk melaksanakan produksi film.
<i>Scene</i>	Adegan tunggal yang terjadi di sebuah lokasi pada suatu waktu.
<i>Segment</i>	Pembagian waktu dalam sebuah program acara.
<i>Share</i>	Besarnya presentase rumah tangga yang menonton sebuah program acara dibandingkan dengan seluruh rumah tangga yang menghidupkan (<i>turned on</i>) televisinya.
<i>Shoot</i>	Proses pengambilan gambar dengan kamera untuk menghasilkan potongan-potongan gambar yang nantinya disatukan lewat editing, sehingga menjadi film yang utuh.
<i>Shot</i>	Unit visual terkecil berupa potongan film (berapa pun panjang atau pendeknya) yang merupakan hasil suatu pengambilan gambar.
<i>Soft news</i>	Berita yang menyangkut kemanusiaan dan menarik minat banyak orang.
<i>Sound effects</i>	Bunyi-bunyian yang ditambahkan pada saat pasca produksi.
<i>Stereotype</i>	Penggambaran mengenai seseorang atau suatu hal yang diasumsikan sebagai sesuatu yang diterima atau disepakati bersama.
<i>Studio</i>	Bangunan/ruangan di mana seorang bekerja.
<i>Subtitle</i>	Teks yang ditampilkan di bagian bawah layar , terdiri dari satu atau dua baris.
<i>Switcher</i>	Alat untuk mengatur perpindahan gambar dari satu sumber video ke sumber video lain, menciptakan spesial efek,

memilih gambar dari suatu sumber untuk direkam atau ditampilkan.

<i>Take</i>	Pengambilan gambar
<i>Talkshow</i>	Program acara televisi atau radio yang menampilkan seorang atau sekelompok orang berkumpul untuk mendiskusikan topik-topik tertentu dengan suasana santai, tetapi serius.
<i>Teaser</i>	Adegan pertama dari keseluruhan cerita.
<i>Treatmen</i>	Paparan cerita sebuah film yang belum berbentuk naskah, pengembangan dari sinopsis.
<i>Timecode</i>	Track pemandu elektronik yang ditambahkan pada film, video, atau material audio untuk dijadikan patokan saat <i>editing</i> , sinkronisasi dll.
<i>Titles</i>	Informasi grafis yang muncul di awal sebuah film/program meliputi judul dan orang-orang yang terlibat di dalamnya (pemain, penulis dll).
<i>Video Teaser</i>	Tayangan pendek (tiga sampai tujuh menit) yang merupakan cuplikan suatu cerita penggambaran tokoh untuk menarik minat penonton.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifin, E. 2010. *Broadcasting To Be Broadcaster*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Djamal, H. & Fachruddin, A. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran : Sejarah, Organisasi, operasional dan regulasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Darwanto. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Effendy, O, U. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eastman, Susan Tyler Douglas A. Ferguston. 1992. *Broadcast/ Cable Programming Strategies & Practices*. 2th Edition. California : Wadsworth Publishing Company.
- Facruddin, A. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Acara Televisi*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Mabruri, A. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi : Format Acara Non-Drama, News, & Sport*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Moleong J, L. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Edisi Cetakan ke 26). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta : Kencana.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi : Dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Panjaitan L, E. & Dhani, I, TM. 2006. *Matinya Rating Televisi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Set, Sony. 2008. *Menjadi Perancang Program Televisi Profesional*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Setyobudi, C. 2012. *Pengantar Teknik Broadcasting Televisi*. Cetakan ke II. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sidharta, GM. 2012. *Berita untuk Mata dan Telinga*. Yogyakarta : Mara Pustaka.

Sukmadinata., Syaodih, N.. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cetakan ke-17). Bandung: Alfabeta.

Umar, H. 2005. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Cetakan ke-3. Jember : Badan Penerbit Universitas Jember.

Wibowo, F. 2007. *Teknik Produksi Televisi*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher.

Zoebazary, I. 2010. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Cetakan I. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

INTERNET

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
<http://kbbi.web.id> . Diakses pada hari sabtu tanggal 19 Maret 2016 Pukul 03.20 WIB.

<http://m.metrotvnews.com>. Diakses pada hari sabtu tanggal 19 Maret 2016 pukul 19.21 WIB

<http://print.kompas.com/baca/2015/08/25/Televisi-Sumber-Utama-Hiburan-Keluarga> . Diakses pada hari sabtu tanggal 19 Maret 2016 pukul 23.44 WIB.

<https://twitter.com/SudutPandangFAYMetroTV>. Diakses pada hari sabtu tanggal 19 Maret 2016 pukul 23.44 WIB.

SUMBER RUJUKAN TIDAK DITERBITKAN

Fitriah, Inayatul. 2014. “Strategi Kreatif Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Dakwah Mamah & Aa ber-Aksi di Stasiun Televisi Indosiar”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta.

Mahardika, Guntur. 2011. "Strategi Produser Dalam Meningkatkan Rating Program Musik Dahsyat RCTI". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jakarta : Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Pratiwi, Canggih Bekti. 2013. "Strategi Kreatif Produser Program Tamu Istimewa Dalam Mempertahankan Eksistensi Program di Stasiun Adi TV". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SUMBER LAIN

HR Divisi. 2015. *Company Profile of Metro TV*. Jakarta : Metro TV.

Dokumen *Sudut Pandang* MetroTV, Jakarta 2015.

Nielsen Media Research. 2015. *Grafik Rating Share*. Jakarta.

Dewi, Ratnasari. 2016. Transkrip Wawancara Produser Sudut Pandang. MetroTV. Jakarta, 09 Mei 2016.

Dewi, Ratnasari. 2016. Transkrip Wawancara Tim Kreatif Sudut Pandang. MetroTV. Jakarta, 09 Mei 2016.

Dewi, Ratnasari. 2016. Wawancara via *Whatsapp* Shanti : Jakarta, 13 Mei 2016.

Dewi, Ratnasari. 2016. Wawancara via *Whatsapp* Dicky Mardona : Jakarta, 23 Mei 2016.

Lampiran A. Profil Stasiun Televisi MetroTV

Profil Stasiun Televisi MetroTV

1) Sejarah MetroTV

MetroTV adalah sebuah stasiun televisi berita pertama di Indonesia yang tayang selama 24 jam penuh. MetroTV mulai mengudara pada tanggal 25 November 2000. MetroTV merupakan salah satu anak perusahaan dari Media Group yang dimiliki oleh Surya Paloh. Usahanya di bidang pers dirintis sejak harian surat kabar PRIORITAS dibredel oleh pemerintah pada tanggal 29 juni 1987 karena dinilai terlalu berani dan kritis.

Pada tahun 1989, Ia mengambil alih Media Indonesia yang kini tercatat sebagai surat kabar dengan oplah terbesar setelah Kompas di Indonesia. Oleh karena kemajuan teknologi, belum adanya media televisi yang fokus ke target pemirsa menengah ke atas yang berkembang pesat dan lebih *nature* saat ini, serta kepemilikan lebih dari satu pesawat televisi per rumah, khususnya pada golongan menengah ke atas dan kejenuhan para pemirsa dengan isi acara televisi di Indonesia yang hampir seragam, maka timbulah gagasan untuk mendirikan televisi berita pertama di Indonesia, suatu bentuk pengembangan bentuk penyampaian berita dan teknologi elektronik.

MetroTV terdiri dari 70% berita (*news*) yang ditayangkan dalam 3 bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Mandarin, serta 30% informasi-informasi penting dan program-program yang berkualitas. MetroTV mulai mengudara pada tanggal 25 November 2000 dengan 12 jam tayang, dan 1 April 2001 MetroTV mengudara selama 24 jam penuh. MetroTV dapat ditangkap secara terrestrial di 290 kota yang tersebar di Indonesia yang dipancarkan dari 52 transmisi. Selain secara teresterial, siaran MetroTV dapat ditangkap melalui *Cable Vision* dan *Indovision* di seluruh Indonesia, melalui satelit Palapa 2 ke seluruh negara – negara ASEAN, termasuk di Hongkong, China Selatan, India, Taiwan, Macao, Papua, New Guinea, dan sebagian Australia dan Jepang.

MetroTV bertujuan untuk menyebarkan berita dan informasi ke seluruh pelosok Indonesia. Selain bermuatan berita, MetroTV juga menayangkan beragam program informasi mengenai kemajuan teknologi, kesehatan, pengetahuan umum, seni budaya dan lainnya guna mencerdaskan bangsa. MetroTV melakukan kerjasama dengan televisi asing yakni kerjasama dalam pertukaran berita, kerjasama pengembangan tenaga kerja dan banyak lagi.

Stasiun televisi tersebut adalah *Channel News Asia* (CNA) Singapura, *CCTV*, *Channel 7 Australia*, *Al Jazeera Qatar*, *Voice Of America* (VOA), dan *ABS-CBN* dari Filipina. Dengan kerjasama internasional ini, MetroTV berusaha untuk memberikan sumber berita mengenai keadaan dalam negeri yang dapat dipercaya dan komprehensif kepada dunia luar dan juga hal ini mendukung MetroTV untuk menjadi media yang secara cepat, tepat, dan cerdas dalam mendapatkan beritanya.

2) Visi dan Misi

MetroTV menjadi stasiun televisi Indonesia yang berbeda dengan stasiun televisi lainnya dan menjadi nomor satu dalam program beritanya, menyajikan program hiburan yang berkualitas. Memberikan konsep unik dalam beriklan untuk mencapai loyalitas dari pemirsa maupun pemasang iklan. Misinya adalah :

1. Untuk membangkitkan dan mempromosikan kemajuan bangsa dan negara melalui suasana demokratis, agar unggul dalam kompetisi global dengan menjunjung tinggi moral dan etika.
2. Memberikan nilai tambah di industri pertelevisian dengan memberikan pandangan baru, mengembangkan penyajian informasi yang berbeda dan memberikan hiburan yang berkualitas.
3. Serta dapat mencapai kemajuan yang signifikan dengan membangun dan menambah asset perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan bagi karyawannya dan menghasilkan keuntungan signifikan bagi pemegang saham.

3) Logo MetroTV dan Artinya



Gambar. Logo MetroTV

Logo MetroTV dirancang tampil dalam citraan tipografis sekaligus kecitraan gambar. Oleh karena itu komposisi visualnya gabungan antara tekstual (diwakili huruf – huruf : M-E-T-R-T-V) dengan visual (diwakili simbol bidang elips emas kepala burung elang). Elips emas dengan kepala burung elang pada posisi huruf “O” dengan pertimbangan kesamaan struktur huruf “O” dengan elips emas, dan menjadi pemisah bentuk – bentuk teks M-E-T-R dengan T-V. Hal itu mengingat,dirancang agar pelihat akan menangkap dan membaca sekaligus melafalkan METR-TV sebagai MetroTV.

Logo MetroTV dalam kehadirannya secara visual tidak saja dimaksudkan sebagai simbol informasi atau komunikasi MetroTV secara institusi, tetapi berfungsi sebagai sarana pembangunan *image* yang tepat dan cepat dari masyarakat terhadap institusi MetroTV. Melalui tampilan logo, masyarakat luas mendapatkan gerbang masuk, mengenal, memahami, serta meyakini visi, misi serta karakter MetroTV sebagai institusi. Logo MetroTV dalam rancang rupa bentuknya berlandaskan pada hal – hal berikut :

- a. *Simple*, tidak rumit
- b. Memberikan kesan global dan modern
- c. Menarik dilihat dan mudah diingat
- d. Dinamis dan lugas
- e. Berwibawa namun familiar
- f. Memenuhi syarat-syarat teknis dan estetis untuk aplikasi print, elektronik dan filmis

- g. Memenuhi syarat teknis dan estetis untuk metamorphosis dan animatif.

Selain menampilkan unsur simbol teks / huruf, MetroTV menampilkan juga simbol gambar yaitu:

1. Bidang Elips Emas

Sebagai latar dasar teraan kepala burung elang, merupakan proses metamorfosis atas beberapa bentuk, yaitu :

a. Bola Dunia

Sebagai simbol cakupan yang global dari sifat informasi, komunikasi dan seluruh kiprah operasional institusi MetroTV.

b. Telur Emas

Sebagai simbol *Bold* yang tampil penuh kewajaran. Telur juga merupakan simbol kesempurnaan dan merupakan *image* suatu bentuk (institusi) yang secara struktur kokoh, akurat, dan artistik sedangkan tampilan emas adalah sebagai simbol puncak prestasi dan puncak kualitas.

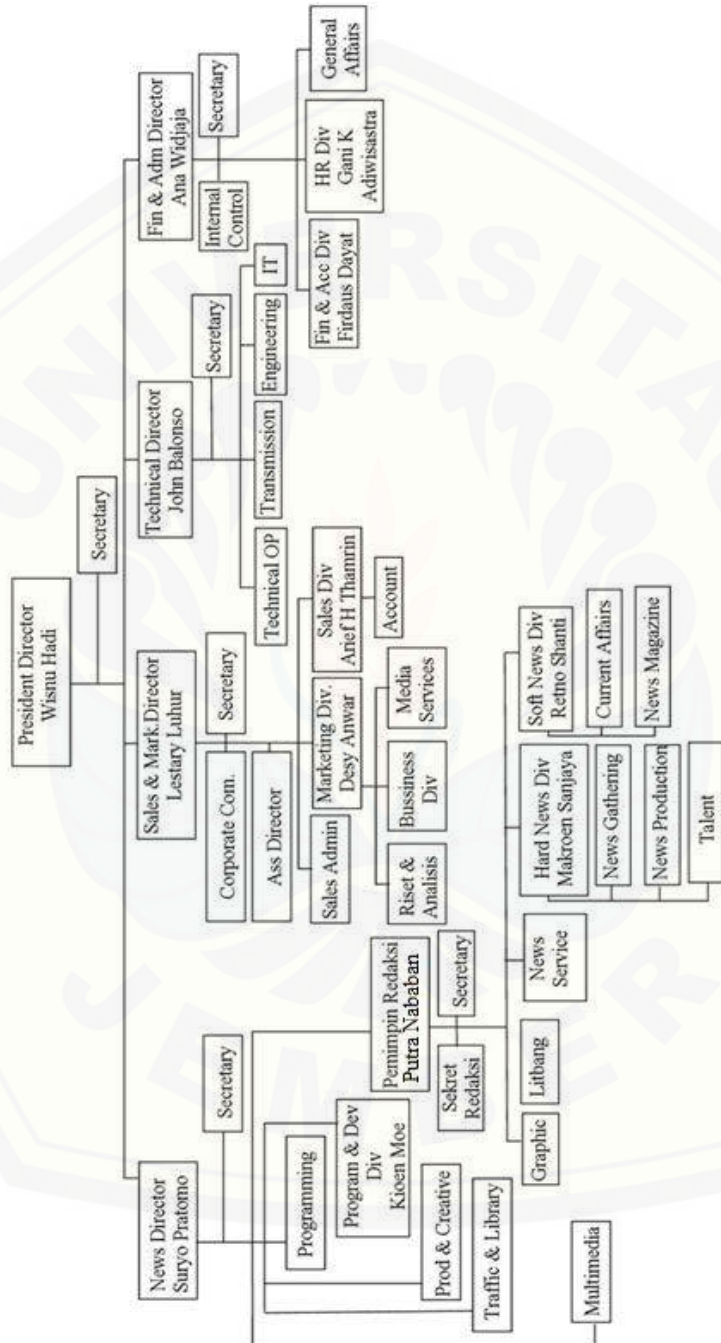
c. Elips

Sebagai simbol citraan lingkaran (*ring*) benda planet, tampil miring kekanan sebagai kesan bergerak, dinamis. Lingkaran (*ring*) planet sendiri sendiri sebagai simbol dunia cakrawala angkasa, satelit sesuatu yang erat berkait dengan citraan dunia elektronik dan penyiaran.

2. Elang

Simbol kewibawaan, kemandirian, keluasaan penjelajahan dan wawasan. Simbol kejelian, awas, tajam, tangkas, namun penuh keanggunan gerak hidupnya anggun.

4) Struktur Umum PT Media Televisi Indonesia (MetroTV)



Bagan. Struktur Umum PT Media Televisi Indonesia

5) Target Pemirsa PT Media Televisi Indonesia (METROTV)

METROTV merupakan jaringan TV swasta nasional pertama di Indonesia yang menyajikan tayangan berita sebagai tayangan utama dalam penyiarannya, dengan rata-rata sekitar 70% tayangannya bersifat berita (*News*) dan memiliki prosentase 30% tayangan non berita (*non news*). Sasaran pemirsa METROTV adalah semua lapisan masyarakat yang membutuhkan informasi berita yang hangat yang sedang menjadi pemberitaan di masyarakat. Program METROTV dirancang untuk mengakomodasi keluarga yang berpenghasilan menengah ke atas (target pemirsa AB 20+). Susunan program METROTV hampir semua menyuguhkan tayangan berita yang dalam produksinya hampir semuanya di lakukan atau di produksi sendiri. METROTV memusatkan upayanya pada peningkatan kualitas produksi lokal, sementara di saat yang sama secara selektif memperoleh hak untuk menyiarkan *content* asing, yang diyakini METROTV sesuai dengan selera lokal.

6) Unit Usaha dan Jenis Produk

Biro-biro MetroTV

Untuk mempermudah koordinasi berbagai informasi antara kantor pusat dengan daerah, saat ini MetroTV ada 6 kantor cabang biro yang terletak di kota-kota besar, antara lain :

- Biro Yogyakarta
- Biro Medan
- Biro Makasar
- Biro Surabaya
- Biro Bandung
- Biro Pekan Baru

Kategori Pembagian Program TV

1. Informatif : Informercial

- Agung Sedayu Grup
- Wonderfull Living
- Sukses Syariah
- Pelita Hati

2. Informatif : Skill/Hobies

- Otbliz
- IXOR

3. Informatif : Talk Show

- Mario Teguh Golden Ways
- Kick Andy
- Mata Najwa
- Just Alvin
- Sudut Pandang
- Idenesia
- Sentilan Sentilun
- Layar Perak

4. News

- Metro Highlights

5. News

- Metro Hari Ini
- Metro This Week
- Top News
- Metro Siang
- Metro Sore
- Metro Pagi
- Metro Malam
- Indonesia Now
- Metro Xin Wen

- Metro Kini
- Prime Time News
- 6. News : Special News
 - Breaking News
 - Kupas ketu7uh
 - Realitas
- 7. News : Talkshow
 - Economic Challanges
 - 8 – 11 Show
- 8. Agama
 - Tafsir Al Mishbah
 - Ensiklopedia Islam
- 9. Sport : Jurnal / Highlights
 - Metro Sport
 - Spirit Football
 - Sports Mags
- 10. Lifestyle
 - Lets Talk

Lampiran B. Transkrip Wawancara Produser

TRANSKRIP WAWANCARA PRODUSER SUDUT PANDANG

Narasumber : Anastasia (Produser)
Waktu : Senin, 9 Mei 2016 Pukul 13.11 WIB
Tempat : Ruang Editing Grand Studio MetroTV

#00:00:00-4# **Peneliti** : Kalau dari program Sudut Pandang sendiri, ada hal yang melatar belakanginya gak sih mba? #00:00:03-4#

#00:00:14-8# **Narasumber** : Latar belakang secara jelas sih kayanya bisa di akses di internet kali, kalo gak nanya mmmm PR kali, mba Heni PR itu. Heni PR yang di depan itu.. kali. aku tuh jadi kalo saya mah berarti termasuk terakhir periode terakhir kalo gak salah itu setauku itu ya dia 2000 e.., 5 tahun, e.. 2010 kalo gak 2009 #00:00:41-7#

#00:00:36-9# **Peneliti** : Nana nemu data pas magang itu 2009 mba, tp gak tau lagi itu datanya dimana skrg. Gak dibutuhkan sih mba cuma buat ngelengkapin data aja. #00:00:52-7# #00:00:56-2#

#00:00:43-1# **Narasumber** : 2009, heuuh. e... iya sih. Jadi, e.. nah kalo latar belakangnya kenapa itu dibikin e.. alasannya apa gitu mba Fifi tau gak kalo gitu? #00:01:01-0#

#00:01:02-1# **Peneliti** : nana cuma tanya tayang awalnya kapan, tapi katanya ntar ya diliat lagi. :) #00:01:04-7#

#00:01:07-3# **Narasumber** : nanti aja sih, kalo data data gitu sih ni juga sih bisa dicari data sejarah aja.

#00:01:18-3# **Peneliti** : Nana liat di apa di twit awal awal itu udah lama banget, di fb juga gak ada ya mba ya misalkan tayang kapan tentang di tentang itu #00:01:27-9#

#00:01:28-2# **Narasumber** : eee.. fb yang pertama yang ininya Sudut Pandang doang gak ada Sudut Pandang MetroTV. #00:01:34-0#

#00:01:34-8# **Peneliti** : Entar deh di liat lagi. Kalo itu mah segmentasi program itu ini gak sih berubah ga sih? dari awal dulu awal
#00:01:44-1#

#00:01:44-7# **Narasumber** : mmmm...eee.. kalo secara tema kita tetep ke perempuan dan anak kan. kalo segmentasinya kita ya ngikut tetep segmentasi MetroTV sih sebenarnya. #00:01:55-5#

#00:01:56-2# **Peneliti** : Kan jam tayang sempet berubah berubah gitu ya mba (Anastasia : Heu eh..) dari malem, siang (Anastasia : he'eh).
#00:02:01-6#

#00:02:02-4# **Narasumber** : eee.. iyah. dari siang.. pertama hari Minggu siang. Coba ya dulu ku cariin deh, ini ada ngga e.. apa Sudut pandang data (ngetik hape).... #00:02:19-8#

#00:02:19-8# **Peneliti** : Huk (Batuk).

#00:02:41-4# **Narasumber** : Waktu itu aku ngirim ke siapa yaa? Sudut Pandang Metro TV. Ita. Ita. (Masih cari data) #00:03:00-3#

#00:03:01-2# **Peneliti** : Lima tahun lebih, lama ya mba? #00:03:01-9#

#00:03:02-2# **Narasumber** : iya yah,lama kan sebenarnya.#00:03:04-9#

#00:03:05-5# **Peneliti** : Just alvin juga #00:03:07-3#

#00:03:07-6# **Narasumber** : Ja, iyaa Just Alvin sih duluan Just Alvin deh duluan ja kalo gak salah pokonya tuh dulu tuh eee... MetroTV sejak ada Kick Andy, ka tuh kan 2005. #00:03:26-8#

#00:03:27-3# **Peneliti** : Iya baru 10 tahun kan kemarin yah. #00:03:27-9#

#00:03:28-1# **Narasumber** : Iya 10 Tahun. ee ..10 tahun itu. iyaaa 2006. Iya 2006. 2005, 2006. Terus dari mulai Kick Andy kan program yang pake nama gitu kan, terus setelah itu Just Alvin nah jadi dia pake

nama-nama orangnya terus abis itu. oh Mata Najwa dulu.
#00:03:58-4#

#00:04:00-9# **Peneliti** : Sudut Pandang duluan Mata Najwa? #00:04:01-7#

#00:04:01-8# **Narasumber** : duluan Mata Najwa. duluan Mata Najwa. nah mn
tuh 2000.. 7. kalo ga salah yah, lupa gue pokonya pertama
pertama tar gue cariin deh #00:04:16-0#

#00:04:16-2# **Peneliti** : Akhirnya programnya jadi nama nama hostnya gitu ya
mba? #00:04:17-9#

#00:04:18-2# **Narasumber** : ho'oh nama-nama nah begitu Sudut Pandang itu
keluar dirasa e.. manajemen Metro bilang itu akan riskan kalo
misalnya nih e..kaya Najwa kasusnya itu waktu itu program Mata
Najwa pas Najwa lagi hamil. terus namanya kan Mata Najwa tapi
Najwanya ga ada. akhirnya yang gantiin itu kania kan waktu itu
kan. sempet sempet diganti Kania karena Najwanya ga ada gitu.
Nah sampe berapa lama itu yag mengerikannya kan di situ jadi kan
kalo pake nama nama terus tiba-tiba orangnya ga ada kan serem
yah gitu. Nah terus akhirnya Sudut Pandang dibikin tidak dengan
Fifi Aleyda Yahya tapi eee.. apa apa namanya e.. akhirnya
dipakenya nama Sudut Pandang, cuman mba Fifi kan merasa apa
yah maksudnya yag lain pake nama namanya sementara gue gak
boleh pake nama gue gitu terus akhirnya kadang-kadang dipake
Sudut Pandang FAY Sudut Padang FAY gitu kan. FAY ef ay ye ef
a ye, supaya orang inget kalo sudut pandang tuh dia. Nah
sementara ada di situlah kemarin itu ada konflik antara manajemen
dengan Sudut Pandang itu karena mungkin ga misalnya hostnya itu
bsa diganti dgn yang lain mungkin engga. gitu. gitu sih..
#00:05:42-3#

#00:05:45-4# **Peneliti** : utk visi dan misi program sama kah dgn program
talkshow lain? #00:05:50-0#

#00:05:50-5# **Narasumber** : iyah e.. kalo visinya sih sebenarnya lebih.. e... kalo program lain misalnya apa coba? #00:05:57-8#

#00:05:58-1# **Peneliti** : misalnya membicarakan tema inspirasi gitu, kan Sudut Pandang itu agak mepet mepet ke Kick Andy iya, ke Just Alvin juga iya gitu.. #00:06:07-8#

#00:06:08-0# **Narasumber** : nah tadinya kan mba Fifi dulu pernah sempet magang di Kick Andy waktu aku masih di dalam ka masih Produser Kick Andy, mba Fifi sempet magang di sana eee....apa. sarannya si bang andy ngasih usulnya supaya ba Fifi itu punya program kaya kick andy tapi dengan segmen lebih ke banyak perempuan gitu. lbh ke banyak perempuan. Sementara kalo misalnya hal hal yang mengenai perempuan atau apa kalo dibawa ke Mata Najwa jatohnya beda gitu loh. Karena cara e.. apa pengemasan program di Mata Najwa itu kan modelnya kan lebih ke kalo Mata Najwa itu kan e apa namanya advokasi keinginan publik ya advokasi publik artinya, hal-hal yang menurut orang lain kalo Mata Najwa yah kalo menurut orang lain harusnya begini nih nah itu disuarakan lewat program Mata Najwa, sedangkan di Kick Andy itu lbh kepada apa hal hal inspiratif. Ketika orang dianggap tidak bisa melakukan tapi orang itu ternyata bisa melakukan maka itu akan membuat orang lain terinspirasi oh dia aja bisa kenapa aku engga. kalo Sudut Pandang itu lbh berpihak kepada kita berpihak ke kaya korban, perempuan, anak-anak, keluarga gitu, terus ke *parenting* kaya gitu gitu kan tapi kita lebih ke ee.. apa n amanya, tadinya kita punya kaya Sudut Pandang kaya e apa, arah.. arah melihat sesuatu tuh dari sudut pandang kita sendiri gitu, kaya *framingnya* kita sendiri tapi penentuan *framing* itu dr dari internal kita sendiri gitu, artinya dari *code brainstormingnya* dari Eksekutif Produser dari Produser, dari mba Fifi sendiri itu e kita punya masalah ini nih, hal apa sih yang seharusnya kita suarakan di sini,

misalnya kaya kasus JIS misalnya. kasus JIS itu ketika semua orang sekarang ini yah, sekarang ini. kalo sekarang kan dituduhnya kan karena si ibu korban itu kan yang memanfaatkan kondisi ya, tapi kan kita ga tau ketika kita interview ibunya, ibunya sampe nangis kek gitu dan gemeter seperti itu ya.. siapa yang tau. tuhan yang ta, cuma tuhan aja yang tau. tapi kita sebagai orang yang diluar kasus itu kan kita melihat ga boleh lagi ada anak yang digitukan dimanapun tempatnya ya.. kita kan taunya media saat itu karena eksposenya si anak di lecehkan ga tau oleh siapa, di sekolah itu jadi ya kita berpihaknya ke ibu saat itu krena kita orientasinya ke anak dan keluarga, jadi framingnya kaya e kita gak pengen membuat opini publik sebenarnya, tapi kita ingin melihat dari sosok si korban dari sosok di pelaku dari sosok yang yang terlibat di dalam permasalahan itu gitu sih. Kalo segmentasinya itu tadi kaya perempuan dan anak tapi tidak menutup kemungkinan juga laki laki atau pria yang dia yang apa namanya dia punya respon dia punya keinginan dia punya keterlibatan terhadap masalah perempuan dan anak. biasanya gitu. #00:09:39-5#

#00:09:39-8# **Peneliti** : dari jam tayang kan pernah berubah berubah gitu terus siang terus *prime time*. *prime time* #00:09:46-6#

#00:09:46-8# **Narasumber** : Prime time itu pernah setahun. di 2014 jam 9 tapi malam Minggu, malam Minggu itu pernah. *prime time*., terus skrg diubah yang terakhir itu kan yang terakhir itu sebenarnya *late prime time* gitu, *late night* gitu. terus e.. karena kan pemirsa Metro rata-rata kan begitu yah, e..bukan anak muda, bukan kebanyakan orang yang melek di jam jam itu jadi kadang kadang ma, *prime time* nya itu dianggap yang *late night prime time* gitu, dianggapnya sih seperti itu #00:10:22-0#

#00:10:23-2# **Peneliti** : tapi dari segmentasi penontonnya berubah gak mba?
#00:10:25-5#

#00:10:26-3# **Narasumber** : Berubah, sempet, sangat berubah. Jadi yang 2014 itu kan yang segmentasi perempuan itu masih nyangkut lah ya, masih melek lah gitu, masih ngelonin anak masih bisa lah yah ibu-ibunya tapi kalo udah jam setengah 11 malem dan di hari Minggu itu yang berat sebenarnya. Iya biasanya kan cuman eee.. malam Minggu, malem Minggu di jam itu. Isu-isu berat pun kita juga masih main masih bisa kemakan sama mereka gitu, masih mau nonton mereka tapi kalo udah, udah hari Minggu yang Minggu malem yang besoknya pasti orang sudah kerja biarpun misalnya e..bos bos ni ya yang bisa dateng siang itu apa..ya tetep aja susah wong udah cape. paling cari hiburan. Lagian Minggu malam itu kan psikologis penonton itu abis pergi-pergi kemana gitu, ke luar kota cape ya kan? pasti lebih susah sebenarnya gitu. #00:11:28-6#

#00:11:29-3# **Peneliti** : terus akhirnya muncul episode *Lady Comedian* itu mba, awalnya tuh udah lama blm sih idenya? #00:11:33-5#

#00:11:34-6# **Narasumber** : itu sih sebenarnya udah lama, usulannya itu udah lama e.. jadi kan gini. kita tuh ngakalin dari tahun 2014 itu tuh kita masih main yang berat, masih main yang serius itu kan misalnya kayak perkosaan korban perkosaan, korban KDRT, itu masih masih ke makan, di jam 9 malam Minggu itu masih ke makan. Terus begitu hari Minggu kita belajar nih dari dari jam tayang yang berubah e... jadi topik-topik apa yang kira-kira itu apa e.. diminati, ya diminati banyak penonton audiens gitu. Minggu malam orang itu ga mungkin milih yang berat, Minggu malam, malam Senin itu berarti kan gak mungkin orang pilih yang berat-berat kasus kasus berat. masa seminggu kemarin sudah berat masa sih masih yang berat juga yang masih di iniin . Akhirnya kita e.. ini deh apa

komedian. kita main yang lucu lucu aja. Awalnya apa itu kan e.. kenapa kita ngangkat yang aneh dan lucu, bergeser nih jadinya pemilihan topik akhirnya kan bergeser karena keterkaitan dengan jam tayang itu kalo misalnya ditanya kenapa bergeser jam tayang ya karena itu keputusan/kebijakan dari programing. mungkin ada pertimbangan pertimbangan tertentu tapi e.. pergeseran jam tayang itu kan akhirnya kita juga harus *adjustment* dengan topik-topik yang kita pilih. Berawalnya dari misalnya kaya keluargaku banyak sekali, itub kan unik dan aneh yang satu istrinya banyak yang satu anaknya buanyaak (Nana : gen halilintar itu ya mba?) nah iya itu kemakan tuh, rating bagus. Terus kemudian main lagi yang agak unik-unik aja sekarang. Oh oke jadi kita belajar nih apa yang diminati audiens itu dari situ akhirnya kita apa yaaa.. yang lucu lucu aja deh nah yang aneh, lucu dan unik gitu pasti orang suka akhirnya kita kepilih tuh cuman eee....kita mikirnya itu tadinya itu komedian e.. tertawa sepanjang masa (Nana : itu kan nana udah mulai masuk tim ya mba?) iya pas pertama itu kan, itu usulannya tertawa sepanjang masa. (Nana : jadi itu sudah tiga bulan sebelum taping dong ya mba?) itu kan usulannya nah tapi tertawa sepanjang masa tu kan yang di kita undang itu kan komedian2 yang mahal, terus dia masih ada di tv lain yang masih punya stripiung yang masih ada lah gitu. tadinya kan kita minta yang paling lama siapa, terus yang masih ada siapa sekarang, terus yang masih eksis siapa skrg (Nana : dari berbeda generasi gitu mba?) he'eh..dan cwok cewek kan, tapi blakangan aku mikir kalo misal satu karena ga dapet juga, karena ga dapet (sambil ketawa) akhirnya udahlah yang cewek aja, itu kan Nana juga tau kan maksudnya kenapa kita pilihannya akhirnya cewek karena ya selain karena orangnya susah kedua kalo misalnya kita mikir kalo cewe itu kan harusnya feminin harusnya kan yang duduk manis, ga ada yang wwahahaha (cekikikan) gitu kan ga ada yang ketawanya ngakak-ngakak yang

ngomongnya ngaco , bocor gitu kan itu kan bukan bukan e.. tipikal bukan hahaha (ketawa) bukan stereotipe seorang perempuan gitu biasanya. tapi e.. misalkan komedian itu ga cantik engga tapi karena dia lucu orang pasti seneng gitu loh. apapun deh perempuan kalo jelek sekalipun kalo dia lucu pasti orang tuh seneng, bakalan seneng sama dia gitu karena dia bocor gotu. yaudah akhirnya keputusannya yaudah kita cewe aja tapi kan *besing in discuss* gituloh. e.. ketika kita mikir adanya ini cewek, komedian tapi buktinya nyangkut gitu e.. peminatnya nyangkut gitu... gitu sih.. #00:15:16-7#

#00:15:18-4# **Peneliti** : dari episode yang sebelumnya juga ada mba tema yang hampir sama kaya semua karna Warkop gitu ya, yang lucu lucu. cuma dari rating *Lady Comedian* paling tinggi gitu kan yah, itu apa memang disiapin khusus sebagai episode spesial akhir tahun misalnya atau gimana? #00:15:30-9#

#00:15:31-1# **Narasumber** : engga sih. kalo pemilihan tayangnya ini itusih sebenarnya lebih ke hari sih, kenapa episode terakhirnya itu episode natal kan, episode natal karena memang itu akhir dari itu. dan *Lady Comedian* juga e.. mungkin waktunya lebih tepat di situ. eee... jadi yaudah ditaro di situ biar ga kelamaan juga, gitu. waktu itu kan *tapingnya* juga udah lumayan lama, he'eh. #00:16:02-2#

#00:16:04-5# **Peneliti** : terus untuk *fee* artis itu kan nana yang sempet ngurus, mahal kan, dan kata sekprod saat itu episode *Lady Comedian* ini melebihi dari budget per episode. (Anastasia : maksudnya budget standart) iya budget standart. itu ngakalannya gimana? #00:16:19-6#

#00:16:21-3# **Narasumber** : kayanya sih, iya. adaa eh e.. waktu itu tuh si yang mahal sendiri itu si e.. Soimah kan, Soimah itu paling mahal 10 juta. Rinos, rinos ga terlalu mahal, terus bu itu juga bu Yati pesek

bu Yati juga engga. Ya Tieke juga lumayan. tapi kan karena gini, kalo Tieke dia harganya masih harga cincai karena dia sebenarnya kan masih ini kan belum aktif lagi karena baru aja habis cuti melahirkan dan aktif di radio skrg karena ke TV nya dia belum mulai lagi gitu. dia cuman masih coba coba karena anaknya masih bayi , itu sih jadi kondisi apa, aku sih menganggap kalo itu kita lagi untung aja. Untung karena secara *scedule*. *Scedulanya* bu siapa, Bu Yati itu pas dia ada di jakarta iya kan? yaudah kita sabotase sebentar gitu, terus e.. Rinosnya juga pas bisa, Soimahnya juga pas bisa gitu. #00:17:35-2#

#00:17:35-7# **Peneliti** : kalo Tieke itu kan *onloc* ya mba, itu kenapa mba alasannya? #00:17:37-2#

#00:17:38-4# **Narasumber** : he'eh.. tadinya kita pengennya *on loc* semuanya, tapi e... pertimbangannya begini kalo *onloc* kan berarti kan *one on one* kan, jadi lucunya itu jadi gak kegali, gitu. Karena kalo untuk nemuin apa, ngamprokin itu pasti akan ketemu lucunya terus kita *seting* aja gitu, tapi pas e... pas Tieke kita jalan jadwalnya Tieke pas itu bisanya. terus kalopun kita ngepasin misalnya undang lagi pas dia barengan sama itu agak susah juga (Nana : akhirnya nyesuain yang tiga itu aja ya mba?) Iya akhirnya nyesuain yang tiga itu aja terus ya udah karena kalopun *onlock* pertimbangannya pun juga ga akan keluar jadi malah serius dia, gitu. itu pun setingan, setingan nya segmentasinya gitu kenapa Soimah duluan gitu, abis itu Rina, abis itu bu Yati gitu, itu juga karena Soimah kan iket penonton gitu kan ya, orang mesti loh ada apa nih Soimah di Metro TV. Jarang-jarang gitu. itu aja dia dapet harga segitu tuh karena aku, aku bilang, aku ngomong sama Suaminya sih maksudnya "mas..mas.. aku tuh dapet nomermu dari e..siapa namanya, si Juki" tau ga si Juki itu Marjuki orang jogja karena Soimah dulu e.. debutnya , debut apa.. pertama keluaranya itu sama si Jogja Hip Hop,

penyanyinya Jogja Hip Hop. Karena marjuki kan yang apa namanya yang Jogja Hip Hop Foundation itu loh yang bikin itu. nah pertamanya dulu si apa, sindennya itu si Soimah, terus aku pernah undang juga Juki di Kick Andy dulu, jadi aku, sebenarnya si Juki itu juga seangkatan sama aku kan, e.. tapi dia ga masuk ISI sih. dia sempet mau masuk isi , eh dia pak Hanung ya, eh bukan bukan. bukan bukan bukan. itu seangkatan sama aku, Hanung, Juki itu maksudnya seumuran gitu sih. Nah terus aku bilang ke suaminya si e.. Soimah “mas mas, apa e.. aku tuh dapet nomermu dari nomermu langsung itu dari mas Juki, Juki Hip Hop” aku bilang gitu. Mbok yok dikasih harga teman uh pokoe segala cara aku pake supaya dia ngijinin dengan harga segitu huuhuhu (ketawa) #00:20:15-7#

#00:20:16-5# **Peneliti** : itu udah harga temen mba 10 juta? #00:20:17-3#

#00:20:19-2# **Narasumber** : Harga temen, tadinya dia minta 17 apa ya, 17 apa 15 terus udah deh gini aja samain aja sama pas diundang di Sentilun , ternyata dia pernah diundang di Sentilun. Tapi di Sentilun itu e.. *fee* nya itu dari Mas Butet. jadi kan kalo di Sentilun itu modelnya siapa orang yang dateng itu yang menghubungi si Mas Butet langsung kan,, nah kalo gitu kan ga enak, sama sama orang Jogja terus seniornya yang ngajak kan e,, pasti yo iyo aja kan. aa. ternyata di undang di Sentilan Sentilun *fee* nya itu dari Butet jadi Metro itu bayar ke Butet Jebreet berapa satu episodenya gitu, (Nana :Udah dikelola sama Si Butet itu ya mba?) Nah itu. kita kan juga ga tau begitu kita tau segitu harganya gitu yah akhirnya alhamdulillah di maksudnya bisa gitu loh, embuh dia pikirnya aku sok akrab atau gimana sabodo amat. hahaha akhirnya kalo udah kaya gitu segala link dipake aja, hahaha gitu sih.. #00:21:15-2#

#00:21:17-5# **Peneliti** : terus itu yang di sekprodnya itu, kan sempet yang gimana nih 10 juta kan jadi pertimbangan juga kan? #00:21:21-6#

#00:21:23-1# **Narasumber** : iya, jadi maksudnya e.. biasanya sih kalo *over budget* gitu ditulisin dikasih *note* gitu kan kenapa ini *over budget* gitu kan. Ya satu karena apa e.. narasumber yang diundang itu kebetulan orang yang sudah tau lah menejemennya bagaimana, pasti mereka juga untungnya kan balik modalnya karena ratingnya tinggi. hehe jadi aku ga terlalu bersalah banget lah ya hahaha kalo rating kecil udah mahal rating kecil aaaaa pusing #00:21:56-3#

#00:21:58-2# **Peneliti** : tapi kan sempet dapet protes ko mba Anas bisa dapet *budget pas over budget* sedangkan beberapa yang lain tdk bisa? #00:22:04-5#

#00:22:06-8# **Narasumber** : Ada yang model, apa namanya e.. kaya subsidi silang gitu. Jadi misalnya udah ngeluarin segini segini segini misalnya pas yang ini bisa masuk di sini, kalo yang ini bisa nutup kaya gitu sih. #00:22:24-1#

#00:22:25-1# **Peneliti** : ada subsidi silang gitu ya mba? #00:22:27-5#

#00:22:28-2# **Narasumber** : Ada. tapi itu itung itungannya keuangan sih. aku juga kadang aku sih kadang kadang ga mikir akunya yang penting aku mau narasumbernya ini kalo bisa ini, aku tawar setawar mungkin kalo engga aku maunya ini. kadang kadang bukan Produser yang baik sih hahahaha toh juga bukan duitku ini. #00:22:52-5#

#00:22:53-1# **Peneliti** : di episode *Lady Comedian* itu Tieke kan di segmen 1 2 ya mba tapi yang segmen 2 setengah durasi itu ada maksud apa tuh mba, mancing audiens atau gimana? #00:22:55-4#

#00:22:56-8# **Narasumber** : e... sebenarnya aku agak.. agak..apa namanya mungkin Tieke itu seharusnya sekalian seharusnya. tapi e.. apa

namanya tadi itu karena masalah *scedule* dan segala macam makanya dia ditaro di awal. Aku belum ngecek tuh detail naik turunnya e.. Nana udah liat belum segmentasinya nanti aku kirim ya cariin rating *sharenya*. Mudah-mudahan belum aku hapus.
#00:23:29-6#

#00:23:31-3# **Peneliti** : Nana punya di laptop, *rating share* permenit. #00:23:33-4#

#00:23:34-2# **Narasumber** : *Rating share* pas episode *Lady Comedian*, ada? Coba liat itu pas itu ada ga kalo di menit awal sudah tinggi?
#00:23:45-9#

#00:23:49-1# ----- Mencari data *rating share*----- #00:27:17-5#

#00:27:18-6# **Narasumber** & **Peneliti** : (memperhatikan tabel *rating share Nielsen*) #00:27:28-1#

#00:27:29-3# Anastasia : ini udah segmen 1 sampe segmen 5 kan, kalo diliat dari grafik kenaikan, ini udah bener dramaturgi acara kalo dia ininya (menunjuk data grafik *share rating*) naik meskipun naiknya si sebelah sini doang tapi kan dia ada pola begini kan, naikan nah itu udah bener. maksudnya secara program dia (Nana : penempatannya berarti udah tepat ya mba?) he'eh..penempatannya udah bener. Tieke di segment 1 dan 2. Misalnya di segmen 1 ada kenaikan, nih menit pertama di segmen 1 kan palingan 10 menit tuh. 30 sampe 40, segini kan. lumayan lah. tapi kita di atas TV One semua kan ini. ini iklan aja dia ga turun kan, iklan pun paling 2 menit atau 3 menit terus *headline*. *Headline*, *headline* itu coba kita lihat, biasanya kan ada penurunan setelah *headline*. *Headline* itu jam 11, nih jam 11 dia ttp di sini nih *headline* di sini (menunjuk data grafik) tetep di atas TV One. tapi juga dia ttp ada peningkatan kan pas masuk segmen, paling tinggi ini di Bu Yati mestinya ini. (Nana : di segmen terakhir ya mba?) ini dari 23 setengah 12, 10

menitnya segini kan.. ini segmen 5 segini, segment 4 segini. berarti tinggi pas segment 4 yang bu yati nyanyi-nyanyi, ketemu diamprokin, mereka ketemu. Tapi tayangannya Nana udah ngopi belum? #00:29:01-2#

#00:29:02-5# **Peneliti** : Udah ada. Nana udah donwload di web MetroTV. itu segmen 4 yang ada gaya gayanya ya, yang Yati Pesek sm Soimah? #00:29:12-7#

#00:29:14-9# **Narasumber** : iyah he'eh yang itu. yang ngajakin nyanyi atau nari nari pewayangan gitu kan..itu.. segmen 4 yang paling tinggi nih. Tapi dia ini sih lumayan jauh kok ninggalin , ninggalin TVOne kalo secara persaingan TV yah, turun tuh pas di ini nih, ini pasti pas iklan nih. terus naik lagi. Artinya kan berarti orang keinget gitu loh. masih keiket untuk mau nonton. #00:29:51-2#

#00:29:53-4# **Peneliti** : di episode *Lady Comedian* juga Sudut Pandang nempatin *first top rank weekly* ya mba? #00:29:54-8#

#00:29:55-7# **Narasumber** : iya iya he'eh. #00:29:57-8#

#00:29:59-2# **Peneliti** :di skripsi itu juga nana bahas tentang perubahan strategi itu mba. Perubahan itu apa bener-bener dipakai sampe akhirnya ngaruh ke kenaikan rating tersebut? #00:30:11-1#

#00:30:12-5# **Narasumber** : sebenarnya sih pengennya cuma a.. a... kalo mau rijiknya itu perubahan konsep itu lebih ke strategi sebenarnya. untuk strategi ngakalannya supaya orang itu ga nebak, artinya ga kebaca abis pasti ini abis ini itu kek gitu. Tapi sejauh ini sih sebenarnya simpel aja sih yang yang episode ini ya,,simpel aja sih karena a.. jujur aja aku secara personal ga ga begitu kenal baik dengan rinos, Iya Rinos itu malah aku baru tau dari usulan waktu itu rinos juga lucu. Rinos itu siapa sih? Rina Nose. Rina, API. Oh kalo API oke. a.. karena *backgroundnya* aku ngambil rinos itu

karena dia punya background maksudnya ada jenjang prestasi yang dia ambil disitu kalopun dia saat ini menduduki puncak itu sewajarnya orang kaya meniti karir itu udah bener lah gitu. kalo Soimah kan awalnya awalnya dia nyinden dia cantik sinden aneh kan sinden itu aneh terus ternyata dia bocor, wah ternyata dia juga bocor nah lucunya dari situ. Trus kalo ya maksudnya e.. perubahan konsep di sini sih sebenarnya lebih ke strategi orang supaya ga nebak e.. satu itu, kedua juga apa namanya e..itu harus dipake harus punya strategi apa apalagi yang yang yang bikin e.. setiap episode itu kadang ga bisa ditebak gitu. kadang kadang sih kalo misalnya kita macet disitu yaudah kita jalan sesuai konsep awal seperti biasa. #00:31:56-8#

#00:31:57-1# **Peneliti** : Karena kan memang tema nya juga menyenangkan ya mba, jadi banyak strategi yang akhirnya berkembang. #00:32:00-6#

#00:32:01-7# **Narasumber** : topiknya tuh asyik jadi idenya keluar semua disitu. Kalo masalah nyanyi nyanyi itu e.. kalo yang nyanyi nya itu kan karena e.. Rinos kan *backgroundnya* kan bukan jawa soalnya kan kaya Yati Pesek Jawa Soimah Jawa terus begitu ketemu Rinos yang bukan jawa tapi Sundaan gitu kan jadinya e.. kalo orang ketawa itu kan sebenarnya lawak berasal dari budaya kenapa kadang -kadang suatu hal bisa diketawain sementara yang lain itu ga bsa diketawain. Coba nonton lawakan yang orang padang atau lawakan orang TVRI mana Padang. semua orang bisa ketawa di situ tapi kita kan yang kita ga paham pasti bingung krna itu berangkat dari latar belakang gitu. Nah ya ngakalannya gimana caranya tiga dari latar belakang beda itu supaya nyambung. Paling juga dari nyanyinya kan, nyanyinya kan. #00:33:03-9#

#00:33:04-1# **Peneliti** : Itu spontan atau ada di naskah mba? #00:33:06-8#

#00:33:07-8# **Narasumber** : kita mintanya nyanyi apa ya, yaudah deh nyanyi bubuy bulan aja yang gampang gitu. apa, e.. supaya ga latihan terus si Rinos udah bisa nyanyi paling kalo di suruh Bubuy Bulan gitu doang ya e.. dia pasti bisa tapi.. tapi terus yang diplesetin yang dia nyanyi apa yang plesetin yang Nike ardila Nike Ardila itu itu nyanyi memang di konsep dari kita tapi celetukan celetukan mereka tuh kan ini kan *improve* apa, e.. sosok pelawak itu sosok yang *full improvement full* improvisasi jadi kalo kita kasih seg seg sodorin ini itu dia bisa improvnya, tapi kita nge brif juga maksudnya di sini kita ngga serius kedua *improve* sebisa mungkin kalo ini tuh menunjukkan bahwa anda itu seorang *Lady Comedian* gitu. Kan ada nyanyinya, si Ibu itu (Yati Pesek) nyanyi yang ngaco juga kita juga diluar konsep hahahaha ternyata kita nyodorin lagu begini ternyata bu Yati bilang "eh aku bisa lagu bahasa inggrisnya", ternyata bahasa inggrisnya ngaco. haha.. (Nana : dan ibu Yati juga ga tau lirik yang dinyanyiin itu apa haha itu lucu banget) iya.. hahahaha #00:34:26-9#

#00:34:28-8# **Peneliti** : Tapi kalo diliat dari pengemasannya itu keliatan beda ya mba, kemarin kebetulan liat tanyangan dari Warkop itu kan kan sama sama temanya komedi kan ya, cuma pengemasannya beda. dari gimmicknya itu gimana mba? #00:34:40-7#

#00:34:42-2# **Narasumber** : *Gimmicknya* memang lebih banyak dari biasanya, dan sebenarnya di editing banyak hal yang dibuang. maksudnya dari dari *interview* itu banyak hal yang dibuang gitu, tapi gimana caranya informasinya itu engga engga ilang yang masuk ke VT kan ada VT nya, masing masing orang ini supaya informasinya yang sebenarnya bisa kita galih, informasi terbaru yang bisa kita gali lewat *interview* itu ga ilang masuk aja ke VT ,kalo aku sih mikirnya gitu. Ini penting nih, orang gak tau banyak nih tentang ini tapi e.. kalo dimasukin dalam bentuk *interview* panjang akhirnya di

dipercepat aja dalam bentuk VT kek gitu. Gitu sih. Akhirnya kan bebandanya lebih banyak tapi informasinya juga tetep dapet.

#00:35:27-9#

#00:35:31-6# **Peneliti** : Kalo liat dari profil Sudut Pandang yang udah nana dapet Sudut Pandang mengangkat tema yang ga orang lain perkirakan tapi juga tetap mengedepankan nilai beritanya, berarti itu salah satunya? #00:35:44-7#

#00:35:47-4# **Narasumber** : sss.. ya kalo nilai beritanya sih sebenarnya lebih ke e..kalo nilai berita kita ga memahami kata-kata bahwa itu berita yang berat tapi informatif aja sih menurutku, orang ini punya informasi apa, si Soimah ini kan *public figure* a.. Rinos punya *public figure*, Tieke juga *public figure*, terus mereka lama yang a apa namanya secara secara publik figur itu mereka kadang kadang gini *image* MetroTV kan *image* yang serius, ketika mereka nongol di MetroTV itu apa lagi nih, orang kan pasti akan penasaran, loh apalagi ini ternyata dia yang, misalnya nih kadang-kadang *image* nya seorang *public figure* di luar sana di TV sana belum pernah nongol di MetroTV kesannya kaya gue diliat banyak orang penting nih gue. karena hal penting apa yang menurut dia, e.. jadi kadang kan kita ga gosip, terus juga ga boleh ada buli bulian yang ngebuli atau apa segala macem ga boleh mesti hati-hati banget kaya mba Fifi kan di situ kan dia ga mau nyebut pesek kan, kenapa disebut pesek maksudnya a., tapi itu e.. konteksnya itu sebenarnya gini lebih ke kenapa kita pengen tau bukan kita bermaksud ngebuli bahwa e.. lu ga punya hidung, atau apa segala macem e.. e.. ga gitu juga. terus mba Fifi sempet ga mau kan, mau nanyain itu kan. padahal itu penting. maksudnya e.. konteksnya di sini sebenarnya bukan ngebuli bahwa secara fisik dia ga punya hidung gitu gitu tapi itu tuh jadi julukan yang membuat kamu dikenal dengan *image* orang itu. jadi ya konteksnya kan kalo MetroTV karena *knowledge*

to elevate misalnya, terus omongan-omongan yang sekiranya menyakitkan, e.. terkesan ngebegoin, terkesan apa itu ga boleh di sini gitu jadi ketika ditanyakan dengan serius ke mereka, mereka juga kaya lucu-lucu serius gimana gitu. hahaha kan banyak yang diplesetin tuh pertanyaannya. yang dijawab apa, kemana, hahahaha dijawab ngakak hahahaha #00:38:04-7#

#00:38:05-9# **Peneliti** : Tapi kalo dari strategi ada strategi itu, kenaikan rating tadi apakah pengaruh dari strategi, pasti bukan karena keberuntungan juga kan? #00:38:11-4#

#00:38:13-7# **Narasumber** : E.. e.. kalo keberuntungan aku ga menyebut rating itu dari keberuntungan, engga. Itu pasti e.. formula itu diterima. tepat secara narasumber, tepat secara segmentasi, tepat secara mungkin hari itu MetroTV memang lagi dilihat gitu. e.. e,,kita mesti lihat juga *Lead Lead Lead* apa namanya kalo dari strategi ya, sebelum e sebelum Sudut Pandang tadi apa? e.. tunggu ya.. (sambil liat daftar rating) itu kan jam setengah 11, coba sebelumnya itu adalah *Top News*. *Top News* itu , *Top News* itu ratingnya adalah 1,1 kan, nah kita punya *Lead* yang bagus, jadi *Lead* programnya itu jadi e.. program kita di di awali oleh siapa kemudian di akhiri dengan siapa nah ini *Lead* programnya kita adalah diawali oleh program *Top News*, *Top News* sendiri 1,1 itu udah bagus itu e.. *Lead* nya udah bagus. terus MetroTV dapet 1,2 artinya pijakan untuk melompat lebih tinggi lagi itu kita udah punya modal nih dari sini. Nah, kalo kita punya *Lead* perorangan misalnya di awali, sebuah program diawali dengan program yang lain yang kurang lebih *Top News* ini *Lead*nya siapa? *Wonderful Living* ya, *Wonderful Living* ini *Top News*nya kan 1.1. dia *Lead* programnya siapa, *Wonderful Living* ini satu, Tinggi juga. lumayan dia *Wonderful Living* jadi rangkaian yang program di hari itu tuh memang bagus. Acuan 1,1 yah. Mata Najwa 1.1, begitu masuk ke

Wonderful Living lumayan maksudnya e.. 1 kan. turun sedikit, turun sedikit mungkin setelah itu *Top News*, bertahan kemudian e.. e.. adalagi mmm.. apa Sudut Pandang yang wah lucu nih terakhir , serius serius terus lucu lucuan nih seger nih kayanya. e.. kita punya imbas dari mata najwa juga e.. ini rerun bukan sih, oh rerun yah.. Minggu malam tuh rerun yah kayanya. jadi diawali dari mata najwa 1.1 ,kemudian *Wonderful Living* 1, kemudian *Top News*nya 1.1 kemudian e.. ini Sudut Pandang 1,2 jadi kita punya *Lead* program oke. *Top News* 1.1. kemudian e.. bukan keberuntungan karena kita tepat secara narasumber,kita tetap secara segmentasi, kemudian juga strategi itu termasuk strategi kita sebenarnya. maksudnya Penempatan segala macem itu termasuk strategi. kemudian lagi apa, e.. gimmicknya kita bikin lebih banyak itu juga bagian dari strategi kita. sebenarnya itu pada formula yang sengaja kita lakukan yang kita olah sedemikian rupa berharap bola ini bisa terpantul dengan keras tetapi memang terjadi gitu loh, ter ter jadi di hari itu, gitu. #00:41:48-6#

#00:41:50-7# **Peneliti** : Kalo *Lead* itu tiap hari beda? #00:41:52-9#

#00:41:54-8# **Narasumber** : Engga sih. kan e.. programing kan rata-rata misalnya e... apa namanya setiap hari, setiap hari rabu ada Mata Najwa kan jam segitu, nanti mata najwa itu diawali oleh program apa, itu *Lead* programnya. terus nanti e.. e.. endingnya apa nah kadang-kadang kita juga jadi e bantalan di program lain karena kita jadi *Lead* program program yang lain setelah , program setelah kita. / itu urusan programing mba? / sebenarnya itu juga menjadi urusan kita, kita harus tau kadang-kadang kan kita menolak jangan jam segini dong, atau *Lead* nya jangan ini dong dan beberapa istilah e.. peletakan pemrograman itu kaya *Wonderful Living* itu sebenarnya program ini, e. . bloking. dia program bloking tapi dia di apit antara mata najwa sama *Top News*, itu artinya mau digimanain juga , mau

ditaro jam malam pun kan kalo *Wonderful* kalo *bloking* sponsor itu biasanya dia gak mau di taro di *late night prime time* gak mau. gak ada yang nonton gini gini.. segala macam. Loh tenang aja kamu diapit, di *Lead*kan oleh e.. apa Mata Najwa kemudian setelahmu juga *Top News* jadi tidak terlalu berat gitu. istilahnya kayak *sandwich* kaya ada *sandwich*nya gitu istilahnya begitu e.. Mata Najwa sih yang dianggap sebagai kaya *sandwich* dagingnya di antara roti-roti. jadi antara program yang ga enak ada program yang enaknya, Mata Najwa. istilahnya kayak begitu gitu deh. biasanya. Nanti coba baca deh strategi program itu e.. apa kalo *Lead* itu seperti apa, e.. *effect*nya ke program seperti apa, berikutnya apa gitu sih. Itu bagian dari strategi program. *programming* sih itu lebih ke *programming* sih. Tapi kita juga kadang-kadang protes jangan depannya jangan ini dong, itu bikin bikin. *Kick Andy* sih dulu, aku sering protes, *kick andy* awalnya jangan ini dong, bikin, pertama udah *Top News*nya begini terus langsung jeblok terus ngangkatnya yo berat dong kalo diawali oleh program yang jelek gitu, tapi program yang setelah program, program enak misalnya gitu yah istilah daging pasti itu enak kena, kena tsunaminya rating gitu loh. Kaya ininya Mata Najwa, orang kan masih sisa sisa perhatiannya apa sih berikutnya, *next* program apa biasanya masih nyangkut kalo di segmentasi 1 udah bagus pasti dia nyangkut tuh enak. Tapi kalo misalnya diawalnya udah buruk waaah,, udah ngangkatnya susah itu. kaya gitu. #00:44:31-1#

#00:44:33-2# **Peneliti** : Tapi itu gak setiap hari kan mba, di episode lain Sudut Pandang masih 0,5, standart lah gitu yah? #00:44:38-4#

#00:44:40-2# **Narasumber** : nah he'eh ,, hari itu *Top News*nya oke, *Mata Najwa* oke, *Wonderful Living* jadi e.. ininya jadi bisa tetep terus gitu. Enak gitu jadinya. Gak setiap hari karena kadang kadang kan misalnya di

hari itu *Top News*nya bagus *Sudut Pandang*nya jelek, gitu kan.
#00:44:58-9#

#00:44:59-3# **Peneliti** : Iya sih kan biasanya gitu ya, dari rating, *Sudut Pandang* mah namanya juga program malem gitu ya mba.
#00:45:03-7#

#00:45:04-2# **Narasumber** : Karena malem, program malem kita emang berat di situ. Tapi kadang kadang kita di ya kaya gini gini nih, program loh kemarin bisa bagus gitu kan, kok yang sekarang jelek. Narasumbermu tuh, topikmu tuh. malah jadi disalahkan tuh gitu. padahal kan itu nagian dari, formula yang didukung oleh semestanya. Karena ya, ya gitu. #00:45:36-5#

#00:45:38-2# **Peneliti** : Kalo metroTV mba ratingnya 1 itu udah gede ya mba, sama ga sih ini dari nielsen kan yah? #00:45:44-8#

#00:45:45-1# **Narasumber** : eh sebenarnya kamu bisa loh e..dari Nielsen tapi ribet yah . orang ini udah ada kan yah datanya. #00:45:50-5#

#00:45:52-7# **Peneliti** : Nana juga udah dapet data rating *Lady Comedian* yang jadi urutan pertama *Sudut Pandang*, itu udah ada. #00:45:56-9#

#00:45:57-3# **Narasumber** : oh yang *Top Twenty* kan, he'eh. itu *Top Twentynya* itu dari Nielsen juga sih. kadang kadang kalo minta dulu pas aku thesis aku minta sama e.. namanya siapa itu anak orang *programming* itu e yang brewokan Siahaan itu lupa aku, aku dibantu deh sama pak Eko tadinya, jadi kita minta terus tinggal dimasuk-masukin misalnya ini perbandingan sama ini, ini sama ini gitu. bisa dapet dari dia tapi harus pake memo gitu sih. #00:46:28-7#

#00:46:30-3# **Peneliti** :Kalo diliat dari rating TV lain, kan sampe 18, berarti memang standart Metro beda atau gimana mba? #00:46:33-6#

#00:46:35-3# **Narasumber** : iya, TV berita. itu standarnya TV berita. (Nana : berarti itungannya sama?) Engga. Jadi kalo secara AC Nielsen sama, secara e,, produk misalnya produk mau pasang iklan itu ada ratingnya, e.. jadi ada rating program misalnya kalo kaya di RCTI SCTV TRANS TV itu kan kelas, jenisnya mereka TV TV hiburan, common TV apah, ee.. TV hiburan TV keluarga, yang apa segmentasinya ABCD kalo AB+ twenty. Target audien program acara *Sudut Pandang* itu AB+ twenty, itu tuh berkaitan sama segmentasi audien MetroTV juga AB+ twenty atau istilah lainnya *Upper Class TV*. Jadi arahan segmentasi audiens menyebabkan kita juga harus memikirkan bagaimana mengemas pembicaraan dengan baik artinya e informasi yang disajikan tetap berkualitas . (Nana : itu klasifikasi audiensnya mba?) iya klasifikasi audiensnya secara stasiun. artinya itu kan *Upper Class* secara SESnya makanya .
#00:47:50-6#

#00:47:53-3# **Peneliti** : status sosialnya mba? (Anastasia : he'eh..) kan kalo diliat ya mba misalkan sinetron ratingnya 18 ngeliat Metro 1,1 kan berarti jauh bet kalo diliat dari nilainya. #00:48:04-7#

#00:48:06-1# **Narasumber** : Ya kan jenisnya juga beda. sinetron itu kan sudah kategori beda dengan Mata Najwa. Mata Najwa *talkshow* jadi dari kategori *talkshow talksow* ngebandingin gini, Hitam Putih sama Mata Najwa misalnya, Hitam Putih berapa ratingnya kalo Mata Najwa berapa ratingnya. Itu baru *evel to evel*, meskipun TV nya gak *evel to evel*, gitu. Kaya kita sama TV One, karena sama sama kita e ininya TV berita kalo dia TV Berita dan olahraga iya kan? e itu sama juga kalo kita AB + twenty dulu nyebutnya AB+ Twenty, sekarang nanti dilihat deh MetroTV kelasnya apa bukan AB+ twenty istilahnya tapi upper apa gitu. Nah kalo TV One itu ABC Twenty + jadi kalo kita cuma AB doang, kalo dia sama ABC jadi, ada kelas di bawahnya yang mereka ambil juga jadi isi berita pun

beda mereka. Jadi kalo arahan segmentasi audiensnya itu menyebabkan kita juga mesti mikin audiensnya siapa kalo Metro dengan AB+ itu kan artinya kan sebenarnya ngomongnya juga yang yang gak dasar banget gitu kan, ngasih taunya atau e.. secara informasinya juga yang ga, kasarnya gak kampungan gitu loh. (Nana : berkelas lah gitu ya mba?) ya kek gitu, biasanya yang nonton juga, tapi kadang ga gitu gitu amat. Di kampung juga banyak guru SD juga nonton, maaf pembantu juga nonton, kalo misalnya dia suka suka dengan model tayangan begitu dia pasti nonton juga bukan berarti bukan berarti orangnya seperti itu pastinya. gitu sih. (Nana : standart TVnya juga beda gitu yah mba?) he'eh karena kategori TVnya juga beda, kan kita cuman *genrenya* itu cuma berita doang. Sementara kalo yang di Trans7 TransTV itu ada ada musik dan hiburan film dan, misalnya film, ada juga apa namanya e.. kalo pertunjukan itu, misalnya dia *Variety Show*, terus ada sinetron, film itu kan bagian dari pertunjukan iya kan, ada e ini musik, apa musik, mereka juga ada news, tapi mereka segmentasinya berapa persen gitu. kalo trans. TV 7 juga eh TV7 hehe Trans 7 dulu TV7 dia, kalo trans7 kan juga gitu kan a mungkin kalo trans7 dibandingin dengan trans tv segmentasi beritanya lbh banyak e.. Trans7 sebenarnya, dari dokumenter dari e.. apa kaya bolang itu sebenarnya kan dokumenter juga cuma dikemas menjadi hiburan anak-anak, kek gitu. Hitam Putih *talkshow* juga dia punya. RCTI itu yang sekarang 3 3 apa itu Cecepy atau apa itu itu juga sebenarnya itu kategorinya juga *talkshow* tapi a apa heboh ke hiburan (Nana : yang Ayu Tingting) ya Ayu Tingting, Zaskia yang duta pancasila apa itu kan, itu.. e Trans TV juga ada *talkshow*nya yang si yang gosip itu yang apa, Feny Rose apa deh, e gosip Rumpi (Nana : Oyah Rumpi, No Secret!) nah itu kan jadi ya ya gitu sedengnya sih mereka lebih ke

hura huranya gitu loh lebih yang ga serius gitu. nah gitu terus apalagi. #00:52:02-1#

#00:52:04-2# **Peneliti** : Udah sih, sejauh ini sih sepertinya udah mba, (Anastasia : iya nanti kalo ada tambah tambahan apa lagi iniin aja) Iya mba beres :) #00:52:10-6#

#00:52:11-4# **Narasumber** : Kalo sejarah sejarah gitu aku malah ga apa ya.. (Nana : itu kalo sejarah gitu dijadikan pijakan ga sih mba kalo visi dan misi program ?) Engga. Engga karena kan setiap waktu berubah, terus juga keadaan di luar sana juga berubah. Kita harus dengan cepat berubah, kecuali kita berubah total misalnya *Lets Talk* gini *Lets Talk* yang tadinya dari konsep *dummy* yang kita bikin e.. misalnya memang mau ngomongin tentang *lifestyle* gitu kan, terus ada pokoknya hal-hal yang berbau *lifestyle* gitu deh terus tiba-tiba, harus reformat nah reformat aja itu yang benar-bener dirombak total dari yang segmennya juga berubah dari tujuannya juga, kemasannya juga berubah, gitu-gitu sih jadi ya lebih e.. kalo misalnya dia ga terlalu e.. *Sudut Pandang* ini pernah reformat juga, tadinya di studio kan dari 2000 berapa sampe 2013 2014 eh 2013 itu dia masih *indoor* masih di studio yang *full* warna *orange* banget itu. Coba deh di liat di *facebook* yang *Sudut Pandang* itu. Ya itu masih nuansa *orange* masih di dalam studio gitu-gitu sih, dan e.. begitu dirubah di 2013 akhir di konsep kembali maunya itu e.. ini, apa *onloc* gitu. *costnya* sih memang dia *costly* sih dengan keputusan untuk *on loc* itu kan membawa mba Fifi keluar ada tim yang keluar, itu e.. memang lebih budget lebih budget keluar budget banyak tapi *effectnya* juga oke kan maksudnya dalam 2014 itu kenaikan *Sudut Pandang* di rating itu 300 persen loh. dari sebelumnya dari yang artinya e.. tapi itu juga didukung didukung dengan jam tayang yang tepat. jadi gitu kalo mau diceritain juga rating yang sekarang 1,2 itu sudah termasuk tinggi yah, dulu kita

pernah dapet 1,6, waktu kita *onloc* bareng bu Rina, eh bu Rina. Bu Iriana Jokowi, itu pas aku juga, karena kampanye waktu itu, terus kalo bu Iriana itu diwawancara Najwa itu gak mungkin bu Iriana orangnya susah ngomong. #00:55:01-2#

#00:55:02-5# **Peneliti** : itu di tahun berapa mba? #00:55:04-6#

#00:55:06-2# **Narasumber** : Itu waktu kampanye, 2014 kan, itu aku waktu hamil 3 bulan apa 4 bulan gitu deh. Tapi kalo di tahun 2015. Iya, episode *Lady Comedian* itu tertinggi. #00:55:14-6#

#00:55:46-7# -----Narasumber fokus ke timeline editing program ----#00:59:18-5#

#00:59:20-3# **Peneliti** : kalo di *editing* gitu, Produser ini ga sih mba, misalnya pesen-pesen ke editor nanti dibikin gini ya atau gimana gitu? #00:59:23-2#

#00:59:25-1# **Narasumber** : iya, kadang-kadang gitu. Misalnya maunya begini maunya begini, tapi kadang kadang kan gak harus Produser Produser ke editor PA kan biasanya misalnya kita pas dalam itu, ngomongin begini begini maunya nih harus begini *meeting* begini, kan PA harus nyatetin kan maunya seperti ini nantinya terus kalo pas *preview* kurang pas ya harus dirubah, harus dirubah sama editor. gitu.. #01:00:00-6#

#01:00:02-1# **Peneliti** : kalo di *Lady Comedian* itu dulu mba ada pesen pesen apa gitu ke editor? #01:00:07-9#

#01:00:08-2# **Narasumber** : Engga, engga ada. Itu karena durasi, potong kan e udah aku potong kemudian kayanya masih *over* terus dipotongin sama e Danu dipendekin, terus apalagi yah udah paling dia biasa sih waktu itu siapa sih editornya nila yah, Nila kalo ga salah. #01:00:29-3#

Lampiran C. Foto Wawancara Produser

**FOTO WAWANCARA DENGAN PRODUSER SUDUT PANDANG
EPISODE LADY COMEDIAN**



Gambar. Foto wawancara penulis dengan produser program acara *Sudut Pandang* Anastasia K. Damayanti yang bertempat di *booth editing* Gedung Grand MetroTV, Jakarta. Senin, 9 Mei 2016.

Lampiran D. Transkrip Wawancara Tim Kreatif

TRANSKRIP WAWANCARA TIM KREATIF

Narasumber : Laura (Tim Kreatif)

Waktu : Senin, 9 Mei 2016 Pukul 15.33 WIB

Tempat : Ruang Produksi MetroTV

#00:00:00-0# **Narasumber** duduk dan berbicara dengan rekan kerja #00:00:13-0#

#00:00:14-4# **Peneliti** : Jadi, mba di episode lady comedian itu kan sebagai sebagai Tim Kreatif ya, itu penemuan idenya dari mana?
#00:00:20-7#

#00:00:21-7# **Narasumber** : Kalo ide waktu itu bareng-bareng yah, e apa sih kita pengen angkat sesuatu yang yang apa yah Sudut Pandang mau angkat tema tema yang gak terlalu berat, sesekali kan kita juga harus ngundang selebriti gitu kan dan oya lady comedian itu narasumbernya juga para lady comedian dari jaman dulu sampe jaman sekarang, kalo penemuan idenya sih bareng-bareng sebenarnya. #00:01:09-4#

#00:01:11-4# **Peneliti** : itu sebelum ini ya mba, 3 bulan pas nana magang itu baru nemu atau itu udah dari dulu sih? #00:01:12-0#

#00:01:12-6# **Narasumber** : Kayanya udah dari mba Anas deh kalo itu mah temanya cuman kalo matengin kaya siapa siapanya itu bareng, nana masuk itu udah ada tapi baru akhir akhirnya sebelum.. #00:01:27-1#

#00:01:27-5# **Peneliti** : Itu risetnya gimana mba? #00:01:28-0#

#00:01:28-7# **Narasumber** : Risetnya, pastinya selalu lewat internet dan by phone ya. #00:01:32-2#

#00:01:32-7# **Peneliti** : Beda kalo artis sama orang biasa beda ga? #00:01:34-9#

#00:01:35-3# **Narasumber** : Sama aja cuman kalo artis bedanya kadang dia ga mau kontak langsung sama kita, tapi kita ngomong langsung sama manejernya lah sama ibunya lah, atau siapanya gitu jadi lebih sulitnya begitu sih susah ngubunginnya karena waktunya susah.

#00:01:50-4#

#00:01:50-6# **Peneliti**: tapi dari internet kan udah lengkap kan ya mba?

#00:01:52-8#

#00:01:53-1# **Narasumber** : tergantung, tergantung kita temanya apa. kalo misalnya nyari kaya tentang kehidupannya mungkin beberapa artis banyak tentang kehidupannya di internet. #00:02:00-7#

#00:02:01-9# **Peneliti** : di episode lady comedian kita ngangkatnya apa sih? #00:02:04-6#

#00:02:05-5# **Narasumber** : eee.. perempuan perempuan yang bsa membuat kita ketawa, jadi ga cuma cowok yang bs ngelwak perempuan juga bisa dengan ciri khasnya masing masing. #00:02:13-3#

#00:02:14-1# **Peneliti**: terus risetnya gimana kalo gitu mba? #00:02:15-5#

#00:02:15-8# **Narasumber** : risetnya sih aku paling bete itu kalo nelpon artis gitu susah jatohnya karena dia harus syuting atau segala macam jadi tapi akhirnya e sebagian hampir semuanya sih mau terima telpon untuk ngobrol yah. #00:02:30-1#

#00:02:30-1# **Peneliti**: mba langsung itu? #00:02:30-9#

#00:02:31-4# **Narasumber** : langsung ngobrol, kontak langsung. terus tanya tentang e apa awalnya itu kaya perjalanan hidupnya dia sebelum jadi komedian, terus dulu cita citanya apa kenapa dia bisa apa e apa sih namanya terjun ke dunia komedian apakah memang diseret orang lain atau memang e sendiri e bakat alami atau memang gimanaa gitu itu sih. kita harus tau dulu perjalanan dari awal dia

sampe dia jadi komedian itu sebenarnya apa, kan setiap perjalanan hidup kan beda-beda. #00:02:58-9#

#00:02:59-4# **Peneliti**: terus mba dari apa sih strategi kreatifnya yang ditaro di naskah itu materinya gimana? #00:03:05-3#

#00:03:06-1# **Narasumber** : materinya yang kemarin sih lebih ke VT, gimmick gimmick sih kaya Soimah paling dr nyanyi, cara ketawanya, dan itu dikembangkan dari riset itu. Dia apa nih kemampuannya kalo kaya Rina Nose dia bisa niru suara orang, terutama dulu kan dia niru suara nike ardila kan katanya mirip. jadi kita harus ngulik dulu e dari dari ceritanya dia baru kita bikin gimmick. kadang gitu ya tapi kadang juga suka dibalik gitu kan, ada juga yang gimmick dulu baru kita e nyari tau dia gitu, tergantung. #00:03:48-2#

#00:03:50-0# **Peneliti**: perbedaanya mba antara materi di episode lady comedian ama yang lain? #00:03:53-9#

#00:03:55-6# **Narasumber** : yang lain seperti apa? / misalkan kaya sebelumnya kan ada lady rocker, kalo sama lady rocker sih hampir sama karena kan sama sama artis. Mungkin yang beda itu ketika kita ketemu sama orang - orang masyarakat umum tapi dia punya sesuatu gitu. yang punya peristiwa. #00:04:16-6#

#00:04:17-4# **Peneliti**: berarti strategi kreatif itu menyesuaikan banget sama narsum? #00:04:19-2#

#00:04:20-2# **Narasumber** : menyesuaikan narsum. menyesuaikan narsum. karena ga mungkin dong misalnya kita mengundang korban traficing terus kita bikin gimmick kan gak mungkin. tapi ketika kita ngundang e yang kaya lady comedian itu bisa di gimmickin nih atau lady rocker bisa nih gimmickin suruh nyanyi rame-rame gitu atau suruh main game apa gitu, itu bisa. kek gitu. #00:04:37-3#

#00:04:37-8# **Peneliti**: dari yang mba bikin, materi produksinya di produksi itu ada ga spontanitas yang akhirnya ditambahin? #00:04:43-3#

#00:04:44-2# **Narasumber** : e kalo spontanitas di situ, di agak susah karena kita kan butuh persetujuan banyak orang kan terutama produser juga kan kita butuh persetujuan. kedua, kalo dadakan takut preparasinya baik jadi segala sesuatu gimmick meskipun gitu rahasia harus dipersiapkan dari awal. #00:05:02-5#

#00:05:03-1# **Peneliti**: jadi biar merekanya juga ga kaget gitu mba? #00:05:04-1#

#00:05:04-9# **Narasumber** : malah kita pengennya dia kaget sebenarnya, hahaha cma yang takut kaget malah timnya, karena tim harus mempersiapkan semuanya. Gak mungkin ujug ujug e eh elu ini dong, nyanyi, ngerapp, Hah, gua ga bisa ngerapp kali gitu kan. kan ga mungkin gitu. #00:05:20-9#

#00:05:20-0# **Peneliti**: jadi kemaren udah diiniin semua, mulai dari nyanyi sampe apa tuh mba yang adegan itu apa namanya? #00:05:26-8#

#00:05:28-1# **Narasumber** : semuanya udah emang dipersiapkan. iya apa namanya nari nari wayang gitu, dia kan penari tradisional juga sama sama penari tradisional sama sama punya perkumpulan kaya komunitas gitu kan, e dan eee bakatnya mereka memang oke banget apalagi Soimah kan awalnya dari penari bukan penyanyi sampe akhirnya jadi pelawak. Sebenarnya sih pada dasarnya mereka ga mau disebut sebagai lady comedian e ternyata mereka punya bakat itu. sebenarnya bakat awalnya juga buka komedian gitu loh, ada yang bisa nyanyi, ada yang bisa nari, tapi mereka memang lucu, gitu. #00:06:05-5#

#00:06:06-5# **Peneliti**: materi yang Tieke kan onlock yah, ama materi mereka yang diketemuin itu beda ga? #00:06:11-4#

#00:06:12-6# **Narasumber** : agak beda yah, kalo yang kaya tieke, lebih kaya tentang ngorek diri mereka sebenarnya sama sih sama sama ngorek tentang diri cuman kalo dateng ke rumah jadi kaya lebih intim gitu ngobrolnya gitu. apalagi cuma dua orang antara host dan tikenya ini. Jadi tike inikaya cerita sharing2 pengalamannya dia. kalo yang di studio selain sharing pengalaman karena rame bisa saling becanda gimmick2an gitu loh, bedanya gitu. #00:06:43-6#

#00:06:44-3# **Peneliti**: bahasa naskahnya mba? #00:06:45-6#

#00:06:46-6# **Narasumber** : bahasa naskah biasa aja sih ga formal, santai / disesuaikan dengan segmentasi audiens ga sih/ iya, sebenarnya iyah, setiap program punya segmentasi audiens, setiap program punya caranya berbahasa dia punya. cuman kalo sudut pandang mm kadang kan kita memang temanya beda-beda jadi harus menyesuaikan juga cuman itu kan bahasa naskahnya, bahasa naskahnya e santai, gak formal, cuma lebih tetep harus metro kan memang punya gaya sendiri yah gak bisa yang blak-blakan kaya tv lain gitu. ada standarnya tetep. #00:07:25-2#

#00:07:26-6# **Peneliti**: Prosesnya mbak dari riset sampe produksi, berapa lama hahaa padahal nana ngikut ya? #00:07:32-5#

#00:07:33-0# **Narasumber** : Sebenarnya kaya gitu tergantung deadline, kalo misalkan wi kadang ada tiba tiba yang blm dapet artis atau apa gitu H-1 pun bisa, jangan salah H-1 pun bisa kita bisa yang namanya dari pagi ampe besok pagi lagi itu pun bisa. tapi lebih enak kita prepare. #00:07:54-8#

#00:07:56-0# Narasumber melanjutkan pembicaraan #00:10:00-2#

Lampiran E. Foto Wawancara Tim Kreatif

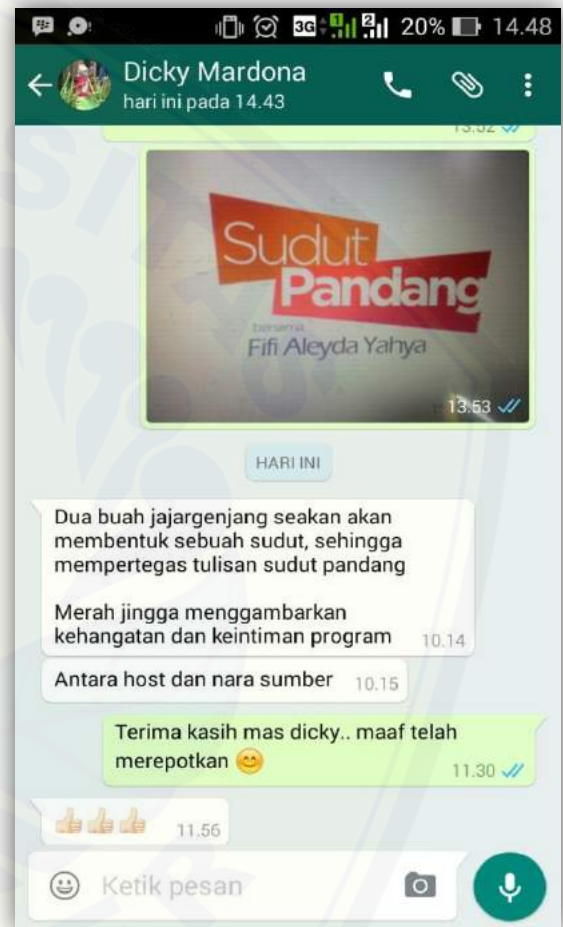
FOTO WAWANCARA DENGAN TIM KREATIF SUDUT PANDANG



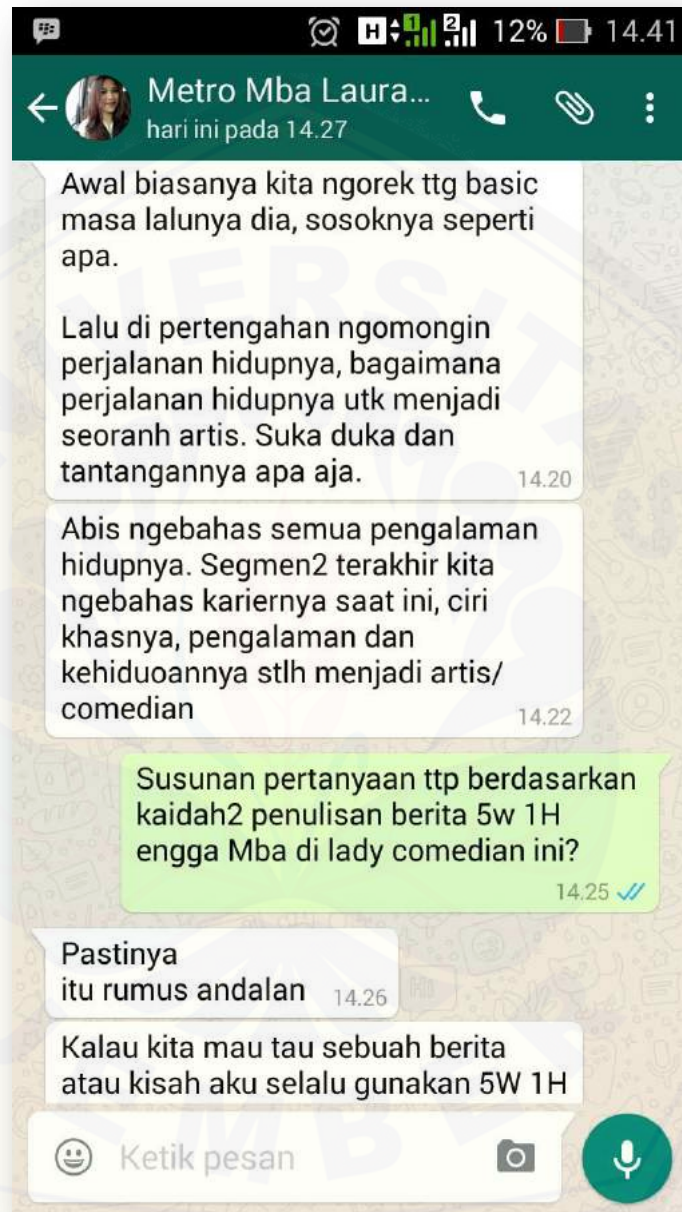
Gambar. Foto wawancara penulis dengan tim kreatif *Sudut Pandang* Laura yang bertempat di Ruang Produksi Gedung Grand MetroTV pada Senin, 9 Mei 2016 Jakarta.

Lampiran F. *Screen capture* wawancara tambahan via *Whatsapp*

Gambar. *Screen capture* wawancara dengan salah satu bagian dari bagian dari sekretaris produksi program Sudut Pandang MetroTV, Tanggal 13 Mei 2016 pukul 11.00 WIB.



Gambar. *Screen capture* wawancara dengan Dicky Mardona karyawan MetroTV bagian grafis yang membuat Logo Sudut Pandang Tanggal 18 Mei 2016 pukul 13.41 WIB.



Gambar. *Screen capture* wawancara tambahan dengan Laura Tim Kreatif Sudut Pandang MetroTV berkaitan dengan alur naskah episode Lady Comedian, Tanggal 16 Mei 2016 pukul 14.13 WIB.

Lampiran G. Riset Narasumber

RISET NARASUMBER EPISODE *LADY COMEDIAN*

- **RISET RINA NOSE BY MEDIA**

Terkenal sejak menjadi finalis acara "Audisi Pelawak TPI (API)" bersama grup lawaknya "Jurnal" (2005)

Nurina Permata Putri atau yang dikenal dengan nama (**Rina Nose, Rina Sinden, Rina Jurnal dan Rina API** (lahir di Bandung, 16 Januari 1984; umur 31 tahun) adalah artis sekaligus komedian Indonesia berdarah Sunda yang berasal dari kota Bandung. Ia terlahir dengan kembarannya yang bernama "Krisna".

Kehidupan pribadi

Setelah pernikahan pertamanya kandas, pada tanggal 12 Desember 2012 Rina menikah dengan Ridwan Federani Anwar di Bali. Akan tetapi, pernikahannya hanya berusia singkat hingga pada tanggal 13 Mei 2013 Rina menggugat cerai suaminya. Akhirnya, pada tanggal 17 Juli 2013 Pengadilan Agama Jakarta Timur mengabulkan permohonannya dengan putusan verstek.^[3]

Awal April 2014, Rina dikabarkan dekat dengan pedangdut mantan suami Dewi Persik, Saipul Jamil. Keduanya bertemu dan dekat karena membawa acara Dangdut Academy produksi Indosiar.

Diejek Pesek, Rina Nose Ingin Operasi Hidung

JAKARTA- Sadar bentuk hidungnya pesek, Rina Nose mengaku sempat berpikir memermak hidungnya sejak lama. "Keinginan kalau ditanya dari sebelum jadi artis juga sudah ada," ungkap Rina saat di temui di kawasan Central Park, Jakarta, Kamis, (7/5/2015). Meski telah berpikir untuk operasi hidungnya sejak lama, namun Rina belum jadi melaksanakan keinginannya itu. Pasalnya, Rina takut bentuk hidungnya nanti tidak sesuai dengan yang ia harapkan. "Dari dulu sudah ada pikiran, tapi enggak jadi-jadi banyak takutnya. Takut jadinya jelek, bentuknya nanti makin jelek," jelasnya. Awalnya ia sama sekali tidak menyadari jika hidungnya pesek. Setelah banyak yang mengatakan hidungnya pesek, Rina mulai

memperhatikan. "Dari SMA aku enggak sadar kalau hidung aku pesek, sampai akhirnya ada yang bilang akhirnya aku jadi merhatiin," pungkasnya.

- **RISET RINOS BY PHONE**

Dulu aku basicnya nyanyi, kalau di Bandung suka ikut lomba nyanyi suka menang, genrenya pop. Waktu jamannya ramai mencari penggantinya Nike Ardila sekitar tahun 1996, ada lomba nyanyi mirip Nike Ardila, aku dari dulu suka menirukan suara orang, pas menirukan suara Nike Ardila dibilang mirip. Terus aku dikenalin managementnya Nike, ditawarin rekaman 10 lagu, tapi pas mau bikin video klip mereka menghilang katanya muka aku gak camera face. Berapa lama kemudian, aku nemuin lagu aku di toko kaset, tapi ternyata sudah dinyanyiin sama penyanyi lain yang wajahnya lebih cantik, 10 lagu – 10 lagunya dinyanyiin, tp dia gak booming juga sih.

Kompetisi nyanyi sering ikut, dari kompetisi sekolah sampai se-Jawa Barat dari juara harapan, juara 3, juara 2, sampai juara 1 se-Jawa Barat pernah aku dapetin, sekitar tahun 1999/2000. Selain itu suka ikut, ikutan eskul teater. Waktu kuliah aku ambil jurusan teater di Bandung, di sekolah tinggi seni Indonesia (STSI). Ngelenong kalau di Jakarta, ketoprak kalau di Jawa, ketemu dengan senian-seniman itu aku jadi bisa ngelenong karena aku punya basic teater. Tapi walaupun aku berakting, aku masih suka ikut lomba nyanyi. Ya karena cita-citaku jadi penyanyi dan pemain film. Bidang yang aku ambil itu serius tapi terhambat karena wajah.

Aku suka becanda mau mancungin hidung, tp dulu aku gak ngerti ttg wajahku cantik atau tidak. Yang aku tahu aku bisa nyanyi, nari jaipong, dan acting. Akhirnya aku mulai merasa memang kurang cantik untuk menjadi penyanyi atau bintang sinetron. Terus aku mikir apa ya bidang yang cocok buat aku, ternyata melawak. Diajak temen ikutan API deh, ternyata juara 1.

Aku juga pernah ikutan AFI dan Indonesian idol. Teman-teman di kompetisi nyanyi itu pada kaget aku ikutan API, karena dulu aku memang serius banget dan jutek.

Sejak API aku mulai aktif di TV. Jadi cameo, jadi co host yang cuma lucu-lucuan aja. Tapi aku sangat menikmati, malah pas aku jadi comedian aku bisa mengeksplor nyanyi dan acting aku. Hanya imagenya aja jadi comedian. Tapi aku masih punya keinginan main film serius, awalnya itu cita-cita aku. Tapi aku yakin aja sih suatu saat bakal diajak main film. Presenter aku ngalir aja, ngeliat orang yang biasa ngehost. Paling belajar sendiri belajar ngomong.

Saat ini aku sedang proses bikin album, genrenya dangdut jenaka, sudah 2 lagu direkam. Klo udah banyak lagunya bakal dibuatkan mini album. Dulu, yang suka kasih/buat nama aku itu penonton, dulu namanya Rina API, di OVJ jadi Rina Sinden, pernah jg jd Rina Caur, di Indosiar dikasih nama Rina Daus sama si Daus. Akhirnya aku cari nama sendiri deh. Rina Nose, karena Yati Pesek sudah ada.

Idola aku di dunia komedi yaitu komeng dan sule. Karena lawakannya gak habis-habis, dan klo Sule update terus lawakannya.

Actor/aktris idola Reza Rahardian dan Didi Petet.

Aku gak punya idola di dunia musik dan gak terinspirasi sm siapa pun. Tapi kalo suara yang aku suka Krisdayanti dan nNke Ardila. Tapi kalo Influence dr luar ada Alicia keys.

Karakter asliku itu serius dan pendiem, pemalu dan gak percaya diri. Dulu kalo aku kemana-mana orang-orang banyak yang blg "kok aslinya pendiem ya". Kadang orang mengharapnya aku heboh.

Kesuksesan ini awalnya dr kegagalan di dunia nyanyi, ibu aku yang pengen banget aku terjun ke dunia entertainment. Gak tau bakal jd begini juga sih. Ada impian tapi dipikiran aku yakin aja bakal jd bintang, walaupun gak tau kapan. Apa yang dipikirin dan biasanya jadi gitu aja.

Orangtua dan nenek kakekku juga aktif di dunia music dulu. Ibu dan nenek penyanyi, bapak dan kakek pemin alat music (gitar, drum, apa saja bisa).

Kalau untuk suara aku sendiri memang sudah bakat, tapi pernah khursus vocal sekedar latihan vokal bkn kursus yang tehnik.

Ibu aku suka ngomong "duh nak, kapan ya kemampuan kamu bisa dilihat banyak orang". Aku Cuma bilang "ntar bakal". Sekarang malah udah lebih dr yg diinginkan.

Harapannya sih kepingin mendapatkan semua, sekarang imagenya komedian, tp aku jg pengen dpt image serius, main film serius, “ayuk ajak gue jg bisa”. Pengen menunjukkan sisi lain, “gue juga bisa serius kok”.

Bahan komedi biasanya dapat dari lingkungan, kalo searching di internet malah gak dapet. Ngalir saja sih, kalo dicari malah susah, biasanya aku ambil dari kejadian sehari-hari.

Aku pernah stand up tayang perdana di indosiar, aku jd host tp diawali dengan standup untuk openingnya. Materinya aku bikin sendiri sambil nanyanya sama komikanya.

Kalau standup atau komedi lainnya sebenarnya sama-sama punya kesulitan, yang penting kalo udah ada basic cepat tanggap pasti akan cepat jadi. Diantara acting, nyanyi dan kesenian yang lain, melucu itu paling sulit. Dan aku juga ngikutin perkembangan komedi, aku juga ada basic monolog waktu teather kok.

• Riset Soimah *By* Media

Soimah terkenal sejak menjadi penyanyi latar dalam acara "Seger" ANTV

Soimah Pancawati (lahir di Pati, 29 September 1980; umur 35 tahun) adalah penyanyi dan pembawa acara asal Yogyakarta. Tak hanya ahli dalam bidang kesenian Jawa, Soimah juga seorang rapper dan lady rocker. Dirinya sudah terbiasa dengan campursari, sinden, ketoprak, pop Jawa, hip hop, serta Presenter, dan dagelan. Soimah kecil dibesarkan oleh keluarga sederhana di sebuah desa pesisir di kecamatan Tayu, Pati Jawa Tengah.

Karier dan Bakat Seni

Bakat seni telah mengalir dalam diri Soimah. Tantenya, M. M. Ngatini, adalah istri dari pemilik padepokan tari Bagong Kussuardjo yang ada di Jogjakarta. Tantenya tersebut lah yang selalu menyarankan agar Soimah bergaul dengan berbagai komunitas seni. Setelah lulus SMP, Soimah memutuskan melanjutkan pendidikan di SMKI (Sekolah Menengah Karawitan Indonesia) jurusan karawitan. Kemampuan vokal Soimah menjadi alasan dia sering memenangkan lomba

kesenian seperti Juara 1 lomba nyanyi Bintang Karaoke Dangdut se Jateng-DIY, Juara 1 Bintang Televisi dan Juara Dara Ayu.

Karier Soimah sebagai sinden semakin melambung ketika dirinya bergabung dengan *Jogja Hip Hop Foundation*. Bersama komunitas seni tersebut, Soimah menjalani tur dunia untuk yang pertama kalinya, pada 14 Mei 2011. Dari situlah ia memulai karier di dunia hiburan Indonesia. Karier pertamanya di dunia pertelevisian terjadi di ANTV. Saat itu ia menjadi penyanyi latar di acara Seger.

Sosok Soimah tidak hanya terkenal karena suaranya. Pembawaan kocak artis ini membuatnya seringkali didapuk menjadi komedian. Selain itu, kepiawaiannya dalam melawak juga membuatnya mendapat program talk show pribadinya, @Show Imah. Ia juga sering muncul di televisi pada beberapa acara seperti Indonesia Mencari Bakat, Comedy Project dan Opera Van Java.

Kehidupan pribadi

Artis multitalenta ini merupakan anak kelima dari 7 bersaudara pasangan penjual ikan (alm) Hadinarko & (almh) Kasmiyati ini menikah dengan Herwan Prandoko (koko) pada 27 Desember 2002 dan telah dikaruniai 2 putra yaitu, Aksa Uyun Dananjaya dan Diksa Naja Naekonang.

Riwayat Soimah

KONON tersebutlah sebuah tempat di pantai utara Jawa, di mana masyarakat kesulitan mendapatkan air tawar karena seluruh wilayahnya berair payau. Hanya ada sebuah sumur yang berair tawar hingga kemudian wilayah tempat sumur dijuluki banyutowo (banyu: air, towo: tawar). Berlokasi sekitar 36 kilometer di utara kota Pati, Jawa Tengah, Desa Banyutowo termasuk wilayah Kecamatan Dukuhseti, yang dikenal sebagian pria petualang sebagai penghasil perempuan aduhai blasteran Jawa, Portugis, dan China.

Di desa, yang sebagian besar warganya bermata pencarian sebagai nelayan itulah, Soimah Pancawati, pesinden (penyanyi lagu Jawa) menggebrak dan membuktikan betapa langgam Jawa sangat adaptif terhadap budaya populer. Tidak sekadar musik campursari (lagu Jawa yang dikemas populer), tetapi juga berpelukan hangat dengan hip hop Jawa yang dicetuskan Marzuki Kill DJ, pendiri Jogja Hip Hop Foundation. Lewat lagu “Lingser Wengi”, duet mereka memperkaya khazanah budaya di Tanah Air. Tumbuh dari keluarga sederhana di

desa tempat transit kapal-kapal ikan, Soimah lahir pada 29 September 1980 sebagai anak kelima—dari tujuh bersaudara—pasangan almarhum Hadinarko dan Kasmiyati, seorang pedagang ikan.

Menurut Soimah, jiwa seninya tumbuh dari seringnya menonton pentas ketoprak tobong dan gambus (orkes melayu, Red). “Rumahku itu dekat laut, jadi setiap ada sedekah laut ada acara seni. Nah, secara tidak sengaja, saya sering menonton pentas itu,” katanya kepada Warisan Indonesia di studio televisi swasta di Jakarta, beberapa waktu lalu. *(WI/Bambang Triyono)*

JAKARTA,TRIBUNJAM BLCOM – Soimah Pancawati (30) tak akan pernah lupa perjuangan hidupnya sebelum populer di industri hiburan Tanah Air. Berbeda setelah sering nongol di televisi, hingga bisa membeli rumah dan mobil Honda Jazz putih AB 501 MAH, hidup Soimah di masa lalu cukup berat. Soimah pernah mendapat bayaran Rp 3.000 sekali manggung.

Saat masih tinggal bersama orang tuanya di Pati, Jawa Tengah, penyanyi yang juga penari dan sinden itu bahkan pernah kerja sebagai pembawa es balok. “Saat masih SD sampai SMP di Pati, aku suka menggendong es balok hingga 200 meteran,” kata Soimah usai jadi bintang tamu ‘Hitam Putih’ di Studio Hanggar, Pancoran, Jakarta Selatan, Kamis (15/9).

Sebagai pembawa es balok, selain harus tahan dingin, Soimah juga bekerja sedari sore hingga menjelang subuh. “Aku kerja sampai malam, jam 03.00 subuh bangun lagi terus bantu ibu ke pasar,” cerita Soimah. Di pasar dekat rumahnya, ibu Soimah berjualan ikan. Soimah kecil pun membantu ibunya berjualan ikan. “Aku sering bersihin ikan,” katanya.

Tidak hanya membersihkan, Soimah juga rajin menaburi ratusan ikan-ikan yang akan dijual ibunya itu dengan garam. Begitu usai menaburi dengan garam, Soimah kemudian mengeringkan ikan-ikannya di pinggiran pantai. “Kadang-kadang cari alang-alang di sawah juga,” kata Soimah mengenang masa kecilnya saat masih di Pati.

Selepas dari pasar nelayan itu, Soimah baru masuk sekolah. “Aku ke sekolah juga masih bau ikan sampai tanganku merah-merah karena bersihin ikan,” cerita Soimah. Saat masih kecil dan remaja di Pati itu, Soimah tidak pernah mengenal dunia seni. Kalaupun menyanyi dan menari, Soimah melakukan di sekolah saja.

Lantaran orang tuanya hidup serba pas-pasan, Soimah tidak pernah diberi uang saku setiap kali berangkat ke sekolah. Dari sekolahnya itu, Soimah iseng-iseng mencari penghasilan. Kebetulan, di sekolahnya ada grup ketoprak tobong. Soimah pun bergabaung dengan grup ketoprak sekolahnya. Lewat pementasan itu, Soimah mencari-cari uang recehan buat jajan.

“Waktu itu penghasilanku belum bagus. Cuma diberi Rp 3 ribu setiap kali manggung di luar kota,” cerita Soimah. Salah satu kota yang sering disinggahi Soimah kala sedang pentas itu adalah Yogyakarta. Seringnya manggung dan pentas di kota budaya tersebut membuat Soimah tertarik melanjutkan sekolahnya di Yogyakarta.

Di Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) Yogyakarta itu, Soimah kenal dengan dunia seni. Sesekali, Soimah sering diajak jadi pesinden pementasan wayang kulit semalam-suntuk dengan bayaran Rp 50 ribu. Ibu dua anak tersebut tidak pernah mengeluh. Soimah menikmati prosesnya berkesenian itu. Dari sana, Soimah mulai dikenal.

“Jadi terkenal? Masa sih, biasa aja kok. Aku nggak terlalu ‘gila’ dengan status artis,” ujar Soimah yang sadar, pencapaiannya sekarang dicapainya tidak secara instan. “Soimah yang dulu sama Soimah yang sekarang, sama aja, nggak ada yang beda. Aku cuma pekerja seni bukan artis,” tegasnya. “Jadi bakul kacang neng ndeso yo ora popo,” lanjut Soimah. (Irwan Kintoko/warta kota)

Soimah tak mikir ganti Nama

Kapanlagi.com – Meski menjadi artis dan banyak mengisi program televisi, **Soimah** tak kepikiran untuk mengganti namanya. Dia pun tak malu jika namanya mirip seperti pembantu yang mana mendatangkan banyak hoki. “Aku bangga pakai nama sendiri. Justru kalau nama ganti bagus malah nggak bawa hoki dan rejeki,” ujarnya saat dijumpai di acara Hitam Putih, Studio Hanggar, Pancoran, Jakarta Selatan, Kamis (15/9) malam. Lebih lanjut **Soimah** menuturkan jika namanya mempunyai arti yang sangat mendalam. Baginya nama yang diberikan oleh orang tuanya adalah nama yang bagus. “**Soimah** ada artinya **Soimah Pancawati, Soimah**, wanita yang rajin melakukan ibadah puasa. Panca anak kelima wati, perempuan. Namanya bawa rejeki, bawa hoki,” tukasnya. (kpl/adt/faj)

Soimah Wujudkan cita2 Orang Tua

Kapanlagi.com – Pesinden kocak **Soimah** yang mengawali karirnya dengan mengikuti komunitas seni di Jogja, seperti Jogja Hip Hop Foundation, kini telah berhasil mewujudkan keinginan orang tuanya untuk bisa tampil di televisi. “Saya mulai belajar seni 1995 setelah dari Pati ke Jogja disekolahi tanteku di SMKI,” ungkap wanita dengan logat Jawa medok ini saat dijumpai usai acara Hitam Putih di studio Hanggar, Pancoran, Jakarta Selatan, beberapa waktu lalu. Orang tua **Soimah** memang menginginkan putrinya ini bisa tampil di televisi. Namun sayang, sebelum keinginan itu terwujud, sang ibu sudah terlebih dahulu meninggalkan dunia. Belum sempat sang ibu melihat **Soimah** terkenal seperti sekarang ini. “Aku baru terkenal dan bisa masuk televisi sesuai apa yang dimaui sama ibu, tapi ibu belum bisa lihat. Kalau setiap aku lihat televisi, aku selalu ingat ibu. Padahal waktu itu potensiku belum terlihat, tapi dia nyuruh banget,” pungkasnya. (kpl/adt/dew)

Soimah kerja demi Anak

Kapanlagi.com – Sinden cantik **Soimah**, sedang berada di kampung halamannya sekarang. Dirinya berangkat mudik pada hari Senin (29/8) lalu. **Soimah** mengaku sangat senang bisa pulang kampung dan bertemu anaknya yang sudah dua bulan tidak bersamanya. Seperti orang-orang pada umumnya, **Soimah** juga memiliki harapan di lebaran tahun ini. “Aku berharap yang penting aku dan keluarga sehat. Terutama anak-anakku yang sering aku tinggal,” ungkap **Soimah** via telepon pada hari Selasa (30/8) kemarin. Menurut **Soimah**, banyak orang yang bergunjing soal dia yang meninggalkan anaknya sampai dua bulan. Baginya, gunjingan tersebut hanyalah angin lalu, meski kadang terasa berat dan menjadi beban bagi dirinya “Soalnya aku merasa ibu yang kurang baik buat anak-anakku. Karena selama ini aku nggak bisa mendampingi anakku setiap saat. Aku bekerja keras juga demi anak,” paparnya. “Ya nggak apa-apa. Yang penting aku melakukan itu buat anak-anak,” lanjutnya. (kpl/gum/dew)

Kesuksesan yang diraihinya tidak terlepas dari dukungan keluarga dan orang-orang di sekitarnya. Soimah tidak pernah lupa perjuangan di awal karirnya. Lewat Jogja Hip Hop Foundation, pemilik nama lengkap Soimah Pancawati itu sempat keliling Amerika Serikat. ”Semuanya memang butuh proses, mengalir apa adanya saja,” kata pemain film Musik untuk Cinta Titiek Puspa itu.

Tetapi di balik kesuksesannya, perempuan kelahiran Pati, Jawa Tengah, 29 September 1980 itu merasa ada yang kurang. Dia menilai dirinya belum sukses sebagai seorang ibu. ”Namanya puncak kesuksesan itu jadi ibu rumah tangga yang baik, menjadikan anak yang baik, mengurus rumah tangga yang baik,” tuturnya.

Ya, demi karir Soimah ‘mengorbankan’ keluarga. Sehari-hari, dia mencari uang di Jakarta, sementara suaminya, Herwan Prandoko yang lebih muda setahun darinya, tinggal di Jogjakarta bersama kedua anak mereka, Aksa Uyun Dananjaya dan Diksa Naja Naekonang. ”Saya pengen suatu saat nanti, kalau sudah lengser, saya menjadi istri yang bisa mendampingi keluarga,” harapnya. Perasaan itu kerap membuatnya tak nyaman. Tetapi melawak dan melihat tawa penonton cukup mengobati kegalauan hatinya. ”Kita kerja sambil menghibur diri, dan itu happy banget. Kerja kayak nggak kerja, karena kita nyaman dengan pekerjaan,” terangnya.

Namun, sejauh ini Soimah belum berniat pensiun dini. Baginya, masih banyak pencapaian yang ingin diraih. ”Sebenarnya banyak yang belum saya capai, seperti (menggelar) konser. Padahal banyak yang nawarin, dan memang nggak ada waktu, dua program saja masih berjalan,” ucap Soimah. Untuk meluapkan kerinduannya, Soimah rutin pulang ke Jogjakarta. Setiap kali ada waktu senggang, dia pasti menemui suami dan kedua anaknya di Kota Pelajar itu. ”Kalau pulang, ya wajib pulang, aku kan memiliki keluarga,” tegasnya. (jpnn)

- **RISET YATI PESEK BY MEDIA**

Suyati (lahir di Yogyakarta, 1952) adalah pelawak dan pemeran Indonesia. Pelawak asal Yogyakarta yang dikenal luas dengan nama panggung **Yati Pesek** ini berkarier dari panggung ke panggung. Sekarang, Ia menjadi pemain tetap dalam Ketoprak Humor yang ditayangkan televisi swasta. Ia juga pernah bermain dalam film Lawang Sewu. Awal berkarir, di mulai dari pentas teater tradisional dari panggung ke panggung. Ia dikenal karena guyonannya yang khas dan cukup menghibur di atas panggung. Dijuluki Yati Pesek, karena hidungnya tidak mancung. Namanya semakin menanjak saat ia menjadi pemain dalam "Ketoprak Humor" yang ditayangkan salah satu televisi swasta.

Selain bermain ketoprak ia juga bermain dalam sejumlah film layar lebar antara lain film "Lawang Sewu". Film terakhir yang dia bintanginya adalah "Wakil Rakyat", berperan sebagai Mbok Sanem. Di film ini ia tidak merasa canggung beradu akting dengan aktor muda seperti Tora Sudiro. Bahkan Ia juga kembali di tawari main dalam film "Wakil Rakyat sekuel II". Sering terlibat dalam pagelaran wayang, seperti pada pargelaran wayang orang di Taman Budaya Yogyakarta. Dia pun mendirikan Pedepokan Yati Pesek di Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah sejak tahun 2005. Padepokan yang didirikan di atas lahan 5.000 meter persegi itu menjadi pusat kegiatan bagi dalang di Solo dan Yogyakarta. Sebulan sekali para seniman tradisional berkumpul di sana. Selain itu, waktu luangnya ia gunakan untuk menekuni beberapa usaha yang dirintisnya sejak pertengahan 1990. Mulai dari rumah makan, sampai menyewakan tonel (perlengkapan panggung).

Persewaan tonel ini juga dijadikannya salah satu wujud kongkret untuk menjaga agar kesenian tradisional tetap eksis.

Yati Pesek: Melegenda Berkat Kesenian Tradisional

Di era modern masa kini, seni tradisional seolah semakin tersisihkan tempatnya dalam percaturan budaya dan seni. Wanita satu ini merupakan salah satu sosok yang gigih melestarikan budaya tradisional seperti ketoprak, wayang orang dan sinden. Melalui bakat seni yang mengalir kuat dalam dirinya, Yati Pesek menjadi salah satu seniman tradisional yang melegenda.

YATI PESEK dilahirkan dalam keluarga seniman. Ia berasal dari keluarga besar. Anak kelima dari 12 bersaudara ini sangat mengidolakan ibunya yang dikenal dengan panggilan “Janoko Pesek”. Kedua orang tua Yati merupakan pemain wayang orang.

Sejak usia tujuh tahun, Yati kecil mulai naik pentas untuk menari. Pada usia sembilan tahun, Yati memilih untuk meninggalkan bangku sekolah karena tidak tahan harus pentas malam hari untuk kemudian sekolah di pagi hari. Orang tuanya memahami penuh pilihannya ini.

Di usia sepuluh tahun Yati mengalami duka yang dalam karena harus kehilangan sosok panutan yaitu sang ayah. Dua tahun kemudian, sang ibu pun meninggal dunia. Kehilangan kedua sosok ini meninggalkan luka yang dalam bagi Yati. Ia terpukul karena dalam usia sangat muda harus kehilangan dua sosok pembimbing yang sangat disayanginya.

Sejak itu, Yati harus hidup mandiri dengan mengandalkan kemampuan menari, main ketoprak dan wayang orang. Ia bertekad melanjutkan kehidupan dan total menggeluti kesenian tradisional sepanjang hidupnya. Nasib baik berpihak pada Yati. Melalui bakat seni tradisional dan kemahirannya melawak, Yati mengalami masa keemasan pada dekade 80 dan 90-an. Pada masa itu, ia selalu mendapat tawaran pentas hampir setiap hari. Puncak kepadatan pentas terjadi ketika musik campursari booming pada kurun 2000-2004. Demi melayani pesanan manggung, Yati sampai membentuk tiga grup campursari yang diberi nama “Suka Humor”. Selama empat tahun, order untuk pentas nyaris tak pernah sepi.

Pada tahun 2005 di Manisrenggo, Klaten, Yati mendirikan Pedepokan Yati Pesek sebagai monumen atas dedikasinya bagi kesenian tradisional. Di atas lahan seluas 5.000 meter persegi, padepokan ini dilengkapi berbagai peralatan pentas untuk wayang kulit, wayang orang dan ketoprak. Padepokan ini lantas menjadi pusat kegiatan bagi dalang di Solo dan Yogya. Di padepokan ini juga, Yati melatih anak-anak kurang mampu latihan ketoprak dan mengajari mereka untuk pentas. Biaya kostum pentas anak-anak ini sepenuhnya ditanggung oleh Yati.

Sebagai seniman yang lekat dengan budaya tradisional, Yati ternyata tidak pantang pada kesenian modern. Ia bahkan menganggap seni modern seperti sinetron serta ilm layar lebar sebagai sebuah tantangan untuk menjajal kemampuan seninya. Beberapa kali Yati tampil ilm-ilm layar lebar dan ilm

terbaru yang dibintanginya adalah “Wakil Rakyat”. Dalam film ini Yati harus beradu akting dengan artis muda Tora Sudiro. Diakui, ia tak merasa canggung harus bekerja bersama para generasi muda. Salah satu artis muda yang menganggap Yati sebagai panutan adalah Agus Ringgo, karena sikapnya yang tidak meremehkan generasi muda yang menjadi partner kerjanya. Dedikasi Yati pada seni budaya tradisional terus berlanjut hingga kini. Ia bersama sang suami bertekad untuk terus melestarikan kesenian tradisional yang telah membesarkan namanya.

YATI PESEK DAN DEN BAGUSE NGARSO SEMARAKKAN WAYANGAN DIES UNY

Tokoh seniman Yogyakarta Yati Pesek, Den Baguse Ngarso, dan Gareng Rakasiwi ikut menyemarakkan acara pagelaran wayang kulit dalam rangka Dies Natalis ke-51 UNY yang digelar Sabtu (16/5/2015) di halaman Rektorat UNY. Pada pementasan kali ini UNY menampilkan dalang dari Yogyakarta yaitu Ki Seno Nugroho dengan lakon “Wahyu Sekar Jatiwaseso”. Selain warga UNY, pagelaran wayang juga ditonton oleh masyarakat sekitar dan beberapa tamu dari luar negeri.

Dalam penampilannya, ketiga seniman tersebut mampu membuat para penonton tertawa sehingga suasana lebih meriah. Den Baguse Ngarso pada kesempatan tersebut melakukan tanya jawab dengan Rektor UNY, Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. dan Prof. Dr. Suyanto. Kepada keduanya Den Baguse Ngarso menanyakan seputar perkembangan UNY dari dulu hingga sekarang. Rektor UNY dalam sambutannya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran acara pagelaran wayang kulit ini.

Cerita “Wahyu Sekar Jatiwaseso” ini, kata Rektor, menceritakan tokoh Semar sebagai perwujudan dari Bathara Ismaya yang mendapat anugerah Wahyu Sekar Jatiwasesa. Wahyu Sekar Jatiwasesa sebagai lambang kesuburan, keselamatan, kesejahteraan, serta kebahagiaan yang digambarkan suasana negeri yang *gemah ripah loh jinawi*.

“Negeri yang makmur menjadi tanggung jawab para pemimpin negeri untuk berusaha melindungi warganya seperti dalam cerita ini. Negeri Ngamarta seperti kampus UNY yang sedang membangun karakter kepada para pimpinan serta warga UNY dengan visi taqwa, mandiri, cendikia guna mewujudkan leading in character education,” jelas Rektor.

Sebelum pementasan Dalang Ki Seno Nugroho, tampil juga dalang cilik pemenang Festival Dalang Cilik V yaitu Ragil Jalu Pangestu dari Bantul yang merupakan cucu dari dalang senior Ki Timbul Hadi Prayitno. Turut menyemarakkan juga Panembromo dari ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan UNY.

Berikut hasil lengkap pemenang Festival Dalang Cilik. Untuk tingkat SD penyaji terbaik harapan I yaitu Rafi Hastu Mugsith dari Wonogiri, penyaji terbaik III Henokh Mbabar Wangsit dari Karanganyar, Penyaji terbaik II diraih Ebenheser Wahyu Armanto dari Yogyakarta, dan penyaji terbaik I yaitu Ragil Jalu Pangestu dari Bantul.

Sementara untuk tingkat SMP penyaji terbaik harapan I diraih oleh Ki M. Setyo Mukti Wicaksono dari Way Kanan Lampung, penyaji terbaik III Ki Fari Aldaffa dari Bantul, penyaji terbaik II Ki Gregorius Pradana Ardyamukti dari Yogyakarta. Sebagai penyaji terbaik I sekaligus penyaji favorit diraih oleh Ni Woro Mustiko Siwi dari Semarang. (witono)

NAMA YATI PESEK MEMBAWA HOKI

LUBUKLINGGAU-Pelawak terkenal Yati Pesek (58) dan Marwoto, tadi malam, menghibur masyarakat Desa F Trikoyo, Kecamatan Tugumulyo, dalam gelaran wayang kulit semalam suntuk memeriahkan hari jadi ke-67 Kabupaten Musi Rawas (Mura).

Sebagai entertainer sejati, Yati Pesek yang memiliki nama asli Suyati mengaku hidup dan matinya untuk berkesenian hingga hayat nanti. Wanita kelahiran 8 Agustus 1952 dikenal dengan tawa khasnya itu, mau berbagi cerita seputar kehidupan masa kecilnya, nyinden, main wayang orang, dan melawak, hingga main film.

Semua bakat itu dirasakan Yati Pesek yang asli Jogjakarta sebagai anugerah Tuhan untuk dirinya, termasuk hidungnya yang pesek sebagai “identitas” yang membuat dirinya terkenal hingga ke pelosok Nusantara.

- **RISET YATI PESEK *BY PHONE***

Umur 7 tahun sudah di panggung, karena orang tua juga berprofesi sebagai seniman (wayang orang).

Karena orang tua dan kakek saya seniman semua, mbah-mbah saya juga. Jadi saya harus bias melestarikan seni budaya kita. Peninggalan nenek moyang harus dilestarikan.

Aku anak ke 5, tapi saudara ku tinggal 3, yang satu pengusaha, tapi 2 lainnya seniman tari dan ketoprak juga. Keponakan-keponakan saya juga seniman.

Menurut ku jiwa seni itu harus ada, karena seni itu indah. Agama tanpa seni itu tak indah, sama kaya seni tanpa agama juga jadinya “gedubrak”.

Sebetulnya kalau masalah uang, itu akan datang sendiri. Saya mengumpulkan anak-anak dan ibu-ibu lalu saya mengajari mereka menari dan ketoprak. Saya tidak menarik biaya, karena saya senang anak-anak ikut melestarikan budaya tradisional. Cari senang dulu saja, pasti dapat kesenangan (uang).

Saya punya sanggar di Jogja, dan padepokan ada ketoprak, wayang orang, wayang kulit, wayang dugem (wayang tapi bias jalan sendiri).

Ibunda saya, Janoko Pesek adalah idola saya. Ibu saya sama saya pesek kan saya, ibunda saya jadi seniman di Semarang.

Nama Yati Pesek, mungkin dari kecil saya suka ikutin ibu saya jadi dulu orang-orang panggil saya pesek cilik.

Tahun 1970 saya mulai melawak (jaman dulu nyebutnya dagelan) sama pak Menot Degelo Dorono dan Siswo Budoyo.

Pertama kali nongol di tv tahun 1980 masuk TVRI Jogjakarta, masuk di sandiworo dari Kedaulatan Rakyat.

Tahun 1980 sudah main di TV-TV swasta yang saat itu masih hitam putih.

Suami, saya sering jadi peranan antagonis. Harus jadi pemain serius dulu baru saya melawak. Sesuai kebutuhan saja sih. Melawak kan ada alur ceritanya, itu yang paling susah karena agak ada naskahnya, kita harus tahu cerita. Melawak jaman dulu lebih susah, ibara ttari, klasik dulu baru modern.

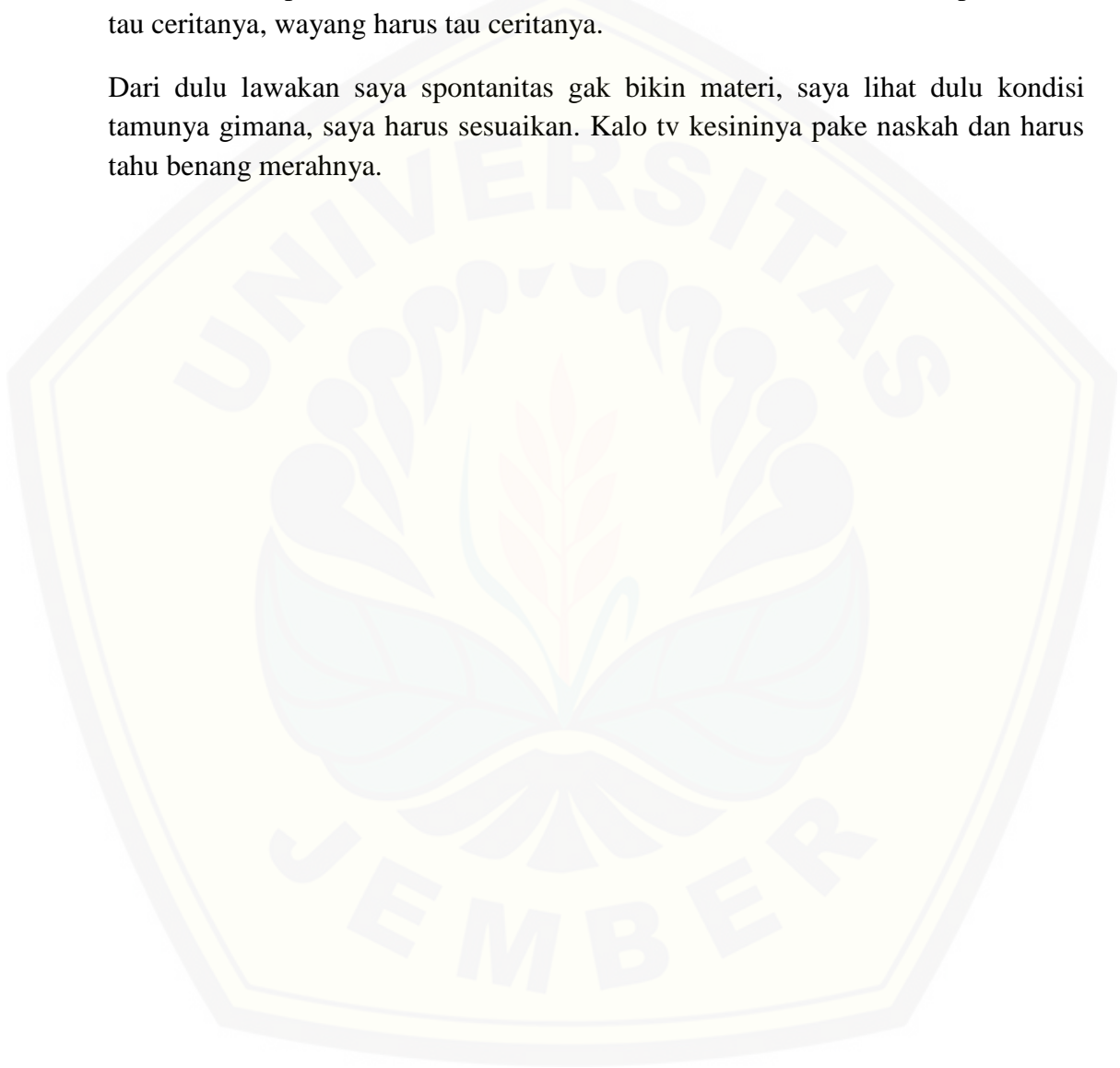
Mbah saya ada yang jadi degalen, mbah Arjo Gepeng. Seang kata npak Basio.

Dari kecil udah bias melawak, nyanyi, nari, nari sambil nembang, dapet respon dari penonton dapet sanjungan. Tuanya dijulukin pelawak.

Melawak ada ilmunya gak sih? Melawak ga ada ilmunya tapi pikiran harus peka dan tangga psituasi dan kondisi, ini ngelawak untuk apa aja harus tanggap.

Dulu suka tampil di acara-acara nikah anda nsunatan.Melawak di ketoprak harus tau ceritanya, wayang harus tau ceritanya.

Dari dulu lawakan saya spontanitas gak bikin materi, saya lihat dulu kondisi tamunya gimana, saya harus sesuaikan. Kalo tv kesininya pake naskah dan harus tahu benang merahnya.



Lampiran H. *Suggest Question* episode *Lady Comedian*

SUGGEST QUESTION TIEKE PRIATNAKUSUMAH

1. Sejak kapan dilabeli sebagai seseorang yang lucu?
2. Beban tidak orang berharap kalo udah Tieke harus lucu?
3. Katanya Tieke itu punya tawa yang menular, itu maksudnya gimana sih?
4. Pernah tidak sejauh ini dapet peran yang duh justru melecehkan Tieke?
5. Untuk menjadi lucu itu beban yah, tidak semudah itu berarti ada riset atau persiapan Tiek khusus untuk Tieke?
6. Siapa nih yang teman ngasah kreatifitas untuk ngelucunya Tieke selama ini?
7. Tiek kalo untuk ke anak sendiri iya kan kan sekarang udah punya dua, mereka tau profesi mamahnya?
8. Gimana sih misalnya kalo mereka nakal dan sebagainya atau gimana ya mendisiplinkannya itu melibatkan kemampuan Tieke sebagai apa yah orang yang apa mampu membuat tawa?
9. Misalnya anak lagi sedih gitu, menghiburnya bagaimana?
10. Kalo ke suami mungkin lagi marah pulang telat gitu misalnya itu banyol juga menggunakan kekuatan pintar melucunya atau bagaimana?
11. Melihat dunia hiburan secara spesifik para komedian indonesia saat ini, menurut Tieke skrg bagaimana perkembangannya?
12. Kalo Tieke sendiri siapa nih komedian idaman Tieke ?

SUGGEST QUESTION SOIMAH

1. Soimah risih gak dengan sebutan comedian/pelawak? Karenakan Soimah punya banyak bakat nih selain ahli di kesnian jawa, Soimah juga bias ngerock, ngerapp dan hiphop.
2. Kalongerock, ngerapp dan hiphop belajar darimana?
3. Kalau sinden, ketoprak, campur sari dan dagelan, belajar darimana?

4. Sebenarnya Soimah basicnya apasih?
5. Gimana awalnya Soimah terjun ke dunia entertainment?
6. Bagaimana perjalanan Soimah sebelum menjadi seperti sekarang ini. Ada kisah yang sangat Soimah inget gak?
7. Kalau karakter asli Soimah sebenarnya seperti apasih? Atau memang lucu sejak dulu?
8. Ada keturunan/darah seni dari orang tua atau keluarga?
9. Kamu digembleng orang tua untuk berkesenian atau memang dari dirimu sendiri?
10. Dulu sebenarnya cita-citanya mau jadi apa?
11. Apa tanggapan anak-anak tentang penampilan Soimah di TV bila harus berkomedikan dengan suara yang lantang?
12. Pernah gak suami/anak berkomentar negative tentang penampilan Soimah dan membuat Soimah memperbaikinya?
13. Ada gak batasan-batasan tertentu bagi Soimah saat tampil di TV? Kalau ada sebutkan!
14. Bagaimana Soimah membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan?
15. Apakah saat ini impian Soimah sudah tercapai?
16. Apa harapan Soimah untuk komedi di Indonesia?
17. Pernah mikir untuk merubah nama panggung seperti artis-artis yang lain gak?
18. Senang gak di cap sebagai komedian? Atau bahkan sebenarnya Soimah ingin sekali punya image yang cool/berwibawa?
19. Untuk bidang komedi, Soimah belajar dari siapa? Untuk bahan materi komedi Soimah, biasanya Soimah dapatkan darimana?
20. Soimah kan punya program sendiri di salah satu TV, apakah ini salah satu impian Soimah?

SUGGEST QUESTION RINA NOSE

1. Dulu kan cita-citanya penyanyi, kenapa banting stir jadi komedian? (mencari cara lain bagaimana bisa tampil di tv)
2. Tapi bakat rina luar biasa loh, terutama bakat menirukan suara orang lain. Suara siapa saja yang pernah rina tiru?
3. Dulu suka ikut kompetisi nyanyi, juara gak? (sering juara, dari juara harapan sampai juara 1 sejava barat)
4. Ehh tapi katanya pernah diajak rekaman, pas dijanjikan bikin video klip, orang yang ngajakin malah hilang ya, kenapa? (karena katanya wajah saya tidak camera face)
5. Kalau dulu dibilang gak camera face, tapi kenapa sekarang bisa hits banget ya dipertelevisian indonesia?
6. Katanya ibu kamu ya yang pengen banget semua orang bisa tahu bakat kamu?
7. Biasanya gimana sih cara kamu cari materi lawakan? Banyak-banyak nonton komedi kah? (melihat dari lingkungan sekitar)
8. Untuk seorang rina nose yang bercita-cita jadi penyanyi dan aktris, terganggu gak sih dengan image komedian? (tetep mau berakting serius, aku bisa kok)
9. Bagaimana cara rina nose menikmati pekerjaan?
10. Terus kenapa nama kamu bisa jadi rina nose? (karena sudah ada yati pesek)

Fay invite yati pesek

SUGGEST QUESTION YATI PESEK

1. Hallo bu yati apa kabar? Konon katanya kalau nama yati pesek itu pengarus dari ibundanya bu yati ya?
2. Bu yati kan komedian legenda, apa sih yang menjadi ciri khas bu yati selain hidungnya?
3. Bu yati juga keren banget karena sampai sekarang masih melestarikan kesenian tradisional. Masih main ketoprak ya bu sampai sekarang?

4. Sejak umur berapa bu tampil di atas panggung? Kesenian apa yang pertama kali ibu mainkan? (7 tahun)
5. Kalau bu yati sendiri mencari bahan untuk melawak dari mana sih? (yati gak pernah bikin materi)
6. Pernah jadi pemeran antagonis gak bu? Coba dong aku mau melihat seorang yati pesek berkarakter antagonis? (*yati pesek memperagakan*)
7. Emangnya bener bu nama yati pesek bawa hoki, kok bisa? (yati merasa namanya hoki)
8. Memangnya dulu cita-cita ibu mau jadi apa? (pegawai biasa)
9. Salah satu cara bu yati melestarikan budaya tradisional dengan membuat padepokan ya bu?
10. Kalau anak-anak ibu gimana? Meneruskan profesi kedua orangtuanya gak?
11. Kalau idola bu yati siapa sih? (ibundanya sendiri)

Pertanyaan untuk semua

1. Melawak itu ada ilmunya gak sih?
2. Kalau dilahirkan kembali, mau tetap jadi seperti sekarang (komedian) atau mau jadi yang lain?
3. Pernah ada kejadian gak, lagi benar-benar melawak tapi gak ada yang tertawa. Kalau kondisinya seperti itu bagaimana mengalihkannya?
4. Tamu sudut pandang malam ini bakatnya sangat banyak sekali ya, bisa nari, nyanyi, akting, melawak. Coba dong nyanyi barengan, sahut-sahutan dengan gayanya masing-masing. Lirik dan nadanya ciptain sendiri deh, kan sudah pada expert nih! (*gimmick*)

Lampiran I. Materi *Promo Tweet* episode *Lady Comedian*

**MATERI PROMO TWEET SUDUT PANDANG
EPISODE LADY COMEDIAN
Tayang Minggu, 6 Desember 2015**

- Hai tweeps sudah baca sinopsis minggu ini? Yg blm baca yuk baca di <https://www.facebook.com/notes/sudut-pandang-metro-tv/sudut-pandang-episode-lady-comedian/915142511888018>
- Minggu ini @SudutPand@SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Apa beban menjadi komedian? Saksikan slgkpnnya di @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- “Melucu tdk harus menghina org lain,” Tike. Saksikan slgkpnnya di @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Kehidupan Tike di dpn layar dgn di rumah tentu berbeda. Penasaran? Saksikan @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Tike memiliki tawa yg menular, apa mksdnya? Semuanya ada di @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Bgmn Tike mendidik dua buah hatinya? Saksikan @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Tike akan berkomentar ttg dunia komedi. Saksikan @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Siapa komedian yg diidolakan Tike? Simak selengkapnya di @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV

- Dunia komedi tak akan mati. Tike Priatnakusumah dalam @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Lady Comedian dgn tawa yg khas akan hadir di @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Soimah Pancawati artis multitalenta akan berbagi keceriaan di @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Bergbg dgn #JogjaHipHopFoundation Soimah menjalani tur hingga luar negeri. Penasaran? Saksikan @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian
- Bgmn ksh perjalanan hdp Soimah? Saksikan @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Soimah akn menceritakan perbedaan dulu dan skrg dr hdupnya. Saksikan @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Soimah akn menunjukkan bakat nge-reffnya. Jgn lewatkan @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Selain soimah akan hadir komedian cantik yg jg multitalenta, Rina Nose. Saksikan @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Memiliki bnyk panggilan, bgmn Rinos berbagi kisahnya? Saksikan @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Di tipu di awal karir. Bgmn Rinos menghadapinya? Saksikan @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Dua kali gagal dlm rmh tangga, Rinos mencari seseorang yg mngerti profesinya saat ini. @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian

- Melawak juga punya strategi. Apa itu? Saksikan @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Soimah, Rina Nose jg akan ditemani oleh Yati Pesek yg akan hadir di @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Komedian senior ini akan berbagi kisahnya dalam @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Dilahirkan dr keluarga seniman, bgmn perjalanan karir hingga sampai di tahap skrg? @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Pelawak era 80-90'an ini tlg memainkan bbrp film layar lebar. Saksikan @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Sisi lain komedian perempuan dalam @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Soimah, Rinos dan Yati pesen akan berkolaborasi di @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Saksikan kisah slngkpnnya dalam @SudutPandangFAY bsama @FifiAleyda Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- angFAY menghadirkan sosok perempuan multitalenta, Siapa sj mereka? Saksikan Minggu 22.30 WIB @Metro_TV
- Tike Priatnakusumah akan hadir di @SudutPandangFAY Eps #LadyComedian Minggu 22.30 WIB @Metro_TV

Lampiran J. Materi Foto Promo Tweet episode *Lady Comedian*
Foto untuk Promo Tweet Episode Lady Comedian



Gambar. Materi foto *promo tweet* program *Sudut Pandang* episode *Lady Comedian* tayang pada Minggu, 6 Desember 2015 pukul 22.30 WIB.

Lampiran K. Materi *Live tweet* episode *Lady Comedian*

**MATERI LIVE TWEET SUDUT PANDANG
EPISODE LADY COMEDIAN
Tayang Minggu, 6 Desember 2015**

SEGMENT 1

- Profesi komedian biasanya lekat dgn kaum laki-laki. Namun nyatanya, byk juga perempuan berprofesi sama. #LadyComedian
- @SudutPandangFAY kali ini, kami hadirkan empat wanita istimewa yang jenaka. #LadyComedian
- Kami temui Tike Priatnakusumah, artis multitalenta yang amat gemar melucu. #LadyComedian
- Tike dikenal lucu sejak kecil. #LadyComedian.
- Tike mengawali kariernya sebagai penyiar di radio. #LadyComedian
- Tike terjun ke TV pertama kali dalam acara sketsa komedi. #LadyComedian @MetroTvToday
- “Sebetulnya bukan orangnya yg lucu tp skripnya yg lucu,” @Tikeprie. #LadyComedian @MetroTvToday
- “Chemistry antara pemain satu dgn pemain lainlah yg membuat skriptnya hidup,” @Tikeprie #LadyComedian
- “Dijuluki sebagai seorang yg lucu itu sebenarnya beban,” @Tikeprie #LadyComedian @
- “Beban krn org akn slalu berharap saya untuk selalu tampil lucu,” @Tikeprie #LadyComedian
- "Ada satu masa, waktu sy bersama Ronald lebih banyak dibanding dgn suami," @Tikeprie #LadyComedian @MetroTvToday
- Tike dianggap punya tawa yang *contigious* atau tawa yg menular. @Tikeprie #LadyComedian @MetroTvToday
- “Risiko menjadi komedian mmg di-bully secara fisik, dan saya tak setuju dgn itu,” Tike Priatnakusumah #LadyComedian
- "Melucu tdk harus menghina org lain," @Tikeprie #LadyComedian @MetroTvToday
- Tieke selalu melakukan riset terlebih dulu sebelum menjalankan pekerjaan sebagai komedian,. Lady maupun MC. #LadyComedian

SEGMENT 2

- "Saya tdk suka dibilang artis, saya hanya penghibur," Tike Priatnakusumah #LadyComedian @MetroTvToday

- “Orang mgkin mengira dalam kehidupan sehari-hari komedian juga lucu, pdhl tdk begitu,” Tike Priatnakusumah #LadyComedian @MetroTvToday
- “Dunia komedi saat ini jauh lebih baik daripada dulu,” Tike Priatnakusumah #LadyComedian @MetroTvToday
- "Komedi pasti dicari semua orang dan tak akan berhenti," Tike Priatnakusumah #LadyComedian @MetroTvToday
- “Roda komedi di Indonesia itu berputar,” Tike Priatnakusumah #LadyComedian @MetroTvToday
- “Kalau di Indonesia saya suka Rina Nose krna dia paket penghibur yang lengkap,” Tike Priatnakusumah #LadyComedian @MetroTvToday
- Kami hadirkan perempuan multitalenta, Soimah di @SudutPandangFAY #LadyComedian @MetroTvToday
- Soimah selalu tampil dengan gaya pakaiannya yg khas, kebaya. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Karena pakai kebaya & menyanyikan langgam sy sempat tdk mdapatkan sambutan yg baik dr penonton" Soimah #LadyComedian @MetroTvToday
- "Sbnrnya kesal tp sy berusaha ttp memakai kebaya dan akhirnya dapat respon yg baik," Soimah # LadyComedian @MetroTvToday

SEGMENT 3

- "Ternyata mmg harus 'gila' utk bs diterima," Soimah. #LadyComedian @MetroTvToday
- “Setiap moment adalah pelajaran yg sangat berharga,” Soimah #LadyComedian @MetroTvToday
- "Bukan uang yg saat itu aku cari, tp pengalaman," Soimah #LadyComedian @MetroTvToday
- Orang yg berjasa menemukan bakat seni Soimah adalah bibinya. Ia lalu dibawa ke Yogyakarta. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Perjalanan karir saya tidak mudah, banyak jatuh bangun yg saya rasakan," Soimah. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Semuanya mengalir begitu sj, honor tdk bisa menjadi tolak ukur," Soimah #LadyComedian @MetroTvToday
- "Pola hidup mewah bagi saya cukup membingungkan," Soimah #LadyComedian @MetroTvToday
- Salah sebut 'Lasagna' menjadi 'Lamusu', Soimah jadi bahan ledakan teman-teman artis. #LadyComedian @MetroTvToday
- Karena lucu Soimah dilabeli komedian. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Saya siap mnjd pekerja seni utk bekerja dan berkarya," Soimah. #LadyComedian @MetroTvToday
- Selain menyanyikan tembang Jawa, ternyata Soimah juga seorang rapper. #LadyComedian @MetroTvToday

- Kami tampilkan Soimah nge-rap di @SudutPandangFAY #LadyComedian. #LadyComedian @MetroTvToday
- Satu lagi perempuan komedian Indonesia, Rina Nose hadir di @SudutPandangFAY #LadyComedian @MetroTvToday
- Rinos begitu Rina dipanggil oleh teman-teman dekatnya. #LadyComedian @MetroTvToday
- Bagaimana kehebohan yg terjadi jika tiga perempuan komedian disatukan dalam satu panggung @SudutPandangFAY? #LadyComedian @MetroTvToday

SEGMENT 4

- Cita-cita Rina Nose sejak kecil menjadi penyanyi. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Sy pernah rekaman 10 lagu, sdh foto cover album tp hgg 2 tahun tak ada kabar dr produser," Rina Nose. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Saat main ke satu mall, tak sengaja bhenti di toko kaset, tyt lagu sy sdh ada albumnya. Tp yg nyanyi org lain," Rina Nose #LadyComedian
- "Tak ada kabar apapun dr produser saat itu," #LadyComedian @MetroTvToday
- "Bagi sy manajemen yg baik itu sangat penting flm mengerjakan segala hal," Rina Nose #LadyComedian @MetroTvToday
- Rinos adalah salah alumni ajang kompetisi Pelawak di grup Jurnal. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Sy sering ikut lomba menyanyi, tp katanya wajah sy kurang mendukung," Rina Nose. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Karena wajahku dianggap krg camera face, aku ditawari operasi hidung," Rina Nose. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Menjadi pelawak tdk hrs cantik, dr situ pula aku bs mengeksplorasi bakat nyanyi, lawak & akting," Rina Nose #LadyComedian
- Nama Rina Nose dipakai karena Rina ingin punya identitas sendiri. #LadyComedian @MetroTvToday
- Satu lagi kami hadirkan perempuan komedian yang terkenal karena hidungnya, Yati pesek.
- Yati Pesek adalah sedikit perempuan komedian yang jadi melegenda di tanah air. @SudutPandang #LadyComedian
- Nama Pesek diturunkan dari nama beken ibu Yati Pesek yang jg berprofesi sbg seniman. #LadyComedian @MetroTvToday
- Yati Pesek mengawali karir seninya sejak umur 7 tahun. #LadyComedian
- "Bagi saya dilabeli pembuat tawa tidak jadi beban. Karena itu mmg pekerjaan sy," Yati Pesek. #LadyComedian @MetroTvToday
- Inilah kehebohan yg terjadi jika tiga perempuan komedian disatukan dalam satu panggung? #LadyComedian @MetroTvToday

- "Semua akan lucu pada waktunya," Rina Nose. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Sbg pelawak hrs peka pd situasi dan kondisi," Yati Pesek. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Pernah tdk lucu itu proses, tapi saya belajar dr seniman-seniman senior," Soimah #LadyComedian @MetroTvToday
- "Melawak dgn tim lebih sulit dibnding melawak sendiri," Yati Pesek #LadyComedian @MetroTvToday
- "Saat melawak bersama, jangan membunuh lawakan teman," Soimah. #LadyComedian @MetroTvToday

SEGMENT 5

- Bu Yati pernah disangka Gusti Hemas ketika berada di smping Sri Sultan . #LadyComedian @MetroTvToday
- "Tanggap situasi dan percaya diri, itu persiapan Saya," Yati Pesek. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Berusaha jgn sampai lawakan kita menyakiti hati org," Yati Pesek. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Utk tmn yg sdh kenal dekat,kita suka cela-celaan tp utk org luar kita ttp hrs menjaga prasaan," Rina Nose. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Walaupun saya punya karir, tp sbg istri hrs memenuhi kebutuhan & hormat kpd suami," Yati Pesek. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Suami selalu mendukung saya utk profesional bekerja dlm mmrkan tokoh apapun," Yati Pesek. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Tak ada batasan ktika saya di atas panggung krn sblm mnikah saya sdh berkesenian & suami tahu itu," Soimah. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Sy profesional, tp saya tetap menjaga apa yg tdk disukai suami saya," Soimah. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Bekerja di profesi ini membantu saya melestarikan kesenian tradisional," Yati Pesek. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Cita-cita kecil sy dulu sbnrnya menjadi dokter, jd sy tdk prnh mimpi jd sperti ini," Soimah. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Pencapaianku saat ini, lbh dr apa yg diharapkan," Rina Nose. #LadyComedian @MetroTvToday
- "Mimpiku sampai saat ini ingin mjd pemain film tp blm kesampaian," Rina Nose. #LadyComedian @MetroTvToday
- Inilah aksi #LadyComedian di @SudutPandangFAY @MetroTvToday
- Terima kasih sudah menyaksikan #LadyComedian mlm ini. Semoga bermanfaat.. :)
- Jangal lupa saksikan @SudutPandangFAY minggu depan ya tweeps ☺

Lampiran L. Materi Foto *Livetwit* episode *Lady Comedian*
Foto Live Tweet Lady Comedian



Gambar. Materi foto *Live tweet* program *Sudut Pandang* episode *Lady Comedian* tayang pada Minggu, 6 Desember 2015 pukul 22.30 WIB.

Lampiran M. Foto Liputan dua Narasumber episode *Lady Comedian*

FOTO LIPUTAN DUA NARASUMBER EPISODE *LADY COMEDIAN*



Gambar. Foto kegiatan liputan *video teaser* (VT) Tieke Priatnakusumah setelah *taping on location* episode *Lady Comedian* pada Kamis, 26 November 2015.



Gambar. Foto kegiatan liputan *video teaser* (VT) Yati Pesek setelah *taping on location* episode *Lady Comedian* pada Kamis, 26 November 2015.

Lampiran N. Naskah *Video Teaser* (VT) episode *Lady Comedian*

NASKAH VIDEO TEASER SUDUT PANDANG

EPISODE LADY COMEDIAN

1. TIEKE PRIATNAKUSUMAH

PEREMPUAN PEMBUAT TAWA/YANG PERTAMA KITA TEMUI ADALAH/ TIEKE PRIATNAKUSUMAH// DI TENGAH CUTI MELAHIRKAN DAN MENGURUSI DUA PUTRI BUAH HATINYA/ALETA// DAN SI BAYI LATISHA RAYA ARIFTI// TIEKE PRIATNAKUSUMAH MENERIMA TIM SUDUT PANDANG DI RUMAHNYA/ DI BILANGAN BINTARO/ JAKARTA SELATAN///

TIEKE/ MENGAWALI KARIR DI DUNIA HIBURAN /PADA TAHUN 2002/ SEBAGAI PENYIAR RADIO// KEMUDIAN/ KE TELEVISI DAN LAYAR LEBAR// NAMANYA MELAMBUNG/ SETELAH IA BERMAIN DALAM SEBUAH PROGRAM SKETSA KOMEDI// PEKERJA SENI BERDARAH SUNDA INI/ SELAIN KOCAK/ IA JUGA DIKENAL SEBAGAI SESEORANG YANG MULTITALENTA// TAK HANYA MEMILIKI SUARA BAGUS/ PEMBAWAANNYA YANG SERU DAN CERIWIS SAAT SIARAN DI RADIO/ MAMPU MEMBUAT PARA PENDENGARNYA SETIA SAAT IA SIARAN///

KARIR YANG IA BANGUN SEDARI AWAL/ MEMANG IA PERJUANGKAN// KINI/ PANTASLAH JIKA IA MENUAI HASILNYA// KINI/ ISTRI DARI/ ARIF LUTH HANDOKO INI DIKENAL SEBAGAI PEREMPUAN MULTIBAKAT// TAK CUMA PIAWAI MENYANYI/ NYINDEN/ MAIN FILM/ DAN CUAP CUAP DI RADIO/ TAPI BAKAT ALAMI NGOCOL/ DAN NGABODOR/ JUGA SEMAKIN TERASA DENGAN PERANNYA SEBAGAI KOMEDIAN PEREMPUAN///

2. SOIMAH PANCAWATI

SIAPA YANG MENYANGKA/ KALO SOIMAH KECIL/ ADALAH PENJUAL IKAN BAKAR DI PASAR// KERJA KERASNYA/ IA LAKUKAN/ DEMI MEMBIAYAI SEKOLAHNYA SENDIRI// NAMUN / SAAT REMAJA/ SOIMAH MULAI AKTIF DI DUNIA SENI/ HASIL DORONGAN DARI BIBINYA// SEJAK

ITU/ SOIMAH MULAI BERGABUNG DI BERBAGAI KOMUNITAS/ DI JOGJAKARTA// BUKAN HANYA AHLI DI CAMPURSARI DAN SINDEN / BERBAGAI GENRE MUSIK/ SEPERTI RAPP/ POP/ ROCK/ DAN HIPHOP/ BISA IA NYANYIKAN// BAHKAN/ IA PERNAH BERKOLABORASI DENGAN JOGJA HIP HOP FOUNDATION/ SAMPAI TOUR/ KE AMERIKA SERIKAT// KARIR PEREMPUAN YANG BERNAMA ASLI/ SOIMAH PANCAWATI INI/ MULAI MENANJAK SEJAK PROFIL/ DAN BAKATNYA/ TERPAMPANG DALAM SATU HALAMAN/ DI SEBUAH MEDIA CETAK NASIONAL// SEJAK ITU/ SALAH SATU STASIUN TELEVISI SWASTA/ MENGUNDANGNYA UNTUK MENJADI SINDEN/’ DI ACARA TERSEBUT// SELAIN PEMBAWAANNYA SELALU KHAS BERKEBAYA/ ISTRI HERWAN PRANDOKO INI/ MEMILIKI SUARA TAWA YANG KHAS// KERAP KALI/ IA MENGELUARKAN SUARA TAWA YANG KENCANG/ DAN MELENGKING///

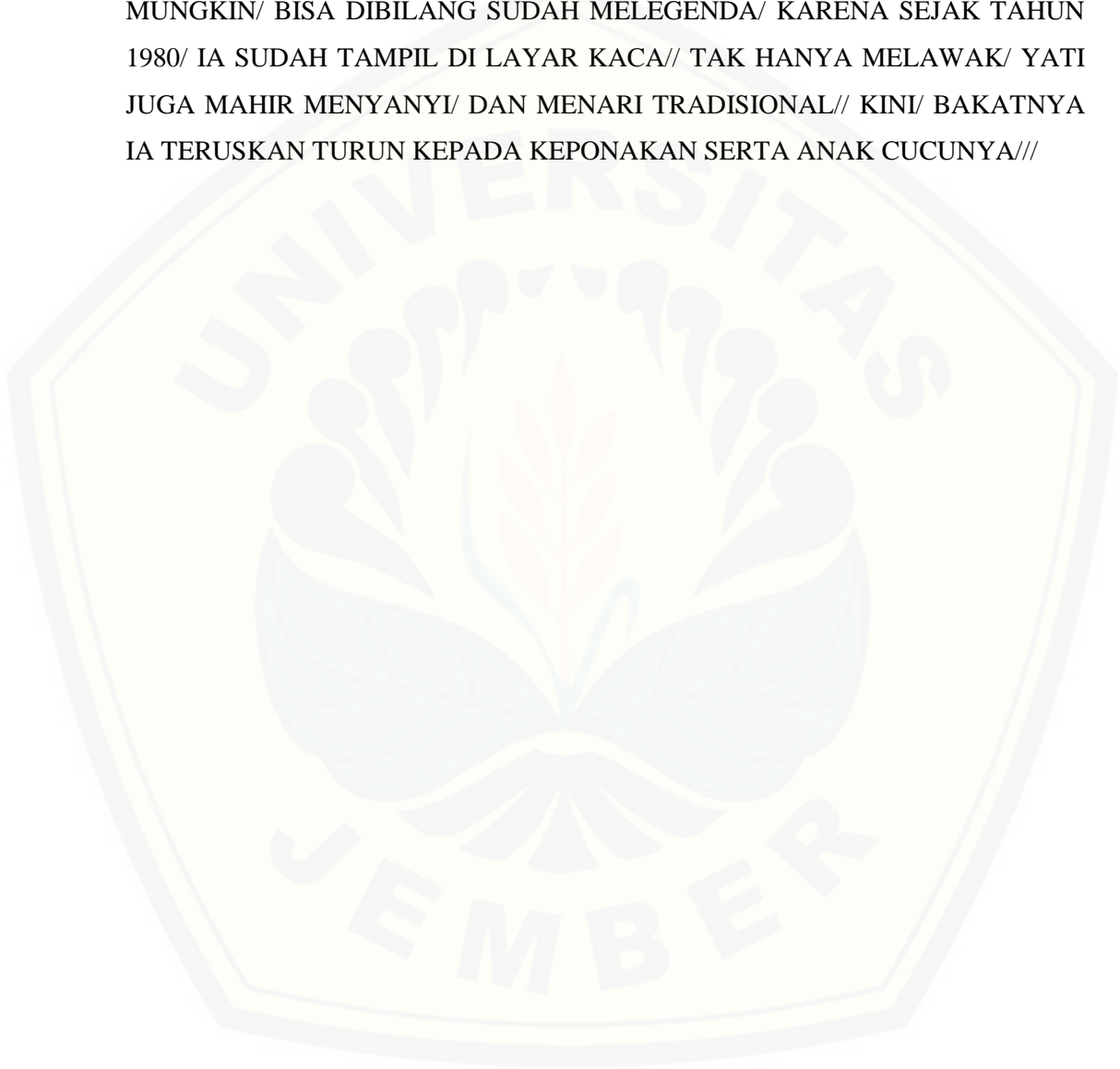
3. RINA NOSE

RINA NOSE/ DIKENAL SEBAGAI KOMEDIAN BERKAT KEMENANGANNYA/ DI AJANG PENCARIAN BAKAT PELAWAK/ DI SALAH SATU STASIUN TELEVISI NASIONAL// NAMUN/ IMPIAN TERBESAR RINA NOSE SESUNGGUHNYA ADALAH/ MENJADI SEORANG PENYANYI TERKENAL// BAKAT MENYANYINYA SUDAH ADA SEJAK KECIL// PEREMPUAN YANG DIKENAL TOMBOY SEJAK KECIL INI PUN/ SERING MENGIKUTI KOMPETISI ATAU FESTIVAL BERNYANYI// NAMUN/ BINTANG KEBERUNTUNGAN BELUM BERPIHAK PADANYA// SIAPA SANGKA/ KINI/ RINA YANG MEMPUNYAI KEMBARAN COWO INI/ TELAH MENJADI BINTANG LAYAR KACA// BUKAN HANYA BAKAT MELUCU SAJA/ TALENTA MENYANYINYA PUN/ JUGA IA TONJOLKAN DALAM SETIAP PENAMPILANNYA///

4. YATI PESEK

JIWA SENI ITU HARUS ADA/ KARENA SENI ITU/ INDAH// DEMIKIAN KALIMAT INI/ DINYATAKAN OLEH YATI PESEK// KALIMAT ITU/ DIYAKINI MAMPU MEMBANGKITKAN SEMANGATNYA/ UNTUK BERKESENIAN/ DAN MELESTARIKAN BUDAYA BANGSA// PASALNYA/ DI USIANYA YANG KE 65

TAHUN INI/ YATI PESEK MASIH AKTIF BERGELUT/ DI DUNIA SENI
KETOPRAK/ DAN WAYANG// IA JUGA DENGAN SENANG HATI/ TERUS
MENULARKAN BAKATNYA/ KEPADA ANAK/ DAN IBU IBU DI KOTA
ASALNYA/ JOGJAKARTA// BAKAT SENI/ DIAKUINYA BERASAL/ DARI
KAKEK NENEK/ HINGGA ORANGTUA// PENGALAMANNYA DI DUNIA SENI/
MUNGKIN/ BISA DIBILANG SUDAH MELEGENDA/ KARENA SEJAK TAHUN
1980/ IA SUDAH TAMPIL DI LAYAR KACA// TAK HANYA MELAWAK/ YATI
JUGA MAHIR MENYANYI/ DAN MENARI TRADISIONAL// KINI/ BAKATNYA
IA TERUSKAN TURUN KEPADA KEPONAKAN SERTA ANAK CUCUNYA//



Lampiran O. Transkrip tayangan *Sudut Pandang* episode *Lady Comedian*

**TRANSKRIP TAYANGAN SUDUT PANDANG
EPISODE LADY COMEDIAN**

Host	: Fifi Aleyda Yahya (Fifi)
Narasumber 1	: Tieke Priatnakusumah (Tieke)
Narasumber 2	: Soimah (Soimah)
Narasumber 3	: Rina Nose (Rinos)
Narasumber 4	: Yati Pesek (Yati P)

✓ **SEGMENT 1**

#00:10:00-0# **OPENING PROGRAM** #00:00:13-9#

#00:00:15-3# **OPENING SEGMENT** #00:00:41-1#

“Mereka multi talenta. Di atas panggung mereka membuktikannya. karir diraih mereka dengan kerja dari mula. Dan mengocok perut pemirsa mereka ahlinya. Sudut Pandang kali ini menghadirkan para perempuan pembuat tawa, bagaimana kisah mereka? Saya Fifi Aleyda Yahya anda menyaksikan Sudut Pandang episode Lady Comedian”.

#00:00:41-6# **VIDEO TEASER** #00:01:09-7#

#00:01:10-2# - #00:01:41-1#

Tieke : Kalo berbicara ten e semenjak kapan e dilabeli sebagai seseorang yang lucu gitu yah, mungkin semenjak e acara di salahsatu tra e stasiun TV yang temanya sketsa komedi. Sebetulnya kalo menurut saya bukan orangnya yang lucu sebetulnya si skripnya yang lucu. Kita memang harus *scripted* banget harus sesuai dengan skripnya (Fifi : Jadi pelakon yah) pelakon saja karena cerita lucunya sendiri sudah ada di skripnya.

#00:01:41-5# - #00:01:46-4#

Fifi : Iya tapi kalo tidak hidup dibawakannya ya pasti mati juga kan?

#00:01:46-0# - #00:02:09-7#

Tieke : Ya itu mungkin pada saat itu juga karena *chemistry*-nya kuat sekali antara satu dan pemain lain gitu, jadinya ya natural kan akhirnya tidak terlalu dibuat buat gitu ya itu memang dari *chemistry* dan skripnya sendiri. tapi memang tidak bisa dipungkiri semenjak itu disebutnya itu sebagai

pelawak, padahal (tertawa) untuk punya label seorang pelawak itu sangat berat sekali.

#00:02:10-4# **VIDEO TEASER** #00:02:45-5#

#00:02:46-5# - #00:03:07-0#

Tieke : Dulu berpikiran waktu lolos *casting* yah, saya pikir kayanya gara-gara harga saya yang murah. (Hahahahaha) dibandingkan yang lain. Pada saat itu saya ikutan *casting* tuh banyak banget yg udah punya nama gitu. Ada Indera Bkti, Ines Tagor, ada Dave Hendrik yang memang sudah lebih dulu gitu e terjun di dunia hiburan nasional.

#00:03:07-6# **VIDEO TEASER** #00:03:35-4#

#00:03:37-4# - #00:03:50-0#

Tieke : Yang berubah ya orang sudah banyak lebih kenal gitu dengan saya gitu. Tapi ya itu beratnya orang berharap gitu untuk selalu tampil lucu. bahkan..

#00:03:50-4# - #00:03:56-3#

Fifi : Kenapa, kenapa itu jadi beban kalo orang berharap kalo udah Tieke yang ada disitu harus lucu gitu?

#00:03:56-6# - #00:04:49-3#

Tieke : Ya karena mereka ekspektasinya mungkin ngeliat yang ada di TV yah jadi begitu ngeliat ini "Wah ini orang harus lucu pokonya kalo ga lucu gimana gitu.." nah yang jadi berat adalah gini, kalo ga lucu apakah mesti balikin uang mereka gitu. Kalo misalnya ga lucu apakah nanti dilemparin gitu kan itu ssss beban banget gitu. Bahkan sampe sekarang pun beban disuruh lucu itu masih berat banget buat saya gitu. Kerena di acara sketsa komedi yang dulu pun sebetulnya peran saya bukan sebagai tukang ngegongin istilahnya. Saya tuh berperan sebagai *toser* kalo di Voli. (hehehehe) Jadi kalo yang ngegong-in yang lain saya tuh bagian yang heeeeeee (ngelempar) gitu ngelempar nih lempar ini di *smashnya* ama dia dan biasanya tukang ngegong itu Aming, tora gitu. Jadi yang ngelempar biar orang yang nyemesh gitu.

#00:04:49-8# - #00:04:55-6#

Fifi : Sama kaya sekarang kan sebagai penyiar radio bareng dengan Ronald itu sama masih *toser* juga?

#00:04:55-9# - #00:05:23-8#

Tieke : Kalo dulu kan karena banyak orangnya jadi memang kita harus bagi bagi peran. Nah kalo sekarang siaran ama Ronald kita udah tau porsinya. Jadi kalo misalnya lagi ngobrol bedua nih rameeee banget sru banget kita udah tau uuh kayanya si Tieke nih udah gongnya nyampe disitu jadi Ronald pun ga akan, udah aku ngegong Ronald pun gak akan ngegong lagi. Jadinya kita udah yah karena udah 5 tahun siaran atau 6 tahun siaran kalo ama ronal yah jadi udah ngerti banget gitu ritmenya seperti apa.

#00:05:24-1# - #00:05:29-1#

Fifi : Kek seperti sepasang suami istri yah (tertawa), (Tieke : Bisa dibilang begitu karena..) sepertinya sudah mengerti ritmenya gitu yah (sambil tertawa)?

#00:05:29-4# - #00:05:36-4#

Tieke : Ada satu momen yah satu waktu satu masa gitu yah sama Ronald, waktu saya sama Ronald lebih banyak daripada sama suami, gitu jadi..

#00:05:36-6# - #00:05:39-3#

Fifi : Gak keberatan gitu itu suami tercinta yang ada foto itu he'eh?

#00:05:39-7# - #00:05:42-7#

Tieke : e sedikit banyak dia ngertilah apa yang dikerjain istrinya.

#00:05:43-0# - #00:05:45-9#

Fifi : he'eh, banyak mengerti sedikit aja ngambeknya yah. hihi oke. (tertawa)

#00:05:46-1# - #00:05:51-5#

Tieke : Jarang ngambek sih suami saya, (Fifi : Alhamdulillah) orangnya baik, takut nonton (berbisik, tertawa). jadi dipuji -puji dulu.

#00:05:51-7# - #00:05:59-9#

Fifi : Katanya Tieke itu punya tawa yang menular saya terus terang baru denger istilah tawa yang menular. itu maksdnya gimana sih Tik?

#00:06:00-3# - #00:06:41-5#

Tieke : e ini juga baru taunya sih setelah siaran di radio yang sekarang. Jadi kita kan ada supervisi dari Malaysia gitu, temen-temen dari Malaysia. e waktu kita *hearing*, kita didengerin lagi hasil hasil siarannya dibilang "Tieke you know something?" katanya gitu. e ketawa kamu itu *contagius* dia bilang gitu. Jadi kalo kamu ketawa walaupun gak lucu, orang yang denger tuh pasti ketawa. Contohnya apa, contohnya saya dia bilang gitu. Saya orang Malaysia, kadang-kadang walaupun e obr omongan kita hampir sama, sama-sama melayu tapi banyak sekali yang artinya

berbeda. ketika kamu ngomong dan kamu ketawa walaupun saya gak tahu apa artinya menurut saya kamu lucu, gitu.

#00:06:41-8# - #00:06:45-6#

Fifi : Yauda mister kontraknya diperpanjang dong, gitu kan? lanjut..

#00:06:45-9# - #00:06:53-4#

Tieke : Iya. saya e sebenarnya curiganya nih siaran di radio ini juga gara-gara ketawa sih gitu, bukannya gara-gara lucunya. hahaha

#00:06:53-8# - #00:06:59-3#

Fifi : Pernah tidak sejauh ini yah, dapet peran yang duh justru Tieke tuh dilecehkan gitu?

#00:06:59-7# - #00:07:21-1#

Tieke : Sebetulnya resiko menjadi orang yang e bisa dibilang artis komedi e dibuli secara fisik. karena *trend* nya kan sekarang menuju ke sana gitu. ada orang yang membuat tawa adalah dengan mengungkapkan hal yang cerdas tapi banyak juga e komedian maupun pelawak yang untuk membuat lucu adalah dengan membuli dirinya sendiri.

#00:07:21-4# - #00:07:22-4#

Fifi : Tieke tidak keberatan?

#00:07:22-7# - #00:07:26-6#

Tieke : Selama dalam konteks bekerja sebetulnya tidak keberatan gitu.

#00:07:26-9# - #00:07:28-0#

Fifi : Ada tidak batasannya Tieke?

#00:07:28-3# - #00:07:36-7#

Tieke : Batasannya e kalo itu dilakukan sama orang yang udah kenal dekat dan udah sering kerja bareng kayanya itu masih bisa diterima.

#00:07:36-8# - #00:07:41-8#

Fifi : Kalo tuntutan skrip adalah misalnya aktor baru yang belum pernah kerja bareng dengan Tieke bagaimana?

#00:07:42-2# - #00:08:41-3#

Tieke : Tuntutan skrip sih aku masih gak apa-apa tapi kadang kadangkannya kita misalnya nge-MC bareng nih sama seseorang yang kalo itu kan tdk itu diluar skrip yah (Fifi : *Improve..ada improvisasinya*) improvisasi,

improvisasi yah. Pernah satu kali satu waktu aku nge-MC di sebuah acara gitu, ada aku nge-MC sama Ronald terus ada lagi 3 MC sebelumnya yang kebetulan maaf yah, cewe-cewe cantik gitu, jadi pas lagi nge-MC perpindahan dari mereka ke aku entah karena mereka merasa aku ini adalah, ini mah orangnya udah lucu, udah apa ngerti dia tuh ngehina fisik terus. "Uh gede banget yah", gini gini gini. Aku sampe ga ga ga nulis e e ngomong secara langsung gitu cuman aku nulis di sosial media tanpa menyebutkan siapa namanya karena memang gak kenal siapa mereka gitu yah, terus aku bilang "apakah untuk menjadi lucu kamu harus menghina orang lain" gitu. Ya istilahnya lu kenal, no mention. Lu gak kenal gua kenapa sih gitu. Sakit hati juga sih, gitu.

#00:08:41-6# - #00:08:52-4#

Fifi : Oke. Nah em kan untuk menjadi lucu itu beban yah tidak semudah itu berarti ada riset atau persiapan Tiek khusus untuk Tieke?

#00:08:52-5# - #00:09:31-5#

Tieke : Oh pasti selalu. Kan e orang yang yang kita hadapi pasti berharap kita lucu. Tapi mereka juga mengharapkan kita lucu yang tidak menyakiti mereka, gitu. Jadi pasti kalo mau nge-MC mau apa selalu riset dulu ini orang-orangnya seperti apa sih, apakah kalo misalnya dikasih lawakan ini mereka suka, atau malah kan kadang-kadang kalo kita misalnya di orang-orang yang e tinggi yang pintar gitu. Kita ngelawaknya yang e *slapstick* banget banget nah kan mereka gak suka. Atau ketika kita e nge-MC di acara yang masyarakat banget begitu sok sok cerdas gitu ngelawaknya mereka gak ngerti jadi itu yang harus dilakukan riset itu seperti itu sih.

#00:09:31-8# - #00:09:37-9#

Fifi : Nah siapa nih yang yang apa yah teman ngasah kreatifitas untuk ngelucunya Tieke selama ini?

#00:09:38-6# - #00:10:01-8#

Tieke : Kalo untuk temen Ronald. Buat saya Ronald itu cerdas. Dia banyak membaca. Jadi kalopun dia mau ngelucu, dia tuh udah tau sebetulnya yang benarnya apa gitu. Jadi saya banyak belajar dari Ronald. Tapi kalo mungkin soal lucu soal ketawa soal guyonan guyonan yang ringan ringan, aku belajar banyak dari e dari keluarga. Gitu jadi

#00:10:02-8# - #00:10:03-6#

Fifi : Maksudnya dari keluarga?

#00:10:04-3# - #00:10:25-7#

Tieke : Jadi bisa dibilang keluarga aku itu 'bodor' kalo orang sunda mah bilangnyanya. Jadi kadang-kadang dibilangnyanya gini, setiap anggota keluarga, keluarga besar yah. Itu selalu menjadi pusat perhatian di antara temen-temennya gitu. Bahkan adiknya Mama yang kalo kita bilang mah pendiem banget, kalo kata temen-temennya itu dia orang yang paling bodor, gitu. Keluarga kita bodor karena ya memang lingkungannya seperti itu.

#00:10:26-4# - #00:10:31-7#

Fifi : Berarti kalo lagi ngumpul lebaran gitu ada, gak ada jeda untuk tenang begitu kayanya yah?

#00:10:32-5# - #00:10:35-7#

Tieke : Iya ketawa-ketawa terus, gitu. Padahal yang diceritain itu itu aja.

#00:10:36-3# **UP NEXT** #00:10:46-2#

Tieke : Yang ada sayanya mewek, sayanya nangis gitu. e karena air mata perempuan itu yang bisa bikin laki-laki luluh hatinya kan..

#00:10:47-4# **BUMPER OUT** #00:10:50-4#

✓ **SEGMENT 2**

#00:00:00-7# **BUMPER IN** #00:00:04-6#

#00:00:05-0# - #00:00:10-3#

Fifi : Tiek kalo untuk ke anak sendiri iya kan kan sekarang udah punya dua, mereka tau profesi mamahnya apa?

#00:00:10-5# - #00:00:40-5#

Tieke : Si Eletta sih iya, tapi yang dia tau mamah adalah seorang artis. Gara-gara temennya ya gitu bilang "heee tante artis tante artis" hee kalo ketemu gitu. (Fifi : Karena muncul di TV gitu). Karena muncul di TV jadi saya mah gak suka dibilang artis, saya mah menyebut diri saya penghibur aja. kayaknya kalo artis tuh bayangan aku tuh Syahrini, gitu artis selebritis tuh Syahrini, Bella Sophie pokonya yang Bela sophie gitu artis tuh yang mentereng gitu. Kalo aku kan ya aku mah kerja juga jarang dandan gitu.

#00:00:40-7# - #00:00:56-6#

Fifi : Kalo menjadi seorang ibu ke anak anak apalagi anaknya udah masuk SD gitu. Gimana sih misalnya kalo mereka nakal dan sebagainya atau gimana

ya mendisiplinkannya itu melibatkan kemampuan Tieke sebagai apa yah orang yang apa mampu membuat tawa gitu

#00:00:57-1# - #00:01:28-2#

Tieke : Saya sih kalo ama anaka engga jadinya gak lucu lucuan sih. kalo saya lucu lucuan saya takutnya juga anak tidak , tidak berwibawa di depan anak yah, tapi cenderung drama gitu dan itu (Fifi : Gimana sih cenderung drama?) drama, jadi misalnya gini e anak aku lagi mau disuruh apa-apa gitu terus aku begini "kamu kenapa sih? kamu gak sayang sama mama?" gitu. (ketawa) kalo aku kalo aku melakukan itu di depan Letta ya dia mah kaya dia tuh yang "hmsss,,engga mah, Letta tuh sayang banget sama mama" dia akan seperti itu

#00:01:28-6# - #00:01:30-0#

Fifi : Ya ampun dia gak tau yah mama nya becanda?

#00:01:30-3# - #00:01:33-8#

Tieke : Iya tapi padahal kalo aku cerita semua orang ketawa kan yah? hahaha (ketawa) gitu. Lebih ke situ.

#00:01:34-6# - #00:01:37-3#

Fifi : oke dan itu efektif sejauh ini? menerapkan disiplin?

#00:01:37-5# - #00:01:38-4#

Tieke : Engga juga hehehehe

#00:01:39-7# - #00:01:40-8#

Fifi : (tertawa) baru mo dicontek :)

#00:01:41-3# - #00:01:45-1#

Tieke : Bapaknya sih sebenarnya yang lebih disiplin, ibu lebih ke dramanya aja gitu.

#00:01:45-4# - #00:01:49-8#

Fifi : Nah misalnya lagi sedih gitu, itu menghiburnya bagaimana anak2?

#00:01:50-0# - #00:02:34-8#

Tieke : Oh sama neng Leta yah, e ini hehe karena karena aku sering pergi bersama makanan jadi cara membuat neng leta terhibur adalah dengan makan juga. bisa diliat lah dari bentuknya itu satu keluarga sama satu bentuk gitu yah cuman e kadang2 e kalo aku ngehibur leta lebih ke gerakan bukan dari ucapan gitu. Aku nari-nari tuh dia lucu banget, karena menurut dia dengan ibunya memiliki badan yang ekstra seksi gitu dia pikir ibunya ganggu sekali sebenarnya dengan gerakan gerakan

itu yang sebetulnya gerakan keren tampak lucu, dia bilang gitu jadi ngehibur dia lagi sedih tuh dengan nari-nari nyanyi-nyanyi..

#00:02:35-3# - #00:02:43-6#

Fifi : Kalo ke suami mungkin lagi marah pulang telat gitu misalnya itu banyol juga menggunakan kekuatan pintar melucunya atau bagaimana?

#00:02:43-8# - #00:03:20-4#

Tieke : Nah orang kan selalu e punya pemikiran bahwa org yang lucu atau sorang komedian seorang pelawak itu kehidupan sehari-harinya juga pasti lucu gitu yah, padahal kalo berantem sama suami mah yang ada saya nya mewek, sayangnya nangis gitu, e karena air mata oerempuan itu yang bisa bikin laki-laki luluh hatinya kan? Kalo lagi dalam keadaan marah saya ngelempar *joke* juga ga lucu gitu jadinya, jadi mendingan nangis aja, nangis guling-guling gitu kan. pokonya buat dia akhirnya bisa luluh hatinya seperti itu

#00:03:20-7# - #00:03:29-5#

Fifi : Oke. Tiek, kalo lihat dunia hiburan secara spesifik para komedian indonesia saat ini yah, gimana sih menurut Tieke skrg perkembangannya?

#00:03:29-8# - #00:04:23-3#

Tieke : e e perkembangannya sih bagus yah gitu. yg namanya lucu atau komedi pasti dicari sama semua orang jadi istilahnya ini tidak akan berhenti sprti itu. Kalo kita lihat dunia mereka punya kehidupan yang mapan luar biasa para komedian ini yah kalo dibandingkan sama dulu, mungkin skrg jauh lebih baik e dan memang yg namanya roda komedi di Indonesia itu berputar kaya e warkop DKI gitu terus mereka juga ikut tren jadinya slapstik gitu dari film filmnya mereka gitu. Kalo mereka lagi nge-MC kan itu kan uh omongannya cerdas banget pinter banget gitu lawakan mereka tuh cerdas sekali. Tapi kalo mereka udah main film mereka memperlakukan wanita wanita berbikini gitu jadi lebih ke *slapsticknya* nah jamannya sketsa komedi kemaren itu lawakannya beda lagi gitu, lawakan yang terskrip sampe ke tren nya *stand up comedy*. *stand up comedy* itu adalah komedi yang cerdas lagi

#00:04:23-6# - #00:04:26-9#

Fifi : Nah kalo Tieke sendiri siapa nih komedian idaman Tieke ?

#00:04:27-7# - #00:04:53-9#

Tieke : Kalo di Indonesia saya seneng sama Rina Nose. Karena apa, dia itu seorang penghibur yang lengkap. dia nyanyi bisa, dia lucu juga gitu. dia nari bisa, dia nyinden bisa menurut saya dia itu satu penghibur yang lengkap. Kalo yang dari luar saya sih senengnya sama ellen the generies. Cita-cita suatu saat nanti bisa seperti dia .

#00:04:54-3# - #00:05:01-0#

Fifi : Amin (Tieke : Amin). Tieke priatnakusumah terimakasih telah berbagi untuk Sudut Pandang. :)

#00:05:01-0# **VIDEO TEASER** #00:06:34-1#

#00:06:34-7# - #00:06:41-1#

Fifi : Mba Soimah selamat datang di Sudut Pandang. ini sehari-hari memang anggun seperti ini ya mba yah?

#00:06:41-5# - #00:06:47-2#

Soimah : Jadi e saya tuh sehari-hari di rumah tuh harus tampil cantik, biar suami saya tuh gak bosan gitu ya jadi

#00:06:47-6# - #00:07:00-3#

Fifi : Iya, e tapi ini sanggul rapih (Soimah : o ya itu kan..) kebaya fit body (Soimah : Kalo itu ibu ibu penjabat) hehehe tapi e ini untuk tampil anggun, cantik ini seperti ini butuh berapa waktu ya biasanya?

#00:07:00-9# - #00:07:07-5#

Soimah : Gak lama ini paling komplit setengah jam (Fifi : Termasuk rambut?) karena kan itu , iya kar kan ini rambut cepol kan jadi gampang.

#00:07:07-9# - #00:07:27-6#

Fifi : e'eh. sebenarnya simpel tapi jadinya anggun.dan selama ini kita sering lihat mba imah ini khas dengan kebayaanya begitu yah walaupun kadang-kadang ada juga lah ya kalo, kalo kesempatannya berbeda. Nah, saya dengar bahwa mba Imah ini dulu pernah hampir tergoda untuk tidak memakai kebaya pada saat show.

#00:07:27-9# - #00:07:58-2#

Soimah : Aku *keukeuh* dengan gimana aku make kebaya tetapi dapat sambutan yang bagus. karena waktu di Jogja kan sering banget aku tampil dengan satu panggung dengan penyanyi dangdut gitu dan mungkin mungkin bagi mereka karena tampil kan sering di lapangan atau di *outdoor* jadi e aku e apa yah mereka lebih suka yang melihat yang seksi begitu dan aku

memakai kebaya yang menyanyikan langgam gitu dan aku tidak mendapat sambutan dengan bagus

#00:07:58-7# - #00:08:00-9#

Fifi : Katanya pernah sampe dilempar dengan botol minuman begitu?

#00:08:01-4# - #00:08:52-4#

Soimah : Iya, iyah. dilempar botol, di lempar sandal, dilempar lempung. Lempung tuh apa yah? tanah basah gitu gitu "Turun..turun kamu ora ono goyange" gak ada goyangnya gitu. sebenarnya kesel sebenarnya. tapi, e aku berusaha gimana caranya aku tetep pake kebaya tapi aku dapat sambutan yang bagus seperti penyanyi penyanyi yang lain gitu dan akhirnya e apa yah aku kasih goyangan sedikit tapi ya goyangan yang lucu lucu tapi tetep pake kebaya, mereka seneng "aaa gitu.." aku kasih lagi yang yang yang apa yang lenggak lenggok yang apa tapi mereka juga seneng dan akhirnya aku punya kesimpulan oh jadi memang harus agak gila, dalam arti gitu karena, karena kan sepatutnya kalo pake kebaya kan ga harus yang pecicilan seperti itu tetapi dan tetapi e ternyata mereka mau menerimanya seperti itu jadi yo wes.

#00:08:52-9# - #00:09:07-5#

Fifi : Mba, mba imah ingat tidak yah moment yang merupakan apa yah mungkin dalam perjalanan karir yang yang yang sangat penting untuk mba Imah begitu yah yang akhirnya membuat mba imah ini melejit lebih banyak dikenal orang lebih dihargai karyanya

#00:09:08-0# - #00:09:43-8#

Soimah : Sebenarnya setiap momen itu sangat berharga buat saya jadi banyak momen sebenarnya untuk menuju sampe pada akhirnya ke sini, itu semua tidak akan saya lupakan tapi bagi saya ketika ketika proses itu yang membuat itu nama saya e melejit menurut saya adalah ketika saya mempunyai program sendiri, mempunyai program sendiri dan itu menurut saya sebuah tantangan baru dan saya bener bener harus bekerja keras untuk e bisa membawakan satu program itu karena di situ aku adalah sebagai e *hostnya* jadi memang sambil jalan saja.

#00:09:44-1# - #00:09:45-2#

Fifi : Tapi hasilnya cemerlang.

#00:09:45-6# - #00:09:46-6#

Soimah : Alhamdulillah karena nekat. Hahahaha

#00:09:46-8# - #00:09:56-7#

Fifi : (tertawa) jadi modalnya nekat itu ya? Ya tapi saya yakin nekat tanpa bakat seni yang dimiliki mba imah saya yakin tidak akan ya pergi jauh ya...

#00:09:57-2# **UP NEXT** #00:10:09-0# → Soimah nge-*Rapp*

✓ **SEGMENT 3**

#00:00:00-6# **BUMPER IN** #00:00:04-9#

#00:00:05-3# - #00:01:10-3#

Soimah : Memang dari SD sampe SMP saya suka nyanyi. suka nari di di kampung di desa Banyutowo di Pati waktu itu bayaran 2000 3000 paling banyak waktu itu 5000 lah, tapi waktu itu bukan duit yang yang saya cari karena yaaaaa yg namanya anak kecil dan ibunya ibukku waktu itu kan bangga, pasti kan acara 17an nyumbang, kadang-kadang seringnya sih ga dapet bayaran tetapi ketika ada orang kawinan terus kita dibayar 3000 rupiah itu itu waktu itu luar biasa gitu dan sampe SMP seperti itu dan akhirnya tante saya melihat tante saya tinggal di Jogja dan melihat kemampuan saya di desa di kampung sering nyanyi sering nari akhirnya saya dibawa ke jogja untuk benar-bener mendalami apa sih itu tari apa sih itu seni gitu dan akhirnya di jogja itulah saya benar-bener belajar seni dan itupun juga awal-awal manggung di Jogja seperti wayang kulit itu juga semalam suntuk saya kadang 10000 kadang 15000 gitu.

#00:01:10-6# - #00:01:17-7#

Fifi : Yang jelas tidak instan lah perjalanan karir mba Imah yah. Nah tapi apa artinya buat mba Imah begitu yang merangkak dari bawah gitu?

#00:01:18-2# - #00:02:44-6#

Soimah : Kalo aku sih semuanya sebenarnya ngalir aja sebenarnya tidak bisa buat ukuran aku seperti ini dengan honor segini itu sebenarnya tidak bisa buat ukuran karena menurutku sampe saat ini pun saya juga masih proses karena saya nyari duit ini bukan bukan buka saya makan sendiri tapi memang dari segi ekonomi agak berubah karena saya bisa membantu, membantu keluarga besar saya, membantu di sekitar saya yang yang memerlukan bantuan saya gitu sebenarnya itu saja tujuan hidup saya tidak ada yang yang apa yah yang saya raih yang harus muluk-muluk semuanya mengalir saja. Kan kadang-kadang kepingin yah wah ini punya duit ayo makan di restoran mahal misalnya kan kadang-kadang pengen bergaya lah seperti itu ya kan temennya artis gitu kan ya mau ga mau e ke restoran ngikut aja lah nanti apa di situ pesennya. eh kamu apa gitu

saya yang saya inget itu iki ini aja ssh "Lamusu" saya bilang lamusu yang bener kan lasagna karna heheeeeh jadi lamusu pada bingung, lamusu apaan sih? engga itu loh yang modelnya ini ada kejunya ada telurnya, ooo lasagna. Jadi saya sering jadi bahan tertawaan temen-temen saya karena saya ga tau apa namanya menu-menu yang menurut saya aneh karena lidah saya juga lidah kampung yah

#00:02:45-4# - #00:02:57-8#

Fifi : heeeee.. mba imah satu hal yah, mba imah ini kan bagaimanapun juga akhirnya terkenal sebagai seorang komedian gitu yah karena lucu begitu yah, tidak keberatan dengan label itu mba?

#00:02:58-3# - #00:03:24-5#

Soimah : Engga. Saya mau dijuluki apa saja gak papa yang jelas kan saya sebagai pekerja seni kan mau dinanti di lawak mau dinyanyin mau di nari mau di apa saja kan saya siap untuk sebagai e pekerja seni untuk e melakukan apapun itu yang berhubungan dengan seni dan itu bisa berkarya pokonya apapun itu masalah hasilnya baik apa buruk yang penting saya mau mencoba dulu.

#00:03:25-2# - #00:03:38-6#

Fifi : Bisa langgam jawa tapi bisa hip hop juga? bisa ngerapp juga nah waktu itu pernah ikut roadshow Jogja Hip Hop foundation sampe ke amerika serikat waktu itu yah. tapi saya ingin denger langsung mba?

#00:03:39-5# - #00:03:58-8#

Soimah : (Soimah nge-*Rapp*..) hee kurang lebih seperti itu lah..

#00:04:00-8# - #00:04:03-3#

Fifi : Masa itu dibilang bukan baik dan benar sih mba?

#00:04:04-0# - #00:04:09-4#

Soimah : Engga nekat aja. ini kalo anak anak Hip hop pada nonton pasti saya diketawakan.. haha

#00:04:10-4# - #00:04:27-7#

Fifi : Hahaha apa bukan baik dan benar. Oke yang pasti sangat enak sangat dinikmati. Oke mba em kalo sebelum manggung yah apalagi yang menuntut untuk lucu karena kan udah ada label nya nih komedian begitu yah kan ada ekspektasi dari orang untuk lucu itu apa persiapannya seperti apa mba?

#00:04:28-3# - #00:05:15-5#

Soimah : Memang memang ketika di atas panggung dengan di bawah panggung memang saya merasa jelas banget berbeda tetapi ketika naik panggung saya merasa kaya ada kaya ada dorongan gitu jadi udah udah kaya otomatis kamu kalo kamu di atas panggung kamu bukan soimah yang di rumah udah otomatis misalnya e harus temanya memang harus melawak jadi keluarnya pun sudah harus dengan gaya yang kan ada image yang sok kaya yang sombong gitu kan jadi karakter aku nempel di situ, (Fifi : hahaha gitu) jadi saya kalo masuk misalnya dengan posisi orang orang kaya misalnya yah begini (bergaya jalan orang kaya mau duduk) gitu kan yaa alhamdulillah sih udah ditertawakan gitu jadi e tidak ada persiapan khusus sebenarnya.

#00:05:16-0# - #00:05:40-0#

Fifi : Haduuuh sepertinya enak ya menjadi seorang soimah ya (Soimah : Sepertinya enak sepertinya ..) natural gitu yah mau entertaint apa apa menghibur orang gitu datangnya natural. Nah ada juga temen kita yang hari ini kita hadirkan dan dia juga sosoknya sangat natural (Soimah : Oyah?) Natural bukan naturalisasi yah tapi natural. haha. kita undang saja Rina Nose silahkan bergabung.. (Memanggil rina Nose)

#00:05:40-8# - #00:06:19-1#

Rina Nose masuk dengan gimmick menirukan suara Nike Ardila dengan menyanyi

#00:06:21-2# - #00:06:28-8#

Fifi : Silahkan duduk. Rina nose tapi katanya tadi sahabat2 org yang dekat dengan rina panggilnya Rinos. Rinos apa kabar?

#00:06:29-3# - #00:06:34-8#

Rinos : Ya ya kaya obat sakit demam :D Baik alhamdulillah insyallah masih mempesona.

#00:06:35-4# - #00:06:41-4#

Fifi : ehe.. bagaimana mba imah masih mempesona untuk mba Imah? Saya engga enak mau komentar , mba imah aja deh,,

#00:06:41-9# - #00:06:49-0#

Soimah : Saya saya cukup mempesona di depan suami kalo rina ini harus kerja keras untuk mempesona di depan semua orang. (becanda)

#00:06:49-5# - #00:06:53-3#

Fifi : Iya, boleh boleh maksudnya kenapa e apa jelaskan kenapa harus lebih mempesona?

#00:06:53-6# - #00:06:55-4#

Rinos : Iya karena kan masih mencari.

#00:06:56-1# **UP NEXT** #00:07:04-0#

"Rina Nose Kalo mau mengerjakan sesuatu memang harus manajemennya harus bener gitu kalo waktu itu kan aku ga punya manajer juga gitu semuanya yang ngerjain sama ibu gitu"

#00:07:04-5# **BUMPER OUT** #00:07:08-3#

✓ **SEGMENT 4**

#00:00:00-6# **BUMPER IN** #00:00:03-8#

#00:00:04-6# **VIDEO TEASER** #00:01:18-8#

#00:01:19-6# - #00:01:22-0#

Fifi : Statusnya langsung suami bukan pacar dulu?

#00:01:22-7# - #00:01:24-0#

Rinos : Emmm gimana mae (menengok ke Soimah) ?

#00:01:24-5# - #00:01:27-3#

Soimah : (tertawa) yaaa punya pacar dulu dijadikan suamio gitu..

#00:01:28-1# - #00:01:28-9#

Fifi : Kenapa nanyanya langsung mae?

#00:01:29-4# - #00:01:32-1#

Soimah : Ya karna saya paham banget hah hahaha

#00:01:32-7# - #00:01:35-1#

Fifi : E'eh. jadi sehari-hari manggilnya mae gitu?

#00:01:36-0# - #00:01:38-9#

Rinos : Mae,, kalo ga mae manggilnya Pieng jadinya gitu.

#00:01:39-0# - #00:01:41-0#

Fifi : Pieng, kenapa dapet nama julukan pieng gitu?

#00:01:41-6# - #00:02:13-7#

Soimah : Yaa karna, jadi cuma bertiga. Jadi cuma saya Rina ama Deswita waktu itu kita satu program e apa namanya ada band pengiring gitu dan di situ dan di band itu ada symbal gitu cuman kita itu bayangannya yang jreng jreng tang tang tarantangtang (gaya memukul symbal) kaya besi dari besi "pyeng..pyeng" jadi kita mau ngeledek enak jadi pyeng jadi pyeng sampe sekarang jadi kita kalo manggil pyeng.. pyeng..

#00:02:14-6#

Fifi : Hahaha tapi kalo rinos ini dulu kan sebenarnya cita-citanya bukan menjadi seorang host atau seorang komedian ya, ingin menjadi penyanyi serius begitu ya, tapi akhirnya ketipu waktu itu. Bagaimana ceritanya Rinos? #00:02:26-9#

#00:02:27-3# - #00:04:10-8#

Rinos : Iya.. sebetulnya gak tau yah itu e kategori ketipu apa bukan (Fifi : Gapapa cerita dulu nanti pemirsa yang nilai) iyyah.. bener bener bener. Jadi abis rekaman waktu itu sempet e dulu jaman-jamannya lagi apa (Fifi : Ini diajak seseorang untuk rekaman?) diajak seseorang karena kan lagi musim-musimnya dulu lagi cari-cari pengganti Nike Ardila gitu. Ooo pengen pengen pengen jadi pengganti Nike Ardila karena dulu aku sukaaaa banget pokonya seneng banget kan akhirnya e kebetulan ada kenalan yang kenal dengan alm. Deni Sabri yang waktu itu ngorbitin Nike Ardila juga terus akhirnya ikutan, sempet rekaman ampe 10 lagu 10 lagu terus sebelum jadi sebelum diedarinpun udah sering di stel sama bapakku kan dulu sering dikaset di mobil kan di stel. Orang tuh dulu nyangkanya itu Nike Ardila dulu karena memang suaranya sengaja di mirip-miripin kan, terus udah gitu udah selesai 10 lagu aku tinggal nunggu proses nih pemotretan untuk cover album. udah, Oke tinggal nunggu bikin videoklip katanya oke. tunggu tunggu ko ga ada ye terus ngilang nunggu berapa lama gitu, lama banget setaun dua taun mungkin (Fifi : Ya ampun..) hilang aja ga tau kemana gitu. Ko ga ada ada aja yah gitu. Tiba-tiba suatu waktu aku lagi maen sama temen dulu ada mall namanya Banjay di Bandung nah pergi ke mall Banjay masuk ke toko-toko kaset, ga sengaja , cuman lagi liat liat engga taunya ada ada ada cewe yang nyanyiin lagu yang pas aku liat judul judul lagunya kok kaya lagu lagu aku semua gitu. Jadi itu udah dinyanyiin ama orang lain ternyata, gitu. (Soimah : ahahahahaha,,) (Fifi : Gimana rasanya kalo aku sih kaget ga tau ya kalo aku sih kaget yah tapi makdfunya Rinos sendiri waktu itu melihat kenyataan sudah dua tahun tdk dihubungi tau tau lagunya sudah dinyanyikan orang lain, apa rasanya ingat tidak?

#00:04:11-0# - #00:04:29-8#

Rinos : eeee aku tuh termasuk yang gini ya kalo ada sesuatu yang diharapkan ternyata kenyataannya tidak sesuai harapan kecewanya tuh cuman yang kaya "yah,.. yaudah deh belum rejeki kli" cuma gitu aja jadi kaya yang tau yah ko udah dinyanyiin jadi responnya tuh cuman gitu aja jadi yaudah deh belum rejeki kali yah..

#00:04:30-0# - #00:04:35-0#

Fifi : dan pelajaran apa yang Rinos dapet dari kejadian itu?

#00:04:35-1# - #00:04:56-5#

Rinos : Pelajarannya ya memang kalo mengerjakan segala sesuatu ya memang harus menejemennya harus bener gitu. karena kan waktu itu aku masih belum punya menejer juga, gitu. Semua yang ngerjain sama ibu jadi emm memenej segala sesuatunya dengan bener dan harus tau ini lagunya mau dikemanain terus mau dibikin seperti apa harus tau kalo waktu itu kan belum ngerti apa-apa kan. jadinya yaudah itu deh kejadiannya,gitu.

#00:04:57-3# - #00:05:09-2#

Fifi : Rinos, kita kenal Rinos ini pada saat ikut di apa ikut di kompetisi yah, kompetisi pelawak waktu itu yah. Dari penyanyi , teruss akhirnya ikut kompetisi melawak. Kenapa?

#00:05:09-9# - #00:05:27-6#

Rinos : e jadi tiap kali ikutan talent search tv kayanya tuh selalu denger selentingan2 muka saya ga enak di kamera gitu eheee..(Fifi Soimah tertawa)

#00:05:27-6# - #00:05:28-4#

Fifi : itu yang ngomong maksudnya orang-orang TV begitu? yang ngasih *feedback* TV?

#00:05:28-9# - #00:06:01-8#

Rinos : Iya kaya waktu itu yang bikin videoklip nyanyi lagu-lagunya Nike Ardila itu pun e dibilangnya kata e sampe dibilang begini "Rin kamu mau ga operasi idung" katanya gitu dulu kan masih gak ngerti dulu tuh belum belum paham yang sering ngaca dan menyadari bagian mana yang kalo saya bagus, yang bagian cantik bagian jelek nya yang mana tuh kan ga tau jadi kenapa mesti operasi hidung kenapa gak ngerti gitu nah terus akhirnya ikut lagi ke *talent search* yang lain juga sama gitu jadi kaya e apa selentingan itu kaya kamu tuh gak *camera face* yah gitu.

#00:06:02-3# - #00:06:09-9#

Fifi : Tapi dikasih *feedback* seperti itu kemudian apa, apa apa yang responnya apa waktu itu ?

#00:06:10-3# - . #00:06:31-0#

Rinos : Aku cuma paham kalo aku punya potensi tapi aku ga tau gimana yah gak gak bisa jadi penyanyi gimana yah yaudah deh akhirnya diajakin temen untuk ikutan lomba ini kompetisi lawak ini terus aku juga mikir gini pelawak kan ga ada harus cantik gimana kan kalo penyanyi model kan dulu tuh kaya seolah-olah memang penyanyi model pemain sinetron itu cantiiik semua nya gitu

#00:06:31-5# - #00:06:33-8#

Fifi : Apa sama pendapatnya kalo model, pemain sinetron..

#00:06:33-9# - #00:06:41-9#

Soimah : Iya iya sama, sebenarnya kan prosesnya Rina sama saya kan hampir sama. sama sama dari apa namanya ISI juga yah.

#00:06:42-5# - #00:06:50-6#

Fifi : Berarti sama yah ada pemahaman bahwa apa punya karir di dunia hiburan itu harus cantik dengan ukuran.

#00:06:50-8# - #00:07:10-3#

Rinos : Iya kan waktu itu standarnya harus bule bule,putih putih cantik cantik gitu. terus akhirnya aku mikir oh udah deh mendingan ikutan aja gitu akhirnya pas diikutin lomba waktu itu malah ternyata setelah masuk di audisi lawak itu aku malah bisa eksplora nyanyi nya bisa eksplora ekting nari dan segala macam dieksplora di situ, begitu

#00:07:10-8# - #00:07:24-3#

Fifi : Dan inilah Rina Nose, akhirnya yah setelah albumnya diambil orang rejeki nya ternyata di sini. Kalo Rinos ini kan kependekan dari Rina Nose. Tapi nama aslinya siapa sih Rin?

#00:07:24-5# - #00:07:26-8#

Rinos : Nama asli aku Nurina Permata Putri, sebetulnya

#00:07:27-8# - #00:07:32-1#

Fifi : Nah akhirnya kenapa milih nama Rina Nose itu darimana tuh ilhamnya dapet dari mana?

#00:07:32-2# - #00:07:56-4#

Rinos : Panggilan sehari hari kan Rina. Nah waktu itu namanya banyak karena di sesuai program. Program apa namanya jadi Rina , Program apa,

namanya sesuai program waktu itu kan grup lawak aku namanya Jurnal Rina Jurnal. Begitu tampil ama ki Daus akhirnya jadi Rina Ki Daus dulu sempet jadi sinden di TV itu jadi Rina Sinden, jadi macem macem dinamainya.

#00:07:56-8# - #00:07:57-9#

Fifi : Nah ini Rina Nose inih?

#00:07:58-0# - #00:08:19-4#

Rinos : Akhirnya ku milih untuk ini sendiri gitu. Nah orang kan sering ngeledak idung aku kan pesek-pesek gitu. aku bilang gini kalo Rina Pesek kan udah ada yati Pesek gitu. Masa sama, apa ya yang lain ya. Idung bahasa inggrisnya Nose, tulisan nose nya spellingnya en o es e Nose ah udah ajah. Udah deh pake nama itu Rina Nose. Iya ah Rina Nose aja. Bikin sendiri gitu

#00:08:20-1# - #00:08:36-1#

Fifi : Iyaaa kreatif dan melejit yah ternyata..Rina Nose. Nah berarti tadi udah ada Yati Pesek dan bukan saja ada di Industri hiburan industri seni tapi juga ada juga di Sudut Pandang kali ini.. (Rinos : Iya kah?) iyak langsung saja kita sambut Ibu Yati Pesek..

#00:08:39-5# Yati Pesek masuk studio #00:08:47-6#

#00:08:48-6# - #00:09:15-1#

Fifi : eh halo halo belum selesai. Belum selesai sayang..(Rinos dan Soimah gimmick keluar studio | Rinos : emang masih?) masih.. masih seniornya masuk masa kalian keluar..tega banget.. (Soimah : Hahahahahahaa ini senior saya)

#00:09:15-8# - #00:09:26-2#

Fifi : Rin, jadi gak berani ambil e nama pesek ya karena sudah ada yah, he'eh he'eh he'eh.. nah tapi kalo berbicara soal nama pesek itu nama keluarga kan sebenarnya yah?

#00:09:26-8# - #00:09:51-8#

Yati P : e Ibu saya dulu (Fifi : Januka, apa nama ibunya?) Janoko dulu kan ikut wayang orang di Semarang. Itu e terkenalnya Janoko pesek, kebetulan pas ibu lagi latihan nah atau lagi ngapain aku kan suka e apa yah ngikutin ibu terus terus temen-temennya ibu bilang "wah lu pesek cilik" gitu jadi nama Yati Pesek itu dari kecil

#00:09:52-0# - #00:09:58-9#

Fifi : Nama panggung ibu berarti kan? Oke.. tapi kalo nama suaminya gak dipake?

#00:09:59-5# - #00:10:11-3#

Yati P : Beken juga pas kalo ada undangan beken. Yati Sumaryo. Kalo ada nama rejeki gini ya yati pesek.

#00:10:12-2# - #00:10:17-7#

Fifi : Lebih laku dijual yah, udah berapa tahun nih berkarir karena Rinos kayanya paling baru ni yah.. ni udah berapa lama nih berkarir?

#00:10:18-0# - #00:10:56-3#

Yati P : e saya dari umur 7 tahun. Ibu saya bapak saya itu kan seniman, seniman panggung seniman tobong yah. Jadi mungkin e karna e terpengaruh oleh temen-temen ibu gitu setiap malem kan main nah dsitu kadang-kadang kan aku jadi apa peran e abimanyu kecil wisanggeni kecil misalnya seperti itu terus kadang-kadang juga ikut jadi emban. emban itu opo nak, emban itu pembantu perempuan jadi dagelan perempuan kalo dulu dagelan ya nak yah (bertanya ke Soimah) (Soimah : enggeh) yah kalo sekarang kan pelawak

#00:10:57-0# - #00:11:04-2#

Fifi : Ada, ada beban tidak ya kan ibu yati pesek ini sudah terkenal orangnya lucu begitu yah, nah itu ada beban ga yah kalo manggung ya harus lucu begitu

#00:11:06-0# - #00:11:22-0#

Yati P : Yah mungkin karena itu sudah pekerjaan jadi ga ada beban. (Fifi : karean yakin pasti lucu begitu yah) Ya mungkin suatu saat ga lucu tapi e penonton atau penggemar pasti tau wah Yati Pesek itu dulu pernah lucu (ketawa)

#00:11:23-0# - #00:11:27-08#

Rinos : Jadi kalo kita ini pelawak ini punya prinsip bukan prinsip yah keyakinan "semua akan lucu pada waktunya.

#00:11:28-3# - #00:11:33-0#

Fifi : Semua akan lucu pada wa (tertawa), oh jadi biar tidak jadi beban yah)

#00:11:34-3# - #00:11:35-0#

Rinos : Iyah..

#00:11:36-7# - #00:11:44-2#

Fifi : Tapi bu Yati pernah tidak maksudnya ngebanyol apa ngomong apa tau tau gak ada reaksi gitu dari penonton, itu pernah tidak mengalami hal hal seperti itu?

#00:11:45-8# - #00:12:06-9#

Yati P : Kebetulan ko belum tau yah (Fifi : waduh luar biasa) karena kita sebagai pelawak itu kan harus e apa liat situasi harus peka dengan situasi yang itu kita dipanggil untuk apa misalnya untuk khitanan, atau untuk pengantgen atau ulang tahun nah kita harus tau di situ.

#00:12:07-7# - #00:12:10-2#

Fifi : Nah kalo mba Imah bagaimana mba ada ekspektasi nih harus lucu begitu, pernah tidak?

#00:12:11-1# - #00:12:50-2#

Soimah : e pernah gak lucu emang pernah karena memang mungkin saya sama bu Yati kan prosesnya sudah berbeda karena memang saya melawak itu kan bukan bukan dari kecil tapi ya ngalir aja ya saya juga belajar melawak dari Ibu jadi itu saya buat untuk belajar yah karena saya e bisa melawak itu sebenarnya ya dari bu Yati, pak Marwoto ya seniman seniman senior di Jojga ya jadi kalo bu Yati memang gak pernah di sorakin karena memang akarnya dari kecil sudah hahahaha

#00:12:52-0# - #00:12:57-4#

Fifi : haha akarnya karena memang dari kecil yah ya kita tau bukan seniman instan ini yah. nah Kalo Rinos sendiri gimana pernah tidak?

#00:12:59-0# - #00:13:02-2#

Rinos : Ya sama sering sering ada di posisi yang gak lucu gitu sering ada di posisi

#00:13:03-0# - #00:13:05-3#

Fifi : Terus gimana, kan rasanya ga enak yah? #00:13:06-0# Soimah : tapi kalo kalo sekrang kita udah punya trik ya kalo misalnya tidak lucu ya (Rinos : Justru gak lucunya itu bisa jadi lucu) jadi lucu. Karena gak lucu jadi lucu. hahaha kalo skrg punya trik kalo dulu kan tidak. #00:13:17-0#

#00:13:18-3# - #00:13:19-0#

Fifi : Gimana coba mba?

#00:13:20-3# - #00:13:37-0#

Rinos : Misal.. hahaha (ngakak) Jadi misalnya kalo aku sama dia nih tek tokan taunya dia ga dapet aku juga gak lucu gitu tar kita sendiri yang ngomong "yah mak gak lucu mak" tapi ini yang penonton malah jadi ketawa karena itu. (Soimah : ya ga lucu) Rinos : Saling ejekan ciye gak lucu ciyeee..

#00:13:38-0# **UP NEXT** #00:13:47-07# Tiga lady comedian menyanyi

#00:13:48-0# **BUMPER OUT** #00:13:52-3#

✓ **SEGMENT 5**

#00:00:00-7# **BUMPER IN** #00:00:04-5#

#00:00:05-3# **VIDEO TEASER** #00:01:17-2##

00:01:17-9# - #00:01:35-3#

Fifi : ini bukan e gak ada hubungannya sama bunuh membunuh sih ya tapi sosok e e bu Yati ini pernah disangka ratu hemas, duduk di samping Sultan Yati Pesek dikira Gusti Hemas (membaca koran di LED TV) peristiwa ini ---> Semua ngakak

#00:01:38-9# - #00:01:43-1#

Soimah : Kalo saya melihatnya bukan ratu gusti hemas sih (Rinos : Liatnya siapa kalo dari sini?) ya emban itu tadi. hahaha

#00:01:44-2# - #00:01:59-5#

Yati P : haha tapi itu bener. dengan berdampingan gitu jadi sok metu metu kaya Sri sultan saya santai santai (meragakan jalannya) "Wuh kanjengh ratu hemas, ratu hemas gitu. Tapi aku kan diem aja hahaha merinding loh aku

#00:02:00-6# - #00:02:07-1#

Fifi : Ya makanya itu kan berarti kan disangka kan? bener kan mereka menyangka ibu Ratu terus ibu salaman gak (Yati Pesek : hah, sama siapa?) ya ama rakyat

#00:02:08-2# - #00:02:11-4#

Yati P : Ya aku cuma senyum gitu, yaa hahahaha

#00:02:12-3# - #00:02:15-5#

Fifi : Ya hahaha ini acara apa sih sebenarnya ko ada yang nunduk2 begitu yah?

#00:02:16-0# - #00:02:23-0#

Yati P : ini acara pas di apa konser hall itu acara apa aku lupa itu malahan.

#00:02:23-1# - #00:02:25-8#

Fifi : iya tapi akhirnya ada yang mengenali bahwa ini bukan ratu?

#00:02:26-4# - #00:02:33-0#

Yati P : Ya jelas to, wajahnya aja udah minim kok haha ya bener to..

#00:02:33-5# - #00:02:40-7#

Fifi : gak, oke tadi kan sempet tanya kalo persiapan nya apa sih sebelum manggung, ini ada persiapan khusus gak nih sebelum manggung?

#00:02:41-1# - #00:02:53-0#

Yati P : Yang penting kita harus tanggap, dengan situasi, dan kita harus percaya diri yang penting di situ kita berusaha jangan sampe komentar kita menyakiti hati orang lain gitu aja.

#00:02:53-4# - #00:03:09-9#

Rinos : Kalo kita sih beda yah kadang-kadang ada ada (Fifi : kan kadang suka cela celaan tuh) iya kalo sesama temen kaya aku ama soimah yang udah saling itu gapapa biasanya kita suka cela celaan tapi kalo yang diluar itu kita ngejaga kontrol itu,

#00:03:10-4# - #00:03:14-9#

Fifi : Oke, nah kalo keluarga? kalo ibu kan sudah paling lama yah menikahnya yah

#00:03:15-4# - #00:03:18-1#

Yati P : e baru, 49 tahun. hehehe (Rinos Soimah : baru baru haha) Fifi : Mba imah 13 tahun menikah, rina akan akan akan Soimah : Ciye ciyeeeeee.. Fifi : Insyallah tahun depan, akan menikah.

#00:03:32-0# - #00:03:43-4#

Fifi : Bu yati tuh saya denger katanya yah maksudnya sebelum pergi kerja manggung dan sebagainya itu tetep harus masak dulu untuk suami gitu , itu kebiasaan dari dulu, keinginan atau tuntutan suami?

#00:03:44-1# - #00:04:07-6#

Yati P : nda e saya harus ingat walaupun ya ya itu kata orang saya punya karir iya to, itu walaupun saya punya karir tapi jangan lupa kita dengan kodratnya kita sebagai ibu kita harus meladeni sang suami karena kita bisa punya nama dan bisa pentas kemana mana kalo engga dapet ijin sang suami saya rasa gak bisa pergi.

#00:04:08-2# - #00:04:16-7#

Fifi : Nah tapi ada tidak batasan batasan yang sudah ditetapkan suami tercinta untuk bu yati kalo lagi manggung atau lagi kerja gitu?

#00:04:17-3# - #00:04:54-7#

Yati P : Kalo suami saya itu kalo aku pas manggung saya mengerjakan pekerjaan itu agak canggung entah saya ketemu siapa saja atau cowok siapapun istilahnya kalo main ketoprak atau wayang gandrung itu agak canggung saya malah dimarahin sama sang suami . kamu jangan begitu karna kamu tuh diliat banyak orang, kecuali kalo mainmu tuh dibelakang panggung saya pasti marah, tapi kalo kamu di depan panggung nda masalah. kamu pegang tangan (Fifi : ini contohnya misalnya lagi lagi apa sih adegan mesra gitu?) ya misalnya gandrung begini toh (pegang tangan). Ini no nok.. Sikilmu loro toh? (soimah : enggeh) gapapa yah (Soimah: enggeh enggeh). (Fifi : Sikilmu loro) Rinos : Kakinya sakit..

#00:04:55-9# - #00:04:58-4#

Fifi : Oh iyah (ketawa) --> Soimah dan Yati pesek ketawa juga

#00:04:58-9# - #00:05:38-5#

Yati P : Ini, ini kalo di Jogja namanya mba pipi, (Fifi : kakinya sakit,, Iya aslinya pipi, pipi) Gini gini "Kang Mas,, kang Mas Damar Wulan" Piye Cah ayu? Isonipun kulo tresno kalian panjenengan. Wooolaaa yo nek pancen kowe tresno karo aku piye bajur basok koe koe hhahahaha eh eh ayu ayu nganggo parfume toh. hahahahaha Ya mesra mesraan lah , tapi kita cuma begini jadi ga boleh jadi harus e serius dalam pementasan itu mengerjakan apapun kita harus serius.

#00:05:39-2# - #00:05:43-9#

Fifi : Kalo mba Soimah ada batasan gak dari suami yang di rumah?

#00:05:44-4# - #00:06:31-9#

Soimah : Yang jelas, yang jelas gini saya proses dulu sampe sekarang sebelum sebelum saya menikah itu saya kan proses nya sudah berkesenian jadi sua pacar saya dulu kan sebelum menikah masih apacar jadi pacar saya sudah paham dan akhirnya sampe sekarang juga masih support. tidak ada batasan batasan yang gimana kita suami saya sudah paham saya harus profesional di atas panggung. apalagi kalo di atas panggung aku seringsuka gaya gaya ynag mentel mentel kalo ada laki laki ganteng aku yang sok cantik gitu (Fifi : yang paling suka, sukanya sok cantik ke siapa biasanya?) aku ada orang ganteng, pookonya yang bisa dimainkan di situ. yang diajak main. (FIFI : Kriteria umur ada juga tidak?) oh iya yang lebih muda dibanding saya. ahahahah .kwtawa

#00:06:32-8# - #00:06:41-8#

Fifi : Nah ka;lo rinos nanti nyari suami sosok pendamping itu gimana ada inspirasi ga dari pendamping mba soimah atau bu yati gitu?

#00:06:42-1# - #00:07:10-9#

Rinos : e kalo aku inspirasinya sama ke jalan cerita nya jalan ceritanya kalo mereka kan ibaratnya kalo aku ngeliat soimah aku kan tau maksudnya dia berjuang dari awal sama sama gitu e sampai sampai saat ini sama sama tetep ga ada ga ada perubahan apa apa. nah kalo aku kan a sebelum ada suami tapi keadaannya udah udah seperti ini gitu kadang2 untuk mencari yang mengerti tentang dunnia aku tuh mungkin agak agak susah gitu.

#00:07:11-3# - #00:07:20-1#

Fifi : Dulu punya mimpi terjun di dunia seni, entertainment kemudian jadi pelawak begitu memang ini mimpi sejak dulu cita cita panggilan

#00:07:20-7# - #00:07:41-1#

Yati P : Engga juga sih kalo saya (Fifi : oh sebenarnya mau jadi apa?) mungkin karena dari e orangtua saya dan mbah mbah saya seniman semua dan saya dari kecil hidup di kalangan seni jadi sampe sekarang pun saya harus bisa melestarikan seni budaya kita jangan sampe punah begitu saja dan bisa terus berkembanh dan berkembang.

#00:07:42-2# - #00:07:54-1#

Fifi : Oke he'eh nah kalo mba Soimah apakah e hidup sekarang ini dengan profesi yang dijalani ini adalah mimpi yang apa yang sudah kesampaian atau masih ada cita cita lain mba?

#00:07:54-5#

Soimah : terus terang saya tidak pernah bermimpi untuk menjadi seperti sekarang in karena dulu cita cita saya menjadi dokter. Rinos : Serious mak? Iyah serius karena karena waktu SD (yp : apa mau jadi dokter?) enggeh, yo cita cita bu ya ra popo toh. karena waktu SD sering jadi dikter kecil jadi pengennya jadi dokter. Tapi seperti ini saya tidak pernah bermimpi tidak pernah bercita-cita jadi artis, paling tidak saya bisa mewujudkan ini keinginan alm. kedua orang tua saya. #00:08:28-6#

#00:08:29-0# - #00:08:41-4#

Fifi : nah apa yang Rinos lakukan itu kan juga memenuhi keinginan ibu gitu yah? nah apa rasanya berhasil gitu, memberikan mimpi atau memberikan harapan kepada ibu waktu itu?

#00:08:41-7# - #00:09:08-5#

Rinos : Iya emang dulu kan yng oengen bangetb sampe sampe ibu kan sering ngoming kapan ya kamu tuh orang orang tau kalo kamu bisa nyanyi, bisa ekting kapan yah dan ternyata sekarang pencapaiannya lebih dari yang di harapkan ibu sebetulnya jadi sekarang ibutuh udah tenang udah udah apa yah istilahnya sundanya tuh udah regreg apa itu Fifi : Legaa legaa gitu udah lega ternyata sekarang udah tercapai bahkan lebih daripada yang diharapkan.

#00:09:09-1# - #00:09:14-5#

Fifi : Rinos seneng kan kalo ibu bahagia? Nah kalo gitu ada mimpi lain yang masih ingin Rinos lakukan?

#00:09:14-9# - #00:09:20-8#

Rinos : Mimpi ampe sekarang pengen jadi pemain film eheh gak ada percaya . yang serius film yang serius ehehm..

#00:09:21-3# - #00:09:23-5#

Fifi : Cocok loh RA Kartini. memerankan..

#00:09:23-8# - #00:09:29-6#

Soimah : Yo ya engga lah, RA kartini uwoh RA kartini looooh

#00:09:30-2# - #00:09:37-9#

Fifi : Sekali lagi terima kasih telah berbagi cerita di Sudut Pandang kasih hadiah nyanyian dari mba Soimah mba Rinos dan Ibu Yati tercinta

#00:09:38-2# - #00:09:45-3#

Yati P : Saya juga mengucapkan terima kasih kepada metroTV karena saya bisa ketemu dengan junior junior saya...

#00:09:46-9# **CLOSING → BUMPER OUT** #00:11:51-0#

Lampiran P. Actual Talent episode Lady Comedian

ACTUAL TALENT COST

PROGRAM : SUJUT PANDANG
 PRODUCTION DATES : Kamis, 26 November 2015
 NUMBER OF EPISODE : LADY COMEDIAN

DESCRIPTION	ACTUAL Per Episode (Net)	QTY Episode	Jumlah (Net)	Nama / Agent	No. TELP	Alamat Pada Kontrak Kerjasama	Sistem	Keterangan / Kondisi Lain
Face Phatnakuluma (Narasumber)	Rp. 4.000.000 (Net)	1 (Satu) Episode	Rp. 4.000.000 (Net)	Sendiri				1. Digantikan secara langsung ke lokasi. 26 November 2015
Soniah (Narasumber)	Rp. 10.000.000 (Net)	1 (Satu) Episode	Rp. 10.000.000 (Net)	Sendiri				2. Lokasi ON 08:00-10:00
Rina Nosa (Narasumber)	Rp. 3.000.000 (Net)	1 (Satu) Episode	Rp. 3.000.000 (Net)	Sendiri				3. Harapannya narasumber agar masuk ke lokasi dan melakukan wawancara
Yati Pesek (Narasumber)	Rp. 4.000.000 (Net)	1 (Satu) Episode	Rp. 4.000.000 (Net)	Sendiri				4. Waktu pelaksanaan materi yang akan lebih espektasi bersama
Organ Tunggal (Organisi)	Rp. 2.500.000 (Net)	1 (Satu) Episode	Rp. 2.500.000 (Net)	Sendiri				5. Pihak MetroTV berakut untuk mem-erikan acara ini
								6. Waktu menjelang nama dan MetroTV
								7. Selama belakukanya kerjasama ini

RECEIVED
26 Nov 15
BY: [Signature]


RECEIVED
Agus Wiyadi
Manager NB & Newstainment

RECEIVED
Rajala Ariah
Executive Producer

RECEIVED
Anwaras Darmayanti
Producer

Gambar. Form actual talent program Sudut Pandang episode Lady Comedian yang berisi budget narasumber.

Lampiran Q. FPA (Form Pengisi Acara) episode *Lady Comedian*



PT. MEDIA TELEVISI INDONESIA
 Jl. Pilar Mas Raya Kav. A - D
 Kedoya - Kebon Jeruk
 Jakarta 11520 - Indonesia
 P +6221 - 58300077
 F +6221 - 58300066

PT MEDIA TELEVISI INDONESIA
FORM PENGISI ACARA
(Host/Talent/Narasumber)
 Number : FPA
DRAFT FOR DISCUSSION


Departemen :	Bima Alimna (Production Assistant)
Dari	Samsul (Purchasing)
Untuk	Rabu, 25 November 2015
Hari/Tgl Permintaan	Kamis, 26 November 2015
Deadline	

Berikut adalah informasi Pengisi Acara (Host/Talent/Narasumber) yang membutuhkan negosiasi :


PROGRAM	
Nama Program :	Sudut Pandang
Jam Tayang Program :	Minggu pukul 22.30 WIB
Produser Program :	Anastasia Damayanti
Tema Program :	Lady Comedian
Kriteria/Konsep Progi :	Talkshow
Keterangan Lainnya :	1 Episode

PENGISI ACARA (HOST/TALENT/NARASUMBER)	
Nama Pengisi Acara :	Tieke Priatnakusuma
Kriteria Pengisi Acara :	Pengisi Acara
Nama Manager Pen :	
No telepon/HP Peng :	
Budget Pengisi Acara :	Rp. 4.000.000 / Episode
Harga Standard Pen :	
Harga Pengisi Acara :	Rp. 4.000.000 / Episode
Harga/Nilai Kesepak :	Rp. 4.000.000 / Episode
Keterangan Lainnya :	Untuk Taping 1 Episode


Jakarta, 25 November 2015
 Disiapkan Oleh :


 Bima Alimna
Staff Talent/Staff Produksi/Guest Bookor/.....

Disetujui Oleh :


 Anastasia Damayanti
Produser

Diketahui Oleh :


 Samsul
Manager Purchasing

*** Untuk diampikan di Actual Talent cost



PT. MEDIA TELEVISI INDONESIA
 Jl. Pilar Mas Raya Kav. A - D
 Kedoya - Kebon Jeruk
 Jakarta 11520 - Indonesia
 P +6221 - 58300077
 F +6221 - 58300066

**PT MEDIA TELEVISI INDONESIA
 FORM PENGISI ACARA
 (Host/Talent/Narasumber)**

Number : FPA/.....

Departemen :		DRAFT FOR DISCUSSION
Dari :	Bima Alimna (Production Assistant)	
Untuk :	Samsul (Purchasing)	
Hari/Tgl Permintaan :	Rabu, 25 November 2015	
Deadline :	Kamis, 26 November 2015	

Berikut adalah informasi Pengisi Acara (Host/Talent/Narasumber) yang membutuhkan negosiasi :

PROGRAM	
Nama Program :	Sudut Pandang
Jam Tayang Program :	Minggu pukul 22.30 WIB
Produser Program :	Anastasia Damayanti
Tema Program :	Lady Comedian
Kriteria/Konsep Progr :	Talkshow
Keterangan Lainnya :	1 Episode
PENGISI ACARA (HOST/TALENT/NARASUMBER)	
Nama Pengisi Acara :	Saimah
Kriteria Pengisi Acara :	Pengisi Acara
Nama Manager Pen :	
No telepon/HP Peng :	
Budget Pengisi Acara :	Rp. 10.000.000 / Episode
Harga Standard Pen :	
Harga Pengisi Acara :	Rp. 10.000.000 / Episode
Harga/Nilai Kesepak :	Rp. 10.000.000 / Episode
Keterangan Lainnya :	Untuk Taping 1 Episode

Jakarta, 25 November 2015

Disiapkan Oleh :

Bima Alimna

Staff Talent/Staff Produksi/Guest Booker/.....

Disetujui Oleh :

Anastasia Damayanti

Produser

Diketahui Oleh :

Samsul

Manager Purchasing

*** Untuk diambilkan of Actual Talent cost



PT. MEDIA TELEVISI INDONESIA
 Jl. Pilar Mas Raya Kav. A - D
 Kedoya - Kelton Jeruk
 Jakarta 11520 - Indonesia
 P +6221 - 58300077
 F +6221 - 58300066

PT MEDIA TELEVISI INDONESIA
FORM PENGISI ACARA
(Host/Talent/Narasumber)
 Number : FPA/.....

Departemen :		DRAFT FOR DISCUSSION
Dari :	Bima Alimna (Production Assistant)	
Untuk :	Samsul (Purchasing)	
Hari/Tgl Permintaan :	Rabu, 25 November 2015	
Deadline :	Kamis, 26 November 2015	

Berikut adalah informasi Pengisi Acara (Host/Talent/Narasumber) yang membutuhkan negosiasi :

PROGRAM	
Nama Program :	Sudut Pandang
Jam Tayang Program :	Minggu pukul 22.30 WIB
Produser Program :	Anastasia Damayanti
Tema Program :	Lady Comedian
Kriteria/Konsep Progi :	Talkshow
Keterangan Lainnya :	1 Episode
PENGISI ACARA (HOST/TALENT/NARASUMBER)	
Nama Pengisi Acara :	Rina Nose
Kriteria Pengisi Acara :	Pengisi Acara
Nama Manager Pen :	
No telepon/HP Peng :	
Budget Pengisi Acara :	Rp. 5.000.000 / Episode
Harga Standard Pen :	
Harga Pengisi Acara :	Rp. 5.000.000 / Episode
Harga/Nilai Kesepak :	Rp. 5.000.000 / Episode
Keterangan Lainnya :	Untuk Taping 1 Episode

Jakarta, 25 November 2015
 Disiapkan Oleh :

Bima Alimna

Staff Talent/Staff Produksi/Guest Booker/..... Produser

Disetujui Oleh :

 Anastasia Damayanti

Diketahui Oleh

 Samsul

Manager Purchasing

*** Untuk dilampirkan di Actual Talent cost



PT. MEDIA TELEVISI INDONESIA
 Jl. Pilar Mas Raya Kav. A - D
 Kedoya - Kebon Jeruk
 Jakarta 11520 - Indonesia
 P +6221 - 58300077
 F +6221 - 38300366

**PT MEDIA TELEVISI INDONESIA
 FORM PENGISI ACARA
 (Host/Talent/Narasumber)**

Number : FPA /

Departemen :		DRAFT FOR DISCUSSION
Dan :	Bima Alimna (Production Assistant)	
Untuk :	Samsul (Purchasing)	
Har/Tgl Permintaan :	Rabu, 25 November 2015	
Dateline :	Kamis, 26 November 2015	

Berikut adalah informasi Pengisi Acara (Host/Talent/Narasumber) yang membutuhkan negosiasi :

PROGRAM	
Nama Program :	Sudut Pandang
Jam Tayang Program :	Minggu pukul 22.30 WIB
Produser Program :	Anastasia Damayanti
Tema Program :	Lady Comedian
Kriteria/Konsep Progi :	Talkshow
Keterangan Lainnya :	1 Episode

PENGISI ACARA (HOST/TALENT/NARASUMBER)	
Nama Pengisi Acara :	Yofi Pesek
Kriteria Pengisi Acara :	Pengisi Acara
Nama Manajer Pen :	
No telepon/HP Peng :	
Budget Pengisi Acara :	Rp. 4.000.000 / Episode
Harga Standard Pen :	
Harga Pengisi Acara :	Rp. 4.000.000 / Episode
Harga/Nilai Kesepak :	Rp. 4.000.000 / Episode
Keterangan Lainnya :	Untuk Taping 1 Episode

Jakarta, 25 November 2015
 Disiapkan Oleh :

Bima Alimna

Staff Talent/Staff Produksi/Guest Booker/..... Produser

*** Untuk di lampirkan di Actual Talent cost

Disetujui Oleh :

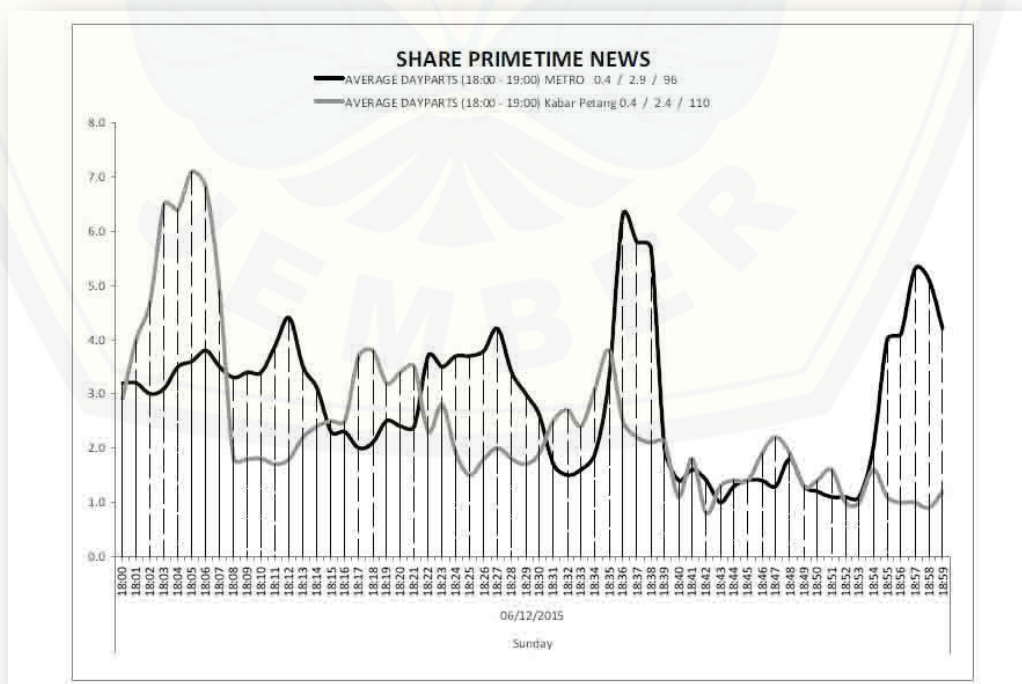
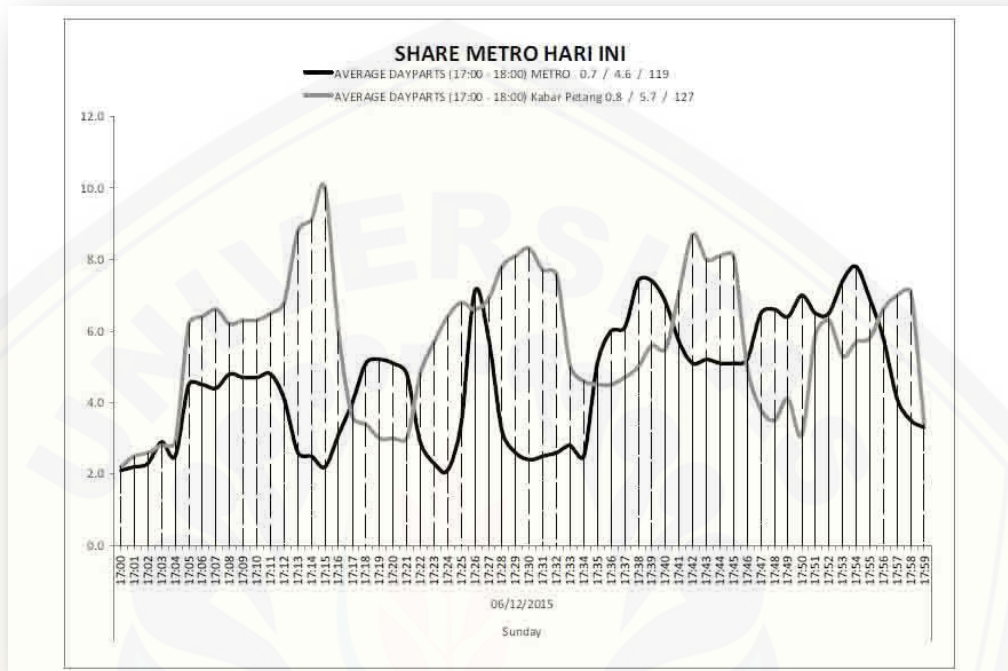
Anastasia Damayanti

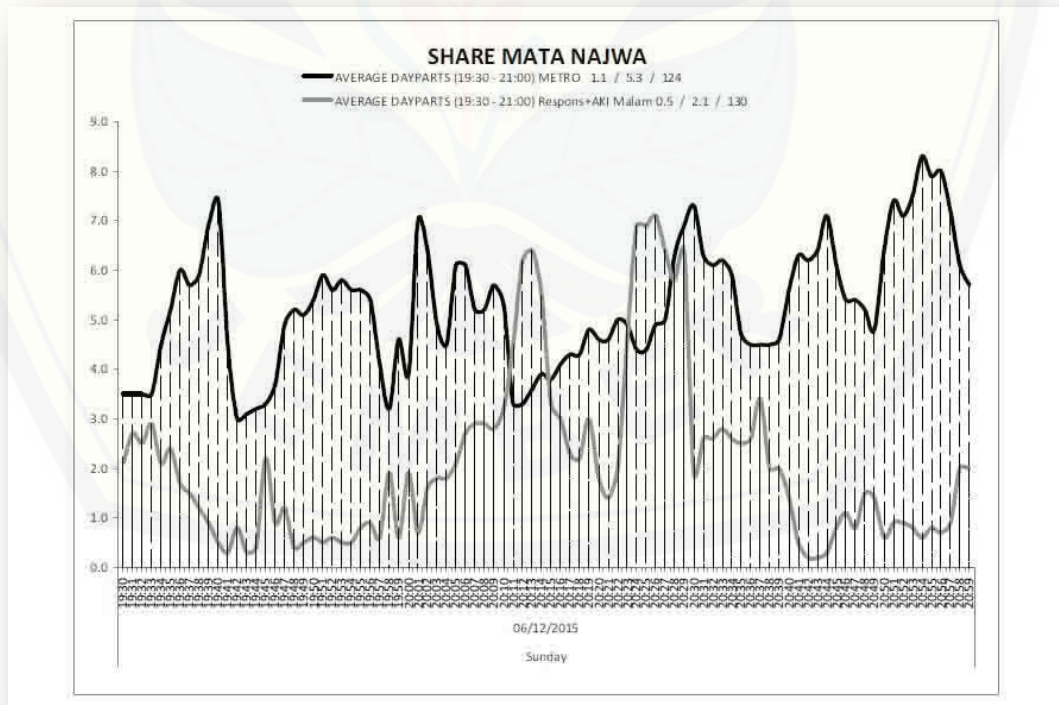
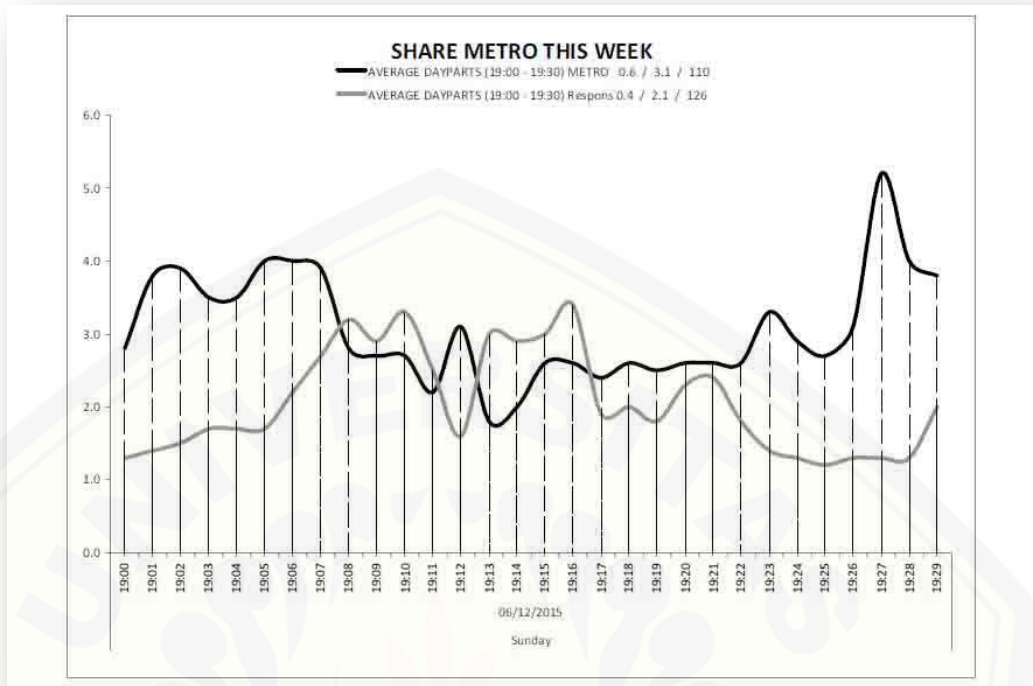
Diketahui Oleh :

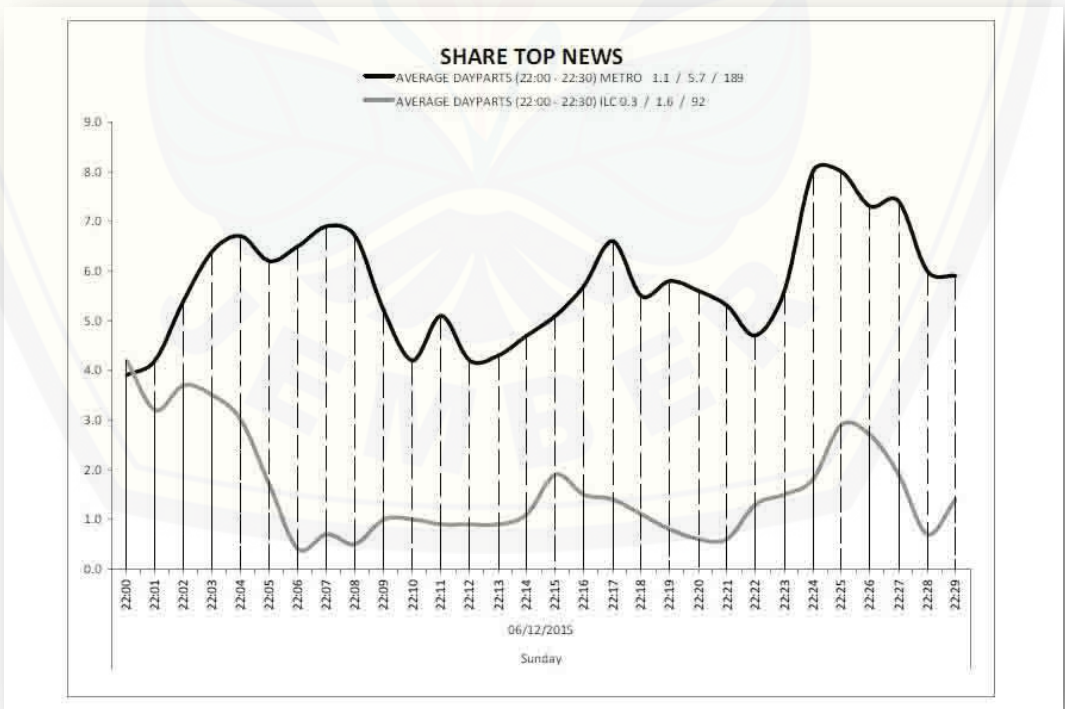
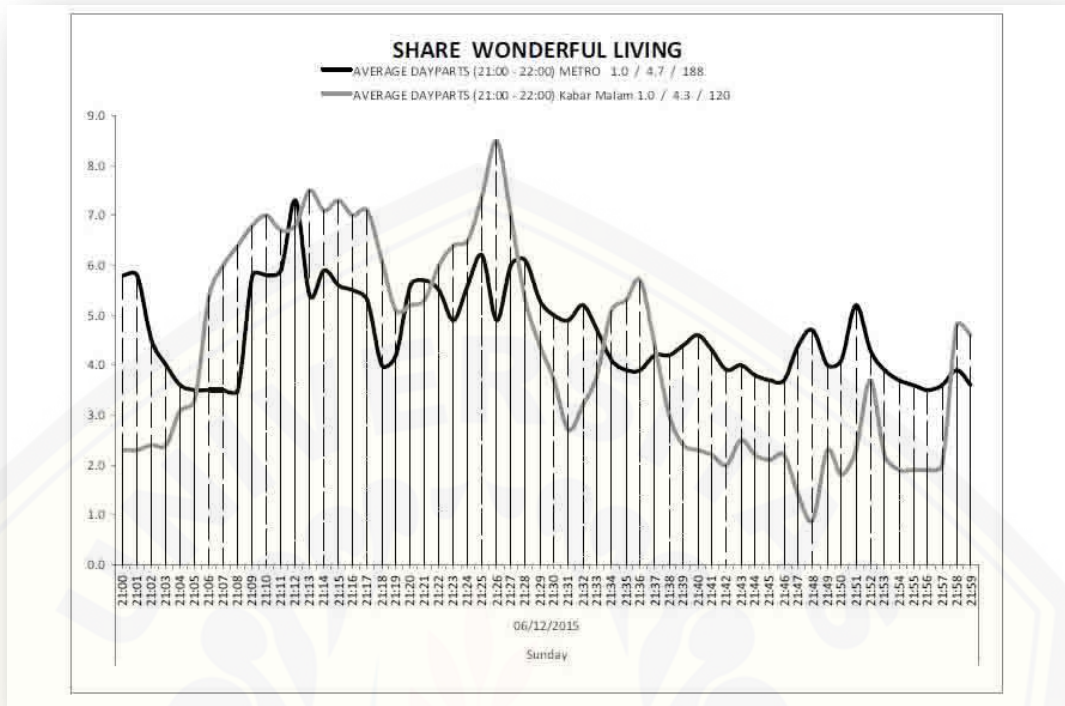
Samsul

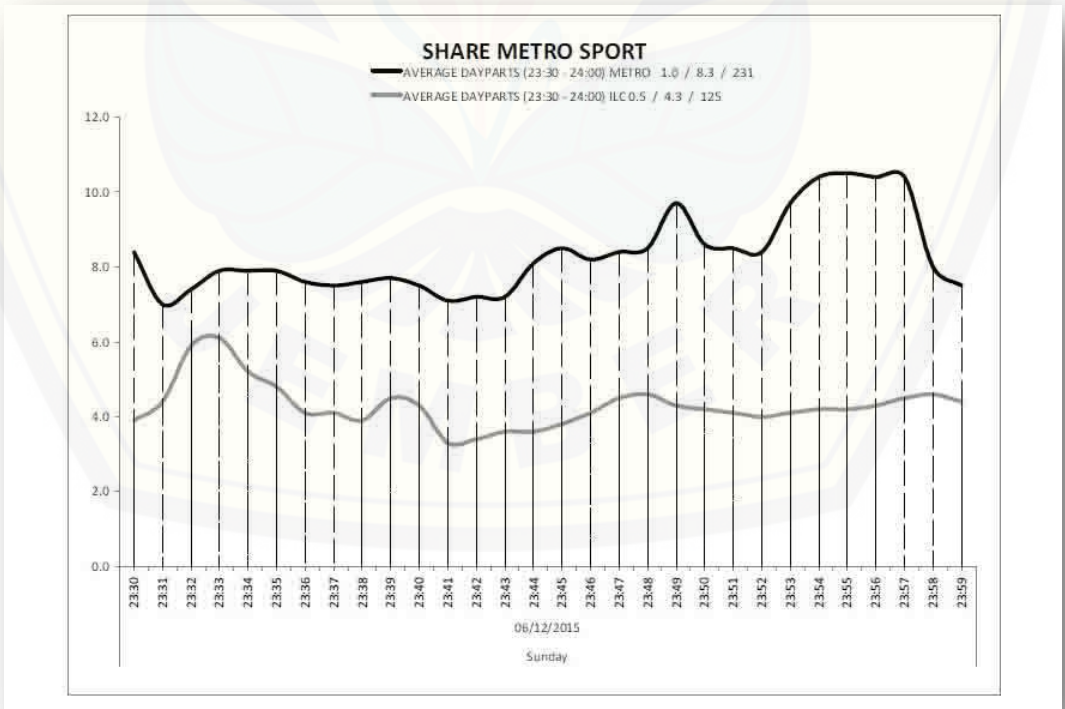
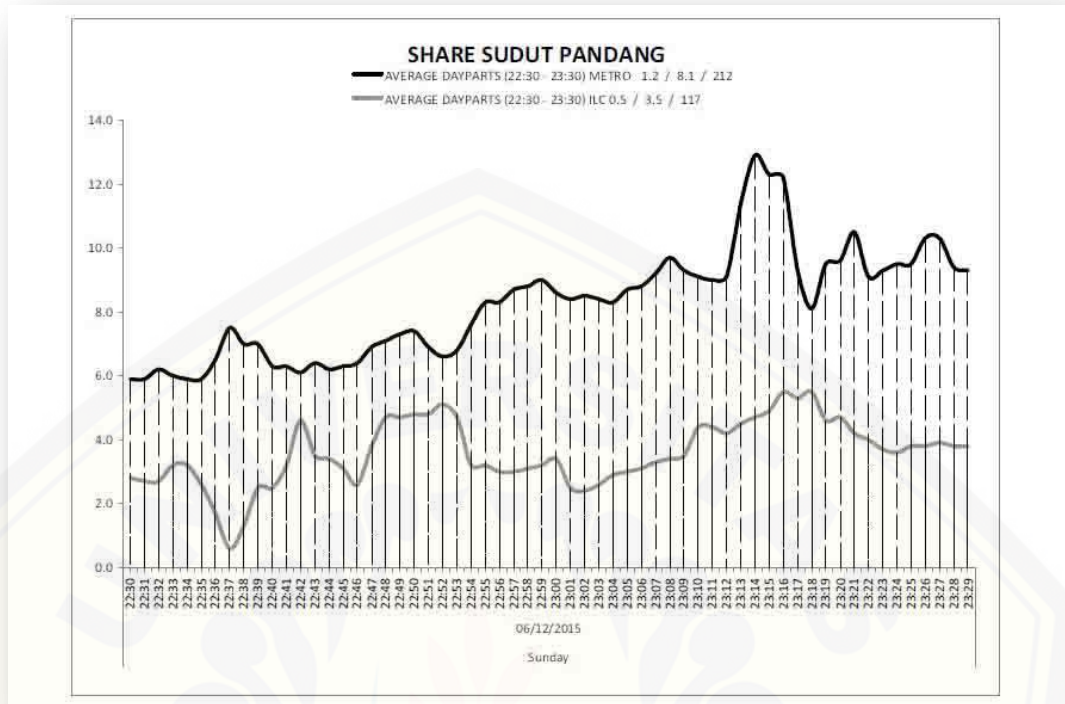
Manager Purchasing

Lampiran R. Grafik *rating share* permenit program MetroTV tayang 6 Desember 2015 (Lead dari pukul 18.00 – 24.00)

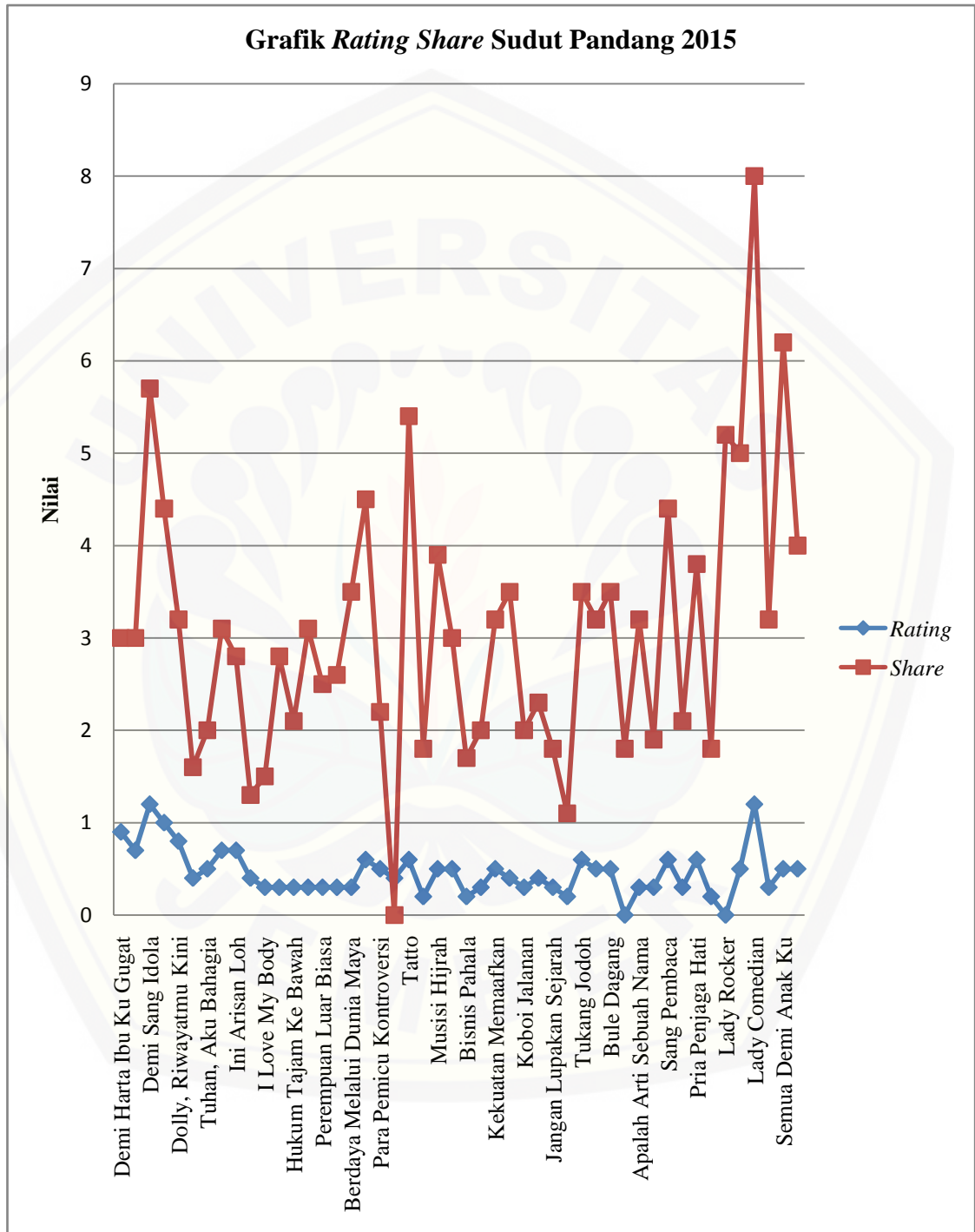








Lampiran S. Grafik *Rating Share* program *Sudut Pandang* tahun 2015



Lampiran T. Surat Keterangan diterima magang menjadi Staf Produksi program
Sudut Pandang MetroTV 2015



PT. MEDIA TELEVISI INDONESIA
Jl. Pilar Mas Raya Kav. A-D
Kedoya - Kebon Jeruk
Jakarta 11520 - Indonesia

P: +6221-58300077
F: +6221-58300066

Nomor :241/SK/HRD-NAF/12/15

KepadaYth,
UNIVERSITAS JEMBER

Perihal: **Konfirmasi Penerimaan Izin Praktek Kerja Magang**

Kami yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : **Ratnasari Dewi**
Universitas : **UNIVERSITAS JEMBER**
Program Studi : **Televisi dan Film**
NIM : **120110401027**

Dinyatakan diterima untuk mengikuti program Praktek Kerja Magang di PT. Media Televisi Indonesia (METRO TV) sebagai **Staff Produksi** pada Non Bulletin program **Sudut Pandang** selama **3 Bulan** mulai tanggal **29 September 2015** sampai dengan **31 Desember 2015**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 Desember 2015
PT. MEDIA TELEVISI INDONESIA

Mohamad Naffisya K.G
HR Officer

Lampiran U. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan kegiatan Magang
Menjadi Staf Produksi Program *Sudut Pandang*



PT. MEDIA TELEVISI INDONESIA
Jl. Pilar Mas Raya Kav. A-D
Kedoya - Kebon Jeruk
Jakarta 11520 - Indonesia

P +6221-58300077
F +6221-58300066

SURAT KETERANGAN
Nomor : SK/HRD/NAF/XII/15/241

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : **Ratnasari Dewi**
Universitas : **UNIVERSITAS JEMBER**
Jurusan : **Televisi dan Film**
NIM : **120110401027**


telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PT. Media Televisi Indonesia sejak tanggal **29 September 2015** sampai dengan **31 Desember 2015** sebagai **Staff Produksi** pada program **Sudut Pandang**.
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 Desember 2015
PT. MEDIA TELEVISI INDONESIA

PT. MEDIA TELEVISI INDONESIA

Mohamad Naffisya K.G
HR Officer

Lampiran V. Memo Booking *Equipment* (peralatan)



**FIELD PRODUCTION FACILITY
BOOKING FORM**

NAMA PROGRAM : Sudut Pandang
 JENIS PENAYANGAN : LIVE / TAPING
 JENIS BOOKING : BLOCK BOOKING / BOOKING LEPAS
 WAKTU BOOKING : Kamis, 26 November 2015
 JAM ON AIR : Pukul 22.30 - 23.30 WIB, 06 Desember 2015
 LOKASI : Studio 3

PERALATAN YANG DIGUNAKAN

1 KAMERA	EFP	<input type="checkbox"/>	5 SWITCHER	<input type="checkbox"/>
	ENG	<input checked="" type="checkbox"/>	6 CAMERAPERSON	<input checked="" type="checkbox"/> 3
2 MICROPHONE	LV	<input type="checkbox"/>	7 AUDIO MAN	<input checked="" type="checkbox"/> 1
	OM	<input checked="" type="checkbox"/>	8 LIGHTING MAN	<input checked="" type="checkbox"/> 1
	WHM	<input type="checkbox"/>	9 VTR OPR.	<input type="checkbox"/>
3 LIGHTING	STANDAR STD.	<input checked="" type="checkbox"/>	10 PD	<input type="checkbox"/>
	TAMBAHAN	<input type="checkbox"/>	11 PROPERTYMAN	<input type="checkbox"/>
4 AUDIO MIXER	CH	<input type="checkbox"/>	12 FD	<input type="checkbox"/>
			13 MAINTENANCE	<input type="checkbox"/>


KETERANGAN

3 tripod + baterai cadangan
4 clip on + peralatan audio
4 LED + peralatan lighting
camera EX3

PRODUSER : (Signature)
 EXECUTIVE P. : (Signature)
 MENYETUJUI TD : _____

Note : Booking dikirimkan ke Booking Officer minimal 7 hari kalender sebelum execution/shooting date

Lampiran W. Memo *Booking Booth Editing*



REQUEST No : _____

GRAND SUITE EDITING FACILITY BOOKING FORM

DATE : _____ ON AIR DATE : _____

AIRING TIME : _____

PROGRAM : Sudut Pandang Episode lady Comedian

PRODUCER : Anastasia


BOOKING DATE / TIME : Kamis, 26 Nov, jum'at, 27 Nov, Senin, 1 Des 2015
Selasa - jum'ab, 2 - 4 Des 2015

BOOKING CONFIRMATION

REQUIREMENTS :


<input type="checkbox"/> GS - 1 Shift : _____ Editor : _____	<input type="checkbox"/> GS - 2 Shift : _____ Editor : _____	<input type="checkbox"/> GS - 4 Shift : _____ Editor : _____
<input type="checkbox"/> GS - 3 Shift : _____ Editor : _____	<input type="checkbox"/> MATROX Shift : _____ Editor : _____	<input type="checkbox"/> GS - 5 Shift : _____ Editor : _____
<input type="checkbox"/> CUT TO CUT Shift : _____ Editor : _____	<input type="checkbox"/> FINAL CUT PRO Shift : _____ Editor : _____	<input type="checkbox"/> GS - 6 Shift : _____ Editor : _____
		<input type="checkbox"/> AUDIO BOTH Shift : _____ Editor : _____
		<input type="checkbox"/> OUTSOURCE Location : _____ Time : _____ Exp : _____

REQUEST BY :



PD _____ EXT _____

ROCOMMENDED BY :



HEAD OF EDITOR / EXT _____

APPROVED BY :

ENDORSE BY :

EP _____ EXT _____

FACILITY OFFICER / EXT _____


TECH OPERATION MGR _____

Copy 1 : User

Copy 2 : Head of Editor

Copy 3 : Central Booking Officer

Lampiran X. Memo Booking Studio episode *Lady Comedian*



METRO TV

STUDIO & FIELD PRODUCTION FACILITY
BOOKING FORM

REQUEST No : _____

PROGRAM TITLE : Sudut Pandang

EPISODE : Lady Comedian

STUDIO : NEWS GRAND LIVE

BLOCK BOOKING DATE : Kamis, 26 November 2015

SINGLE BOOKING DATE : _____

ART SET UP DATE / TIME : _____

LIGHTING & AUDIO SET UP DATE : _____

REHEARSEL & RECORDING TIME : _____

APT DISMANTLE DATE / TIME : _____

PROJECT No. : _____

ON AIR DATE : Minggu, 06 Des 2015

DURATION : 3600 detik

BEJ OTHERS

RECORDING

Booking Confirmation

Studio 3

@ Kamis, 26 November 2015

Pukul 12.00 - Selesai

REQUIREMENTS : STANDAR STUDIO FACILITY

PRODUCTION MEETING	<input type="checkbox"/>	TIME : _____ / _____	(30 MINUTES ONLY)
STUDIO AUDIO PANEL ONLY	<input type="checkbox"/>	TIME : _____ / _____	
STUDIO VIDEO PANEL ONLY	<input type="checkbox"/>	TIME : _____ / _____	
STUDIO FLOOR ONLY	<input type="checkbox"/>	TIME : _____ / _____	

ADDITIONAL REQUIREMENTS


STUDIO CAMERA	<input checked="" type="checkbox"/>
PORTABLE CAMERA	<input checked="" type="checkbox"/>
TELE PROMTER	<input checked="" type="checkbox"/>
MONITOR	<input checked="" type="checkbox"/>
JIMMI JIB	<input checked="" type="checkbox"/>
PA SYSTEM	<input checked="" type="checkbox"/>

MAN POWER / CREW

BOOM MIC	<input checked="" type="checkbox"/>
BOOM DOLLY	<input checked="" type="checkbox"/>
WIRELESS HANDY MIC	<input checked="" type="checkbox"/>
WIRELESS CLIP ON MIC	<input checked="" type="checkbox"/>
LIGHTING EFFECTS	<input checked="" type="checkbox"/>
TECH DIRECTOR	<input checked="" type="checkbox"/>
CAMERAMAN	<input checked="" type="checkbox"/>
AUDIMAN	<input checked="" type="checkbox"/>
LIGHTINGMAN	<input checked="" type="checkbox"/>
VIDEO TECHNICIAN	<input checked="" type="checkbox"/>
TECH SUPPORT	<input checked="" type="checkbox"/>
PROPERTYMAN	<input checked="" type="checkbox"/>
MAINTENANCE	<input checked="" type="checkbox"/>

OTHERS :

REQUEST BY :




PD _____ EXT _____

ENDORSE BY :

EP _____ EXT _____

DATE & TIME SUBMITTED

RECOMMENDED BY :



STUDIO PROD SE HEAD / EXT _____

APPROVED BY :

FACILITY OFFICER EXT _____

TECH OPERATION MANAGER _____

Putih : Production & Promo

Biru : Studio

Hijau : Booking Facility

Lampiran Y. Memo *booking Green Room* Gedung Grand untuk narasumber

Internal Memo Production Non Bulletin & Newstairma

To : Djuju Djuhaeni
From : Anastasia
Cc : Syafriwal
No : 113 /M-PCC/AK /XI/15
Date : 25/ November / 2015
Reg : Permohonan penggunaan green room prog. regular **"Sudut Pandang"**


Sehubungan dengan akan diadakannya shooting Program **"Sudut Pandang"** pada hari **Kamis, 26 November 2015 pkl 10:00 Wib di Studio 3 Metro TV.**


Dengan ini, kami mohon kiranya untuk penggunaan green room VIP lantai 3 untuk narasumber pada pkl 07:00 Wib – 12:00 Wib.


Untuk keterangan lebih detailnya mengenai permintaan tersebut diatas, dapat menghubungi producer program :

Anastasia (Produser) : 08159420077
Bima (PA) : 085365626627

Demikian yang disampaikan. atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Salam,

Anastasia
Producer

Mengetahui,

Rosalia Arlusi
Executive Producer


Lampiran Z. Memo *Booking Wardrobe & Make up artist*

**FORM MAKE-UP
&
WARDROBE**

Produser : Anastasia Kristi
Nama Program : Sudut Pandang
Konsep Program : Talkshow
Tgl Taping/Live : Kamis, 26 November 2015
Pkl Standby/SDM Make Up : Pukul 11.00 WIB
Lokasi Taping/Live : Studio 3 Grand Metro TV
HOST/ARTIS : Fifi Aleyda Yahya / Somiah, Rina Nose & Yati Pesek
Keterangan : Busana sophisticated, cerah

Gambar. Foto form booking wardrobe dan make up episode *Lady Comedian*

Lampiran AA. Transportation Request MetroTV



Jl. Pilar Mas Kav. A-D
Kebon Jeruk
Jakarta Barat

an Anastasia
Taman Bukit permai residence no.15
(dari Tanah Kusir terus ke Veteran
Bintaro) perumahan No.15
Tiene priatna kusumah
standby pulang - 11.00 WIB
Hp. 0815 9420 077

Form:01tr/A

FORMULIR TRANSPORTATION REQUEST

Tgl: / /

No.: **387248**

Mengajukan Order pemakaian kendaraan bermotor untuk digunakan oleh :

Nama : Anastasia

Jabatan : produser

Untuk Keperluan : Jemput taping on loc

Tujuan / Dari - Ke : MetroTV - Taman Bukit permai no.15

Jenis kendaraan : 1 Pick Up 2 Mini Bus 3 Box 4 Motor 5 Taxi

Digunakan tanggal : / / Waktu :

Kembali tanggal : / / Waktu :

KM Perjalanan : Awal Akhir


Kendaraan yang dapat digunakan : (diisi oleh departemen umum)

No. Polisi : No. Body :

Nama pengemudi : _____ No. Voucher :


Tanda Tangan : _____ Nilai Argo Taxi Rp. _____

Yang mengajukan,



(_____)
User

Menyetujui,



(_____)
Manager Dept.

Transportasi,

(_____)
Kepala Pool /
Chief Driver

1 Lembar putih

2 Lembar kuning

3 Lembar merah

Kendaraan Kantor	Taxi
- Untuk Pengemudi	- Untuk Chief Driver
- Untuk Security / Sebagai Bukti Pass Keluar	- Bukti Pengembalian Nilai Argo Taxi
- Untuk Chief Driver	

Lampiran AB. Internal Memo properti dan Konsumsi

Internal Memo

Production Non Bulletin & Newstainment

To : Djuju Djuhaeni, Saekhu (GA), Rizky L, WD (BC)

From : Anastasia

Cc : Syafrival, FD

No : 087/M-PCC/AK/XI/15

Date : 19/November/2015

Re : Kebutuhan property & konsumsi untuk shooting prog "Sudut Pandang"

Sehubungan dengan akan diadakannya shooting Program "Sudut Pandang" pada hari **Kamis, 26 November 2015 pkl 11:00 Wib di Studio 3 Metro TV.**

Bersama ini kami menyampaikan, permohonan untuk di siapkan property sbb :

- Set property sudut pandang
- sofa berwarna merah (2 seater & 1 seater)
- Meja bulat (sidetable & coffee table)

Konsumsi standby pkl 10.00 wib :

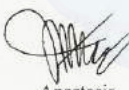
- Coffee break	12 set @ Rp 20.000,-	= Rp 240.000,-	studio 3
(roll pandan, pastel ayam)			
- Ala carte	12 set @Rp 35.000,-	= Rp 420.000,-	
(ayam bakar, Spagetty, sop iga)			
- Aqua	1 dus @ Rp 24.000,-	= Rp 24.000,-	
	Total	= Rp 684.000,-	


Untuk informasi selanjutnya, dapat menghubungi PIC program :

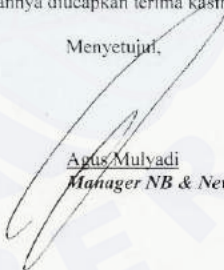
Anastasia (Produser) : 08159420077
Bima (PA) : 085365626627

Demikian disampaikan, Atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Salam, Mengetahui, Menyetujui,


Anastasia
Produser


Rosalia Arlusi
Executive Producer


Agus Mulyadi
Manager NB & Newstainment